

PERUBAHAN DAN/ATAU TAMBAHAN KETERBUKAAN INFORMASI KEPADA PEMEGANG SAHAM INI DIPERSIAPKAN TERKAIT DENGAN RENCANA PERUBAHAN STATUS PERSEROAN DARI PERUSAHAAN TERBUKA MENJADI PERUSAHAAN TERTUTUP TERMASUK RENCANA PENGHAPUSAN PENCATATAN SAHAM-SAHAM PERSEROAN DARI BURSA EFEK INDONESIA (“**RENCANA GO PRIVATE**”) DAN RENCANA PENAMBAHAN KEGIATAN USAHA PERSEROAN. PERUBAHAN DAN/ATAU TAMBAHAN KETERBUKAAN INFORMASI KEPADA PEMEGANG SAHAM INI SANGAT PENTING DAN PERLU DIPERHATIKAN OLEH PARA PEMEGANG SAHAM PERSEROAN.

DALAM RANGKA MELINDUNGI KEPENTINGAN PARA PEMEGANG SAHAM PUBLIK, RENCANA *GO PRIVATE* AKAN DILAKSANAKAN SESUAI PERATURAN OTORITAS JASA KEUANGAN (“**POJK**”) NO. 3/POJK.04/2021 TANGGAL 22 FEBRUARI 2021 TENTANG PENYELENGGARAAN KEGIATAN DI BIDANG PASAR MODAL DAN PERATURAN NO. I-N TENTANG PEMBATALAN PENCATATAN (*DELISTING*) DAN PENCATATAN KEMBALI (*RELISTING*) PADA LAMPIRAN SURAT KEPUTUSAN DIREKSI BURSA EFEK INDONESIA (“**BEI**”) NO. KEP-0054/BEI/05-2024 TANGGAL 6 MEI 2024.

SEHUBUNGAN DENGAN RENCANA PENAMBAHAN KEGIATAN USAHA PERSEROAN, PERUBAHAN DAN/ATAU TAMBAHAN KETERBUKAAN INFORMASI INI DIBUAT DAN DIUMUMKAN DALAM RANGKA MEMENUHI KETENTUAN POJK NO. 17/POJK.4/2020 TANGGAL 21 APRIL 2020 TENTANG TRANSAKSI MATERIAL DAN PERUBAHAN KEGIATAN USAHA.



PT MULTISTRADA ARAH SARANA Tbk

Kegiatan Usaha

Industri Ban Kendaraan Bermotor

Berkedudukan di Jawa Barat, Indonesia

Alamat

Jl. Raya Lemahabang Km 58,3, Desa Karang Sari
Kec. Kedung Waringin Cikarang Timur,
Jawa Barat, Indonesia, 17550
Telepon: +622189140758
WhatsApp: +6281188078070

DOKUMEN INI MERUPAKAN PERUBAHAN DAN/ATAU TAMBAHAN KETERBUKAAN INFORMASI KEPADA PEMEGANG SAHAM SEHUBUNGAN DENGAN RENCANA PERSEROAN UNTUK:

- (i) MENGUBAH STATUS PERSEROAN DARI PERUSAHAAN TERBUKA MENJADI PERUSAHAAN TERTUTUP (TERMASUK MENGHAPUS PENCATATAN (*DELISTING*) SAHAM-SAHAM PERSEROAN DARI BEI) SERTA MENGUBAH ANGGARAN DASAR PERSEROAN TERKAIT DENGAN RENCANA TERSEBUT; DAN
- (i) MENAMBAH KEGIATAN USAHA PERSEROAN.

Pengumuman mengenai penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (“**RUPSLB**”) dan Keterbukaan Informasi Kepada Pemegang Saham ini diumumkan pada tanggal 4 Oktober 2024 pada situs web BEI, Kustodian Sentral Efek Indonesia (“**KSEI**”), dan Perseroan serta di 2 (dua) surat kabar berbahasa Indonesia (Investor Daily dan Kontan). Perubahan dan/atau Tambahan Keterbukaan Informasi diumumkan pada tanggal 7 November 2024 pada situs web BEI, KSEI, dan Perseroan serta di 2 (dua) surat kabar berbahasa Indonesia (Investor Daily dan Kontan). Ringkasan Keterbukaan Informasi Kepada Pemegang Saham juga telah dikirimkan kepada Pemegang Saham melalui surat tercatat sejak tanggal 4 sampai 9 Oktober 2024. Panggilan untuk menghadiri RUPSLB akan diumumkan pada situs web BEI, KSEI, dan Perseroan serta telah diumumkan di surat kabar yang sama pada tanggal 19 Oktober 2024. RUPSLB akan diadakan pada tanggal 11 November 2024 pada pukul 14.00 WIB sampai selesai, yang akan dilaksanakan di Hotel Kristal, Ruang Meeting Ruby 1, Tower 2, Lantai 1, Jl. Terogong Raya Cilandak Barat, Jakarta Selatan 12430. Perseroan juga akan menyelenggarakan RUPSLB secara elektronik melalui *Electronic General Meeting System* KSEI (eASY.KSEI) sesuai dengan POJK 16/2020.

Apabila Anda tidak dapat menghadiri RUPSLB, maka Anda dianjurkan menandatangani serta mengembalikan formulir surat kuasa yang dapat diperoleh di situs web Perseroan (www.multistrada.co.id) dan Surat Pernyataan Pemegang Saham Independen (sebagaimana tercantum dalam Perubahan dan/atau Tambahan Keterbukaan Informasi Kepada Pemegang Saham pada Lampiran VI dan VII) kepada Perseroan melalui surel MASA.corpsec@michelin.com. **Asli surat kuasa harus sudah diterima oleh Direksi Perseroan selambatnya 3 (tiga) Hari Kerja sebelum tanggal RUPSLB yaitu pada hari Rabu tanggal 6 November 2024, di kantor Biro Administrasi Efek PT Raya Saham Registra, yang berkedudukan di Jakarta dan beralamat di Gedung Plaza Sentral, Lt.2 Jl. Jend. Sudirman Kav. 47-48 Jakarta 12930.** Pemegang Saham juga dapat memberikan kuasa secara elektronik melalui *Electronic General Meeting System* KSEI (eASY.KSEI) dalam tautan <https://akses.ksei.co.id/> yang disediakan oleh KSEI sebagai mekanisme pemberian kuasa secara elektronik dalam proses penyelenggaraan RUPSLB paling lambat 1 (satu) Hari Kerja sebelum tanggal RUPSLB yaitu pada hari Jumat tanggal 8 November 2024 pada pukul 16.00 WIB.

Dalam hal terdapat keraguan mengenai aspek apa pun dari Perubahan dan/atau Tambahan Keterbukaan Informasi Kepada Pemegang Saham ini atau mengenai tindakan yang harus Anda ambil, maka Anda dapat berkonsultasi dengan wakil perantara pedagang efek Anda atau wakil perusahaan efek terdaftar Anda, manajer investasi, penasihat hukum, akuntan atau penasihat profesional lainnya.

Dalam hal Anda telah menjual Saham Anda di Perseroan, maka Anda harus segera meneruskan Perubahan dan/atau Tambahan Keterbukaan Informasi Kepada Pemegang Saham ini secara langsung kepada pembeli Saham Anda atau kepada wakil perantara pedagang efek atau agen melalui siapa Anda melaksanakan penjualan.

DIREKSI DAN DEWAN KOMISARIS PERSEROAN, BAIK SECARA SENDIRI-SENDIRI MAUPUN BERSAMA-SAMA BERTANGGUNG JAWAB SEPENUHNYA ATAS KEBENARAN DAN KELENGKAPAN INFORMASI YANG DIUNGKAPKAN DALAM PERUBAHAN DAN/ATAU TAMBAHAN KETERBUKAAN INFORMASI KEPADA PEMEGANG SAHAM INI, DAN SETELAH MEMPELAJARI DENGAN SEKSAMA, MENEGASKAN BAHWA, SEPANJANG PENGETAHUAN DAN KEYAKINAN MEREKA, TIDAK ADA FAKTA PENTING DAN TERKAIT LAINNYA YANG TIDAK DIUNGKAPKAN ATAU DIHILANGKAN SEHINGGA MENYEBABKAN INFORMASI YANG DIBERIKAN DALAM PERUBAHAN DAN/ATAU TAMBAHAN KETERBUKAAN INFORMASI KEPADA PEMEGANG SAHAM INI MENJADI TIDAK BENAR DAN/ATAU MENYESATKAN.

Perubahan dan/atau Tambahan Keterbukaan Informasi Kepada Pemegang Saham ini diterbitkan pada tanggal 7 November 2024

Daftar Isi

DAFTAR ISI	i
DEFINISI	ii
I. PENDAHULUAN	1
A. Maksud dan Tujuan Keterbukaan Informasi Kepada Pemegang Saham	1
B. Tinjauan Umum Rencana <i>Go Private</i>	2
C. Penawaran Tender dan Harga Penawaran.....	3
D. Rekomendasi Direksi dan Dewan Komisaris	4
II. INFORMASI MENGENAI RENCANA <i>GO PRIVATE</i>	4
A. Pihak yang Melakukan Penawaran Tender	4
B. Alasan Rencana <i>Go Private</i>	5
C. Manfaat-manfaat Rencana <i>Go Private</i> kepada Pemegang Saham Publik	5
D. Konsultan Independen atas Rencana <i>Go Private</i>	7
III. INFORMASI MENGENAI RENCANA PENAMBAHAN KEGIATAN USAHA.....	10
A. Ringkasan Laporan Studi Kelayakan Rencana Penambahan Kegiatan Usaha	10
B. Ketersediaan Tenaga Ahli sehubungan dengan Rencana Penambahan Kegiatan Usaha	12
C. Alasan Dilakukannya Rencana Penambahan Kegiatan Usaha	13
D. Pengaruh Rencana Penambahan Kegiatan Usaha pada Kondisi Keuangan	13
E. Hal Material yang Berkaitan dengan Kegiatan Usaha yang Baru	13
IV. INFORMASI MENGENAI PERSEROAN.....	13
A. Riwayat Perseroan	13
B. Kegiatan Usaha Perseroan	15
C. Anak Perusahaan Perseroan	15
D. Tinjauan Industri	15
E. Struktur Permodalan dan Komposisi Pemegang Saham	16
F. Komposisi Dewan Komisaris dan Direksi.....	16
G. Struktur Kepemilikan	17
H. Ikhtisar Informasi Keuangan	17
V. RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM	19
A. Latar Belakang.....	19
B. Agenda untuk RUPSLB	19
C. Persyaratan-persyaratan Menurut Peraturan Perundang-undangan untuk RUPSLB.....	20
VI. DAFTAR TANGGAL-TANGGAL PENTING SEHUBUNGAN DENGAN RENCANA <i>GO PRIVATE</i> DAN RENCANA PENAMBAHAN KEGIATAN USAHA	22
VII. INFORMASI LAIN.....	24
Lampiran I: Laporan Penilaian Saham dari KJPP Ruky, Safrudin & Rekan	
Lampiran II: Laporan Studi Kelayakan dari KJPP Herman Meirizki & Rekan	
Lampiran III: Laporan Keuangan Auditan Perseroan	
Lampiran IV: Akta Perubahan Anggaran Dasar	
Lampiran V: Surat Pernyataan Pemegang Saham Independen	
Lampiran VI: Formulir Surat Kuasa	

DEFINISI

Dalam Keterbukaan Informasi Kepada Pemegang Saham ini, kecuali konteks kalimat mensyaratkan lain, ungkapan dalam bagian ini mempunyai arti sebagai berikut:

Akuntan Publik berarti Kantor Akuntan Publik KAP Rintis, Jumadi, Rianto & Rekan (PricewaterhouseCoopers) selaku auditor independen, yang melakukan audit atas Laporan Keuangan.

Anak Perusahaan berarti anak-anak perusahaan Perseroan yaitu PT Michelin Indonesia (“PTMI”), Achilles Tires USA Inc. (“ATU”) dan PT Kawasan Industri Multistrada (“KIM”).

Anggaran Dasar berarti Anggaran Dasar Perseroan per tanggal Keterbukaan Informasi kepada Pemegang Saham ini yang dimuat dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 87 tertanggal 13 Juli 2022, yang dibuat di hadapan Jimmy Tanal, SH, MKn, Notaris di Jakarta, yang telah memperoleh persetujuan Menkumham melalui Keputusan No. AHU-0050110.AH.01.02. Tahun 2022 tertanggal 19 Juli 2022, serta telah diberitahukan dan diterima oleh Menkumham sebagaimana tercantum pada surat No. AHU-AH.01.09-0034495 tertanggal 19 Juli 2022 dan surat No. AHU-AH.01.03-0267354 tertanggal 19 Juli 2022 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan Nomor AHU-0138481.AH.01.11.TAHUN 2022 tanggal 19 Juli 2022 dan diumumkan dalam Berita Negara No. 75, Tambahan Berita Negara No. 32338.

BEI atau **IDX** berarti PT Bursa Efek Indonesia.

Biro Administrasi Efek atau **BAE** berarti PT Raya Saham Registra, yang merupakan biro administrasi efek yang ditunjuk oleh Perseroan untuk mengelola efek Perseroan.

Daftar Pemegang Saham berarti daftar pemegang saham Perseroan yang dikelola oleh Biro Administrasi Efek.

Delisting berarti penghapusan efek dari daftar efek yang tercatat di BEI sesuai Peraturan BEI No. I-N.

Dewan Komisaris berarti Dewan Komisaris Perseroan.

Direksi berarti Direksi Perseroan.

Harga Penawaran berarti harga penawaran sebagaimana didefinisikan dalam bagian I huruf C Keterbukaan Informasi Kepada Pemegang Saham ini.

Hari Kerja berarti hari Senin sampai Jumat, kecuali hari libur nasional yang ditetapkan oleh pemerintah Republik Indonesia atau hari kerja biasa yang ditetapkan oleh pemerintah Republik Indonesia sebagai hari libur dan dimana bank-bank beroperasi untuk menjalankan kegiatan usahanya di Indonesia.

KBLI berarti Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia.

Keterbukaan Informasi Kepada Pemegang Saham berarti Keterbukaan Informasi Kepada Pemegang Saham ini yang ditujukan kepada Pemegang Saham Perseroan, yang pertama kali diterbitkan pada tanggal 4 Oktober 2024 dan setiap perubahan daripadanya (apabila ada).

KSEI berarti Kustodian Sentral Efek Indonesia.

Laporan Keuangan berarti Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan untuk periode pada tanggal yang berakhir pada 30 Juni 2024, yang telah dilakukan audit oleh Akuntan Publik, dengan kesimpulan tidak ada hal-hal yang menjadi perhatian Akuntan Publik yang menyebabkan Akuntan Publik percaya bahwa laporan keuangan konsolidasian tidak menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian interim Perseroan dan entitas anak tanggal 30 Juni 2024, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasian yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2024, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Laporan Penilaian Saham berarti laporan penilaian saham Perseroan dan Anak Perusahaan atas Rencana *Go Private* Perseroan yang dilakukan oleh Penilai Independen dengan laporan No. 00098/2.0095-00/BS/04/0269/1/IX/2024 tanggal 20 September 2024.

Laporan Studi Kelayakan berarti laporan studi kelayakan atas penambahan kegiatan usaha oleh Perseroan yang dilakukan oleh Penilai Independen Atas Rencana Penambahan Kegiatan Usaha dengan laporan No. 00009/2.0120-04/BS/04/0627/1/XI/2024 tanggal 5 November 2024 dengan tanggal penilaian studi kelayakan berdasarkan Laporan Keuangan pada tanggal 30 Juni 2024.

Menkeu berarti Menteri Keuangan.

Menkumham berarti Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.

Menkeh berarti Menteri Kehakiman Republik Indonesia.

Michelin berarti Compagnie Generale des Etablissements Michelin berarti pemegang saham pengendali (entitas induk langsung) Perseroan.

OJK berarti Otoritas Jasa Keuangan, lembaga yang independen, yang mempunyai fungsi, tugas, dan wewenang pengaturan, pengawasan, pemeriksaan, dan penyidikan di sektor Pasar Modal, Perasuransian, Dana Pensiun, Lembaga Pembiayaan dan Lembaga Jasa Keuangan lainnya sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang No. 21 Tahun 2011 tanggal 22 November 2011 (tentang Otoritas Jasa Keuangan yang merupakan badan pengganti Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan yang mulai berlaku sejak tanggal 31 Desember 2012).

Para Pemegang Saham atau **Pemegang Saham** berarti para pemegang saham Perseroan yang namanya terdaftar dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan yang dikeluarkan oleh Biro Administrasi Efek.

Pemegang Saham Independen berarti pemegang saham yang tidak mempunyai kepentingan ekonomis pribadi sehubungan dengan suatu transaksi tertentu dan: (a) bukan merupakan anggota direksi, anggota dewan komisaris, pemegang saham utama, dan pengendali; atau (b) bukan merupakan Afiliasi (sebagaimana didefinisikan dalam Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal sebagaimana telah diubah sebagian dengan Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2023 tentang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan) dari anggota direksi, anggota dewan komisaris, pemegang saham utama, dan pengendali (sebagaimana didefinisikan dalam POJK 15/2020).

Penawaran Tender berarti penawaran melalui media massa untuk memperoleh efek bersifat ekuitas dengan pembelian yang akan dilakukan oleh Michelin. Penawaran tersebut akan dilakukan untuk membeli saham yang dimiliki oleh pemegang saham publik Perseroan sesuai POJK 3/2021 dan POJK 54/2015, pada Harga Penawaran.

Penilai Independen Atas Rencana Penambahan Kegiatan Usaha berarti Kantor Jasa Penilai Publik (“**KJPP**”) Herman Meirizki dan Rekan (“**HMR**”) sebagai KJPP resmi dengan Izin Usaha No. 2.14.0120 berdasarkan Keputusan Menkeu No. 66/KM.1/2014 tanggal 10 Februari 2014 dan terdaftar sebagai kantor jasa profesi penunjang pasar modal di OJK dengan Surat Tanda Terdaftar Profesi Penunjang Pasar Modal dari OJK No. STTD.PB-57/PM.02/2023 (penilai bisnis).

Penilai Independen Atas Rencana *Go Private* berarti KJPP Ruky, Safrudin & Rekan (“**RSR**”) sebagai KJPP dengan Izin Usaha No. 2.11.0095 berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan No. 1131/KM.1/2011 tanggal 14 Oktober 2011 dan terdaftar sebagai kantor jasa profesi penunjang pasar modal di OJK dengan Surat Tanda Terdaftar Profesi Penunjang Pasar Modal dari OJK No. STTD.PB-23/PJ-1/PM.02/2023 (penilai bisnis).

Peraturan BEI No. I-N berarti Peraturan No. I-N tentang Pembatalan Pencatatan (*Delisting*) dan Pencatatan Kembali (*Relisting*) pada Lampiran Surat Keputusan Direksi BEI No. Kep-0054/BEI/05-2024 tanggal 6 Mei 2024.

Pernyataan Pendaftaran berarti dokumen yang wajib disampaikan kepada OJK oleh emiten dalam rangka penawaran umum atau perusahaan terbuka sesuai Peraturan OJK No. 7/POJK.04/2017 tentang Dokumen Pernyataan Pendaftaran Dalam Rangka Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas, Efek Bersifat Utang, dan/atau Sukuk.

Perseroan berarti **PT Multistrada Arah Sarana Tbk**, suatu perseroan terbatas terbuka yang sahamnya tercatat pada BEI, didirikan berdasarkan dan tunduk kepada hukum Republik Indonesia, serta berkedudukan di Jawa Barat, Indonesia.

POJK 3/2021 berarti Peraturan OJK No.3/POJK.04/2021, tanggal 22 Februari 2021 tentang Penyelenggaraan Kegiatan di Bidang Pasar Modal.

POJK 15/2020 berarti Peraturan OJK No.15/POJK.04/2020, tanggal 21 April 2020 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka.

POJK 16/2020 berarti Peraturan OJK No.16/POJK.04/2020, tanggal 21 April 2020 tentang Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka Secara Elektronik.

POJK 17/2020 berarti Peraturan OJK No.17/POJK.04/2020, tanggal 21 April 2020 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha.

POJK 54/2015 berarti Peraturan OJK No.54/POJK.04/2015, tanggal 29 Desember 2015 tentang Penawaran Tender Sukarela.

Rencana *Go Private* berarti rencana perubahan status Perseroan dari perusahaan terbuka menjadi perusahaan tertutup termasuk rencana *Delisting*.

Rencana Penambahan Kegiatan Usaha berarti rencana perubahan kegiatan usaha Perseroan berupa penambahan kegiatan usaha baru berdasarkan KBLI tahun 2020 yang diatur dalam Peraturan Badan Pusat Statistik No. 2 tahun 2020 tentang Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia.

RUPSLB atau **Rapat** berarti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan yang akan diadakan pada tanggal 11 November 2024 sehubungan dengan Rencana *Go Private* dan Rencana Penambahan Kegiatan Usaha, apabila diperlukan, setiap RUPSLB selanjutnya (pada waktu yang akan ditentukan).

Rp berarti mata uang negara Republik Indonesia yang sah saat ini.

Saham berarti saham-saham Perseroan yang saat ini tercatat di BEI per tanggal Keterbukaan Informasi Kepada Pemegang Saham ini.

Surat Pernyataan Pemegang Saham Independen berarti surat pernyataan yang dibuat oleh Pemegang Saham Independen atau kuasanya sehubungan dengan Rencana *Go Private* sebagaimana terlampir dalam Lampiran V dari Keterbukaan Informasi Kepada Pemegang Saham ini dan juga akan disediakan oleh Perseroan sebelum pelaksanaan RUPSLB.

Suspensi Perdagangan berarti suspensi perdagangan Saham Perseroan di BEI berdasarkan permintaan Perseroan dalam rangka Rencana *Go Private*.

Tanggal Pencatatan berarti tanggal 18 Oktober 2024, yang merupakan tanggal yang digunakan untuk menentukan Pemegang Saham yang berhak untuk menghadiri dan memberikan suara dalam RUPSLB, yaitu pemegang saham yang tercatat dalam daftar Pemegang Saham 1 (satu) Hari Kerja sebelum panggilan RUPSLB.

UUPM berarti Undang-Undang No. 8 Tahun 1995, tanggal 10 November 1995 tentang Pasar Modal sebagaimana diubah sebagian dengan Undang-Undang No. 4 Tahun 2023, tanggal 12 Januari 2023 tentang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan.

UUPT berarti Undang-undang No. 40 Tahun 2007, tanggal 16 Agustus 2007 tentang Perseroan Terbatas sebagaimana diubah sebagian dengan Undang-Undang No. 6 Tahun 2023, tanggal 31 Maret 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja menjadi Undang-Undang.

USD berarti mata uang negara Amerika Serikat yang sah saat ini.

I. PENDAHULUAN

Direksi dengan ini memberitahukan kepada Pemegang Saham mengenai:

(a) Rencana *Go Private*

Pelaksanaan Rencana *Go Private* harus mendapatkan persetujuan dari Pemegang Saham Independen terlebih dulu dalam RUPSLB, yang akan dilaksanakan berdasarkan aturan kuorum dan tata cara pengambilan keputusan sebagaimana dijelaskan dalam Keterbukaan Informasi Kepada Pemegang Saham ini.

Perseroan telah menyampaikan surat No. 0038/CS/MASA/VII/24 tanggal 25 Juli 2024 mengenai Permohonan Pembatalan Pencatatan (*Delisting*) dan Permohonan Suspensi Efek Perseroan kepada BEI dan OJK, yang memuat rencana Perseroan untuk melakukan *Go Private* dan *Delisting*. Pada tanggal bursa berikutnya, BEI melalui pengumuman No: Peng-SPT-00002/BEI.PP2/07-2024 memutuskan untuk mengabulkan Suspensi Perdagangan sementara di BEI, yang berlaku efektif terhitung sejak sesi pertama perdagangan efek tanggal 26 Juli 2024 hingga pengumuman lebih lanjut.

Perseroan akan mengikuti seluruh ketentuan yang tercantum dalam POJK 3/2021 dan dengan ini Perseroan menerbitkan Keterbukaan Informasi Kepada Pemegang Saham dalam rangka pelaksanaan Rencana *Go Private*.

(b) Rencana Penambahan Kegiatan Usaha

Perseroan bermaksud untuk menyelaraskan kembali antara KBLI yang dimiliki Perseroan saat ini dengan salah satu produk yang dihasilkan oleh Perseroan yaitu *compound* ban. Oleh karena itu, Perseroan perlu menambahkan KBLI 22192 (Industri Barang dari Karet untuk Keperluan Industri) agar Perseroan dapat melakukan kegiatan usaha penjualan *compound* ban. Penambahan KBLI tersebut tidak berdampak signifikan terhadap keuangan Perseroan, tidak merubah kegiatan operasional Perseroan, dan tidak terdapat investasi tambahan sehubungan dengan Rencana Penambahan Kegiatan Usaha ini.

Pelaksanaan Rencana Penambahan Kegiatan Usaha harus mendapatkan persetujuan dari Pemegang Saham terlebih dahulu dalam RUPSLB sesuai dengan ketentuan POJK 17/2020.

A. Maksud dan Tujuan Keterbukaan Informasi Kepada Pemegang Saham

Keterbukaan Informasi Kepada Pemegang Saham ini disampaikan dengan maksud dan tujuan untuk memberikan kepada Para Pemegang Saham:

- Informasi mengenai Rencana *Go Private* dan Rencana Penambahan Kegiatan Usaha;
- Suatu tinjauan umum mengenai persyaratan-persyaratan hukum yang harus dipenuhi untuk melaksanakan Rencana *Go Private* dan Rencana Penambahan Kegiatan Usaha; dan
- Informasi mengenai tata cara untuk memberikan suara dalam RUPSLB sehubungan dengan Rencana *Go Private* dan Rencana Penambahan Kegiatan Usaha.

B. Tinjauan Umum Rencana *Go Private*

Pada tanggal 4 Oktober 2024, Perseroan mengumumkan Rencana *Go Private* dengan menerbitkan Keterbukaan Informasi Kepada Pemegang Saham dan pemberitahuan akan diselenggarakannya RUPSLB pada situs web BEI, KSEI, dan Perseroan serta di 2 (dua) surat kabar berbahasa Indonesia (Investor Daily dan Kontan). Ringkasan Keterbukaan Informasi Kepada Pemegang Saham juga telah dikirimkan kepada Pemegang Saham melalui surat tercatat sejak tanggal 4 sampai 9 Oktober 2024. Panggilan untuk menghadiri RUPSLB telah diumumkan pada situs web BEI, KSEI, dan Perseroan serta telah diumumkan di surat kabar yang sama pada tanggal 19 Oktober 2024.

RUPSLB untuk menyetujui Rencana *Go Private* dijadwalkan pada tanggal 11 November 2024 pada pukul 14.00 WIB sampai selesai, yang akan dilaksanakan di Hotel Kristal, Ruang Meeting Ruby 1, Tower 2, Lantai 1, Jl. Terogong Raya Cilandak Barat, Jakarta Selatan 12430.

Perseroan juga akan menyelenggarakan RUPSLB secara elektronik berdasarkan POJK 16/2020 melalui *Electronic General Meeting System* KSEI (eASY.KSEI).

Dalam hal persetujuan RUPSLB mengenai Rencana *Go Private* diperoleh oleh Perseroan, persetujuan sebagaimana dimaksud di atas akan dianggap juga sebagai pemberian persetujuan atas seluruh tindakan yang akan ditempuh Perseroan terkait dengan proses *Go Private*, termasuk hal-hal sebagai berikut:

- a. berkaitan dengan perubahan status Perseroan:
 - (i) pengesahan atas penunjukan Penilai Independen Atas Rencana *Go Private* dan persetujuan atas Laporan Penilaian Saham; dan
 - (ii) persetujuan atas perubahan status Perseroan dari perusahaan terbuka menjadi perusahaan tertutup;
- b. berkaitan dengan *Delisting* Saham dari BEI yaitu persetujuan atas *Delisting* dari BEI;
- c. perubahan terhadap Anggaran Dasar, yang mencakup perubahan status Perseroan dari perusahaan terbuka menjadi perusahaan tertutup; dan
- d. pemberian wewenang kepada Direksi untuk melakukan seluruh tindakan yang diperlukan untuk melaksanakan poin (a), (b) dan (c) di atas.

Berdasarkan POJK 3/2021 *juncto* POJK 15/2020, untuk melindungi kepentingan Para Pemegang Saham publik Perseroan, pelaksanaan Rencana *Go Private* harus mendapatkan persetujuan Pemegang Saham Independen dalam suatu RUPSLB dan dihadiri oleh Pemegang Saham Independen yang mewakili lebih dari 1/2 bagian dari jumlah seluruh Saham dengan hak suara yang sah yang dimiliki oleh Pemegang Saham Independen. Rencana *Go Private* harus disetujui oleh Pemegang Saham Independen yang mewakili lebih dari 1/2 bagian dari jumlah seluruh Saham dengan hak suara yang sah yang dimiliki oleh Pemegang Saham Independen.

Dalam hal Rencana *Go Private* disetujui oleh RUPSLB, penawaran untuk membeli Saham yang dimiliki oleh Para Pemegang Saham publik akan dilakukan melalui Penawaran Tender oleh Michelin. Apabila Rencana *Go Private* disetujui dalam RUPSLB, maka Para Pemegang Saham publik yang tidak bersedia menjual Sahamnya dalam Penawaran Tender akan tetap menjadi Pemegang Saham perusahaan tertutup dimana jumlah pemegang saham Perseroan menjadi kurang dari 50 (lima puluh) atau

jumlah lain yang ditetapkan oleh OJK. Dengan demikian, Para Pemegang Saham publik tersebut tidak dapat lagi menjual Sahamnya melalui BEI.

Perseroan tidak memerlukan persetujuan, izin dan/atau melakukan pemberitahuan terlebih dahulu dari/kepada instansi pemerintah tertentu atau pihak ketiga lainnya untuk melakukan rencana perubahan status perusahaan terbuka menjadi perusahaan tertutup berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Sampai dengan tanggal Keterbukaan Informasi Kepada Pemegang Saham ini, Perseroan tidak menerima keberatan dari pihak mana pun terkait dengan Rencana *Go Private*.

C. Penawaran Tender dan Harga Penawaran

Apabila Rencana *Go Private* disetujui dalam RUPSLB, suatu penawaran untuk membeli Saham yang dimiliki oleh Pemegang Saham publik akan dilakukan melalui Penawaran Tender. Dengan memperhatikan bahwa saham Perseroan telah dilakukan suspensi perdagangan sementara di BEI pada tanggal 26 Juli 2024, harga pembelian kembali saham diatur dalam Pasal 76 huruf (b) POJK 3/2021.

Dengan memperhatikan hal tersebut di atas, Harga Penawaran adalah sebesar **Rp6.800 (enam ribu delapan ratus Rupiah)** per Saham adalah harga yang telah memenuhi persyaratan sebagaimana diatur dalam Pasal 76 huruf (b) POJK 3/2021. Oleh karenanya, Harga Penawaran dalam Penawaran Tender adalah:

No.	Keterangan	Persentase Harga Penawaran (%)	Harga Penawaran (Rp)
1	Harga Penawaran dibandingkan dengan harga rata-rata dari harga tertinggi perdagangan harian di BEI dalam jangka waktu 90 (sembilan puluh) hari terakhir sebelum pengumuman RUPSLB untuk Rencana <i>Go Private</i> pada tanggal 4 Oktober 2024	Lebih tinggi 14,1	5.961
2	Harga Penawaran dibandingkan dengan hasil penilaian harga Saham berdasarkan Laporan Penilaian Saham	Lebih tinggi 258,3	1.898
3	Harga Penawaran dibandingkan dengan nilai nominal Saham	Lebih tinggi 4.757,1	140
4	Harga Penawaran dibandingkan dengan harga penutupan Saham sebelum Suspensi Perdagangan	Lebih tinggi 9,7	6.200
5	Harga Penawaran dibandingkan dengan harga rata-rata dari harga tertinggi perdagangan harian Saham di pasar reguler dalam jangka waktu 12 (duabelas) bulan terakhir sebelum Suspensi Perdagangan	Lebih tinggi 58,3	4.297
6	Harga Penawaran dibandingkan dengan harga rata-rata dari harga penutupan perdagangan Saham dalam jangka waktu 2 (dua) tahun sebelum Suspensi Perdagangan	Lebih tinggi 86,9	3.639
7	Harga Penawaran dibandingkan dengan harga rata-rata dari harga penutupan perdagangan	Lebih tinggi 162,8	2.588

Saham dalam jangka waktu 5 (lima) tahun sebelum Suspensi Perdagangan		
--	--	--

Apabila Rencana *Go Private* disetujui dalam RUPSLB, maka Para Pemegang Saham publik yang tidak bersedia menjual Sahamnya dalam Penawaran Tender akan tetap menjadi Pemegang Saham perusahaan tertutup. Dengan demikian, Para Pemegang Saham publik tersebut tidak dapat lagi menjual Sahamnya melalui BEI.

Berdasarkan Pasal 62 UUPT, Pemegang Saham yang tidak menyetujui Rencana *Go Private* berhak meminta kepada Perseroan agar Sahamnya dibeli dengan harga wajar. Sesuai dengan penilaian dari Penilai Independen Atas Rencana *Go Private* yaitu Rp1.898 (seribu delapan ratus sembilan puluh delapan Rupiah) per Saham.

D. Rekomendasi Direksi dan Dewan Komisaris

Direksi dan Dewan Komisaris berpendapat bahwa Rencana *Go Private* adalah pilihan yang terbaik untuk kepentingan Pemegang Saham publik. Oleh karena itu, Direksi dan Dewan Komisaris merekomendasikan agar Para Pemegang Saham memberikan persetujuan atas seluruh mata acara dalam agenda yang diajukan dalam RUPSLB.

Pemaparan terkait dengan Rencana Penambahan Kegiatan Usaha akan dijelaskan lebih rinci pada Bab III Keterbukaan Informasi Kepada Pemegang Saham ini.

II. INFORMASI MENGENAI RENCANA GO PRIVATE

A. Pihak yang Melakukan Penawaran Tender

Pihak yang melakukan Penawaran Tender adalah Michelin, sebuah perusahaan partnership limited by shares (*société en commandite par actions*) yang diatur menurut Articles L.226-1 hingga L.226-14 French Commercial Code, terdaftar di Clermont-Ferrand Trade and Companies Register nomor 855 200 887 dengan kode LEI:549300SOSI58J6VIW052, dan beralamat di 23, place des Carmes- Déchaux 63000 Clermont-Ferrand (Puy-de-Dôme), France (“Pihak Yang Melakukan Penawaran Tender”). Sesuai dengan memorandum dan anggaran dasarnya, kegiatan usaha Pihak Yang Melakukan Penawaran Tender adalah bergerak dalam bidang industri ban termasuk penyediaan layanan mobilitas.

Sejak 31 Desember 2023, modal Yang Melakukan Penawaran Tender adalah sebesar EUR357.479.113 (tiga ratus lima puluh tujuh juta empat ratus tujuh puluh sembilan ribu seratus tiga belas Euro) dengan struktur permodalan dan pemegang saham sebagai berikut:

Pemegang Saham	Kepemilikan Saham	Hak Suara
Investor institusional asing	67%	61,8%
Investor institusional domestik	20,4%	24%
Masyarakat publik	10,5%	11,9%
Employee share ownership plan (ESOP)	2,1%	2,3%
Jumlah Saham	714.958.226 (100%)	990.275.053 (100%)

Susunan pengurus Pihak Yang Melakukan Penawaran Tender adalah:

Pengurus

General Partner and Managing Chairman : Florent Menegaux

General Manager

: Yves Chapot

B. Alasan Rencana *Go Private*

Perseroan tergabung dalam grup Michelin yang bergerak dalam bisnis ban global yang sangat kompetitif. Agar tetap kompetitif, salah satu kunci strategi bisnis grup Michelin adalah dengan menciptakan integrasi internal untuk memungkinkan penggunaan bersama sumber daya di antara berbagai bagian operasinya di seluruh dunia agar dapat memanfaatkan skala ekonomi yang dihasilkan dari perusahaan global tersebut. Integrasi tersebut juga bertujuan agar Perseroan dapat bereaksi dengan cepat dan menanggapi berbagai perubahan di pasar ban global. Perubahan status Perseroan menjadi perusahaan tertutup akan memberikan Perseroan dengan fleksibilitas yang lebih untuk mencapai integrasi tersebut.

Saat ini, 0,36% saham Perseroan dimiliki oleh Para Pemegang Saham Independen dan saham-saham tersebut tidak diperdagangkan secara aktif di BEI dan cenderung tidak *liquid*. Dengan adanya rencana *Go Private* dan *Delisting*, Para Pemegang Saham Independen diharapkan akan memiliki kesempatan untuk melepas saham-saham mereka dengan premium.

Michelin sebagai Pihak Yang Melakukan Penawaran Tender akan melaksanakan Penawaran Tender sebanyak-banyaknya 33.180.243 (tiga puluh tiga juta seratus delapan puluh ribu dua ratus empat puluh tiga) Saham yang mewakili 0,36% (nol koma tiga enam persen) dari jumlah seluruh saham yang telah dikeluarkan oleh Perseroan.

C. Manfaat-Manfaat Rencana *Go Private* kepada Pemegang Saham Publik

1. Harga Penawaran yang Menarik

Para Pemegang Saham publik yang melaksanakan haknya untuk menjual Saham miliknya dalam Penawaran Tender akan mendapatkan Harga Penawaran yang menarik untuk Sahamnya.

Pernyataan mengenai Penawaran Tender akan diumumkan dalam surat kabar sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

i. Keuntungan Dibandingkan dengan Harga Minimum yang dapat Ditawarkan Berdasarkan Peraturan yang Berlaku di Indonesia

Dengan memperhatikan bahwa saham Perseroan telah dilakukan Suspensi Perdagangan sejak tanggal 26 Juli 2024, Harga Penawaran sebesar Rp6.800 (enam ribu delapan ratus Rupiah) per Saham adalah harga yang telah memenuhi persyaratan sebagaimana diatur dalam Pasal 76 huruf (b) POJK 3/2021. Harga Penawaran sebesar Rp6.800 (enam ribu delapan ratus Rupiah) per Saham dalam Penawaran Tender adalah:

- a. 14,1% lebih tinggi dari harga rata-rata dari harga tertinggi perdagangan harian di BEI dalam jangka waktu 90 (sembilan puluh) hari terakhir sebelum pengumuman RUPSLB untuk Rencana *Go Private* pada tanggal 4 Oktober 2024 (yaitu Rp5.961 (lima ribu sembilan ratus enam puluh satu Rupiah) per Saham).
- b. 258,3% lebih tinggi dari hasil penilaian harga Saham berdasarkan Laporan Penilaian Saham (yaitu Rp1.898 (seribu delapan ratus sembilan puluh delapan Rupiah) per Saham) per Saham).

- c. 4.757,1% lebih tinggi dari setiap nilai nominal Saham (Rp140 (seratus empat puluh Rupiah) per Saham).
- d. 9,7% lebih tinggi dari harga penutupan Saham sebelum Suspensi Perdagangan (yaitu Rp6.200 (enam ribu dua ratus Rupiah) per Saham).
- e. 58,3% lebih tinggi dari harga rata-rata dari harga tertinggi perdagangan harian Saham di pasar reguler dalam jangka waktu 12 (duabelas) bulan terakhir sebelum Suspensi Perdagangan (yaitu Rp4.297 (empat ribu dua ratus sembilan puluh tujuh Rupiah) per Saham).
- f. 86,9% lebih tinggi dari harga rata-rata dari harga penutupan perdagangan Saham dalam jangka waktu 2 (dua) tahun sebelum Suspensi Perdagangan (yaitu Rp3.639 (tiga ribu enam ratus tiga puluh sembilan Rupiah) per Saham).
- g. 162,8% lebih tinggi dari harga rata-rata dari harga penutupan perdagangan Saham dalam jangka waktu 5 (lima) tahun sebelum Suspensi Perdagangan (yaitu Rp2.588 (dua ribu lima ratus delapan puluh delapan Rupiah) per Saham).

ii. Keuntungan Dibandingkan dengan Laporan Penilaian Saham, Nilai Nominal dan Harga Perdagangan Historis

Harga Penawaran sebesar Rp6.800 (enam ribu delapan ratus Rupiah) per Saham adalah harga yang lebih menarik dibandingkan harga saham historis Perseroan.

Secara ringkas, premium yang ditawarkan dibandingkan dengan harga penawaran yang disyaratkan dalam Pasal 76 huruf (a) POJK 3/2021 dan harga perdagangan historis dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

No.	Keterangan	Referensi Harga (Rp)	Harga Penawaran (Rp)	Premium ditawarkan (%)
1.	Harga rata-rata dari harga tertinggi perdagangan harian di BEI dalam jangka waktu 90 (sembilan puluh) hari terakhir sebelum pengumuman RUPSLB untuk Rencana <i>Go Private</i> pada tanggal 4 Oktober 2024	5.961	6.800	14,1
2.	Hasil penilaian harga wajar Saham berdasarkan Laporan Penilaian Saham	1.898	6.800	258,3
3.	Nilai nominal setiap Saham	140	6.800	4.757,1
4.	Harga penutupan Saham sebelum Suspensi Perdagangan	6.200	6.800	9,7
5.	Harga rata-rata dari harga tertinggi perdagangan harian Saham di pasar reguler dalam jangka waktu 12 (dua belas) bulan terakhir sebelum Suspensi Perdagangan	4.297	6.800	58,3
6.	Harga rata-rata dari harga penutupan perdagangan Saham dalam jangka waktu 2 (dua) tahun sebelum Suspensi Perdagangan	3.639	6.800	86,9

7.	Harga rata-rata dari harga penutupan perdagangan Saham dalam jangka waktu 5 (lima) tahun sebelum Suspensi Perdagangan	2.588	6.800	162,8
----	---	-------	-------	-------

2. Pembayaran Biaya Transaksi kepada Perantara Perdagangan Efek (broker/pialang) oleh Michelin

Michelin akan menanggung semua biaya yang terkait dengan transaksi Penawaran Tender, termasuk biaya transaksi melalui BEI dan biaya KSEI. Namun, pajak-pajak yang berlaku yang dikenakan kepada Pemegang Saham publik akibat penjualan Sahamnya dalam Penawaran Tender tidak termasuk dalam biaya yang ditanggung oleh Michelin.

3. Konsekuensi dari Segi Pajak

Dalam hal pencatatan Saham dihapuskan dari BEI, maka Pemegang Saham publik yang tidak ikut serta dalam Penawaran Tender akan menjadi Pemegang Saham dari suatu perusahaan yang tidak tercatat. Dengan demikian, Para Pemegang Saham publik tersebut akan tidak dapat lagi menjual Sahamnya melalui BEI. Apabila Pemegang Saham hendak menjual Sahamnya setelah Saham Perseroan tidak lagi tercatat di BEI, maka dapat terkena pungutan pajak penghasilan yang diperoleh dari penjualan Saham sesuai dengan ketentuan peraturan perpajakan yang berlaku dimana saat ini dikenakan suku tarif pajak tetap sebesar 22% untuk perusahaan dan tarif pajak progresif dengan tarif pajak tertinggi sebesar 35% untuk perorangan. Apabila Pemegang Saham bukan merupakan penduduk Indonesia, sebagaimana diatur dalam Keputusan Menteri Keuangan (KMK) Republik Indonesia Nomor 434/KMK.04/1999, maka penjualan Saham Perseroan yang tidak lagi tercatat di BEI dapat terkena pungutan pajak penghasilan sebesar 20% dari perkiraan penghasilan netto, yaitu 25% dari harga jual, atau 5% dari harga jual, kecuali mendapat pengecualian berdasarkan Persetujuan Penghindaran Pajak Berganda (P3B) dan sesuai dengan Per 25/PJ/2018 tentang tata cara penerapan persetujuan penghindaran pajak berganda yang berlaku.

SELURUH PEMEGANG SAHAM DISARANKAN UNTUK BERKONSULTASI DENGAN PENASIHAT PAJAK MASING-MASING UNTUK MENENTUKAN KONSEKUENSI PAJAK YANG MUNGKIN TIMBUL SEHUBUNGAN DENGAN PENJUALAN SAHAM MEREKA DI PERSEROAN.

D. Konsultan Independen atas Rencana *Go Private*

1. Konsultan Hukum

Direksi telah menunjuk firma hukum Adnan Kelana Haryanto & Hermanto sebagai konsultan hukum independen terkait dengan Rencana *Go Private* dengan Helena Adnan (konsultan hukum yang telah mendapatkan Surat Tanda Terdaftar Profesi Penunjang Pasar Modal (STTD) No. STTD.KH-133/PJ-1/PM.02/2023 tertanggal 15 Mei 2023) sebagai *Partner* yang memberikan pendapat hukum.

2. Penilaian Saham dari Penilai Independen Atas Rencana *Go Private*

Direksi telah menunjuk Penilai Independen Atas Rencana *Go Private* untuk melakukan penilaian atas nilai Saham Perseroan dan Anak Perusahaan berkaitan dengan Rencana *Go Private*. Salinan ringkasan Laporan Penilaian Saham Perseroan dan Anak Perusahaan terlampir sebagai Lampiran I dari Keterbukaan Informasi Kepada Pemegang Saham ini.

Di bawah ini adalah ringkasan Laporan Penilaian Saham Perseroan dan Anak perusahaan sebagaimana dituangkan dalam Laporan Penilaian Saham dengan No. 00098/2.0095-

00/BS/04/0269/1/IX/2024 tanggal 20 September 2024, yang ditandatangani oleh Rudi M. Safrudin, MAPPI (Cert), No. STTD.PB-23/PJ-1/PM.02/2023:

a. Identitas Pihak

Identitas Pihak adalah sebagaimana yang diuraikan pada bagian IV dari Keterbukaan Informasi Kepada Pemegang Saham ini.

b. Objek Penilaian

Objek Penilaian ini adalah 100% Saham Perseroan dan Anak Perusahaan.

c. Maksud dan Tujuan Penilaian

Maksud dari penilaian ini adalah untuk mengestimasi nilai pasar 100% saham Perseroan dan Anak Perusahaan per 30 Juni 2024 sehubungan dengan Rencana *Go Private*, sebagaimana diuraikan dalam laporan penilaian dalam rangka memenuhi ketentuan peraturan OJK Pasar Modal, tidak untuk perpajakan, perbankan serta tidak untuk bentuk rencana transaksi lainnya.

d. Tanggal Penilaian

30 Juni 2024

e. Asumsi-Asumsi dan Kondisi Pembatas

Asumsi

Laporan Penilaian ini bersifat *non-disclaimer opinion* berdasarkan penelaahan atas dokumen-dokumen yang digunakan dalam proses penilaian, data dan informasi yang diperoleh berasal dari manajemen Perseroan, maupun dari sumber lain yang dapat dipercaya.

Laporan penilaian ini disusun dengan menggunakan proyeksi keuangan yang disiapkan oleh manajemen Perseroan yang telah RSR sesuaikan asumsinya dan telah disetujui oleh manajemen Perseroan (“Proyeksi Keuangan yang Disesuaikan”) sehingga lebih mencerminkan kewajaran proyeksi dan kemampuan pencapaiannya (*fiduciary duty*).

RSR bertanggung jawab atas pelaksanaan penilaian dan menurut pendapat RSR Proyeksi Keuangan yang Disesuaikan tersebut wajar, namun RSR tidak bertanggung jawab terhadap pencapaiannya.

RSR bertanggung jawab atas opini yang dihasilkan dalam laporan penilaian.

RSR telah memperoleh informasi atas status hukum objek penilaian dari Perseroan.

Kondisi Pembatas

Sampai dengan diterbitkannya laporan penilaian saham ini, laporan keuangan audit untuk ATU dan KIM untuk periode yang berakhir pada 30 Juni 2024 tidak tersedia, sehingga dalam melakukan analisis historis ATU dan KIM, RSR menggunakan laporan keuangan internal yang disiapkan oleh manajemen masing-masing perusahaan. Namun RSR telah memperoleh

Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan dan Anak Perusahaan yang telah diaudit dengan opini wajar dalam semua hal yang material. Oleh karena itu, terdapat kemungkinan terjadinya perbedaan laporan keuangan apabila masing-masing Anak Perusahaan dilakukan audit, yang selanjutnya dapat mempengaruhi hasil perhitungan nilai pasar saham Perseroan. Namun demikian nilai pasar saham masing-masing Anak Perusahaan tersebut tidak material karena kontribusi dari masing-masing Anak Perusahaan tidak signifikan terhadap nilai saham Perseroan.

Laporan Penilaian Saham ini bersifat terbuka untuk publik, namun demikian publikasi atas sebagian atau keseluruhan dari laporan harus mendapatkan persetujuan dari manajemen Perseroan mengingat kemungkinan adanya informasi yang bersifat rahasia dan dapat mempengaruhi kompetisi dan operasional Perseroan.

f. Pendekatan dan Metode Penilaian

Untuk menentukan nilai pasar 100% saham Perseroan dan Anak Perusahaan, RSR menggunakan metode *Sum of The Parts* (SOTP) sehingga perlu diestimasi terlebih dahulu indikasi nilai pasar Perseroan secara *standalone* dan indikasi nilai pasar masing-masing Anak Perusahaan per tanggal 30 Juni 2024.

- 1) Dalam mengestimasi nilai pasar saham Perseroan secara *standalone* ("MASA SA"), RSR mengaplikasikan pendekatan pendapatan dengan metode Diskonto Arus Kas (*Discounted Cash Flow – "DCF"*) dengan arus kas bersih untuk perusahaan (*Free Cash Flow to Firm – "FCFF"*) dan pendekatan pasar dengan metode Perbandingan Perusahaan Tercatat di Bursa Efek (*Guideline Publicly Traded Company Method – "GPTCM"*) dan pendekatan aset dengan Metode Penyesuaian Aset Bersih ("ANAM") dan Metode Kapitalisasi Kelebihan Pendapatan ("EEM").
- 2) Dalam mengestimasi nilai pasar saham PTMI, RSR mengaplikasikan pendekatan pendapatan dengan metode Diskonto Arus Kas (*Discounted Cash Flow – "DCF"*) dengan arus kas bersih untuk perusahaan (*Free Cash Flow to Firm – "FCFF"*) dan pendekatan pasar dengan metode Perbandingan Perusahaan Tercatat di Bursa Efek (*Guideline Publicly Traded Company Method – "GPTCM"*).
- 3) Dalam mengestimasi nilai pasar saham ATU dan KIM, RSR menggunakan pendekatan aset dengan metode Penyesuaian Aset Bersih (*Adjusted Net Assets Method – "ANAM"*).

g. Kesimpulan Nilai

Nilai Pasar 100% Saham Perseroan dan Anak Perusahaan per 30 Juni 2024 (dengan jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh sebanyak 9.182.946.945 saham) dengan mengaplikasikan metode SOTP adalah **Rp17.430.112.000.000 (tujuh belas triliun empat ratus tiga puluh miliar seratus dua belas juta Rupiah) (Dibulatkan)** atau **Rp1.898 (seribu delapan ratus sembilan puluh delapan Rupiah)** per saham

III. INFORMASI MENGENAI RENCANA PENAMBAHAN KEGIATAN USAHA

A. Ringkasan Laporan Studi Kelayakan Penambahan Kegiatan Usaha

Untuk memastikan Rencana Penambahan Kegiatan Usaha, Perseroan telah meminta Penilai Independen Atas Rencana Penambahan Kegiatan Usaha untuk memberikan pendapat atas Rencana Penambahan Kegiatan Usaha.

Penilai Independen Atas Rencana Penambahan Kegiatan Usaha menyatakan tidak mempunyai hubungan afiliasi baik secara langsung maupun tidak langsung dengan Perseroan sebagaimana didefinisikan dalam UUPM.

1. Identitas Penilai Independen Atas Rencana Penambahan Kegiatan Usaha

KJPP HMR

Penilai Publik merupakan Penilai Publik dengan Nomor Izin B-1.22.00627 sebagai Rekan di KJPP HMR dengan Nomor Izin Usaha 2.14.0120, domisili Kota Jakarta Selatan dengan wilayah kerja di seluruh Indonesia. HMR adalah KJPP resmi yang telah mendapatkan izin dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 66/KM.1/2014 tanggal 10 Februari 2014. HMR juga telah terdaftar sebagai kantor jasa profesi penunjang pasar modal di OJK dan telah terdaftar sebagai Profesi Penunjang Pasar Modal (Penilai Bisnis) dengan Surat Tanda Terdaftar Profesi Penunjang Pasar Modal Nomor STTD.PB-57/PM.02/2023 serta terdaftar sebagai Penilai Bisnis di Industri Keuangan Non-Bank (IKNB) Nomor 296/PD.021/STTD-P/2023.

2. Ringkasan Laporan Studi Kelayakan

Perseroan telah menunjuk KJPP HMR untuk memberikan pendapat mengenai kelayakan atas Rencana Penambahan Kegiatan Usaha oleh Perseroan sesuai Proposal Penawaran Biaya Jasa Studi Kelayakan No. 008/SP/HMR-JKSL/B/II/2024 tanggal 2 Februari 2024 yang telah disetujui oleh manajemen Perseroan.

Berikut adalah ringkasan Laporan Studi Kelayakan yang disusun oleh Penilai Independen Atas Rencana Penambahan Kegiatan Usaha:

i. Maksud dan Tujuan

Maksud dan tujuan dari Laporan Studi Kelayakan adalah untuk memberikan pendapat kelayakan atas rencana penambahan KBLI 22192 (*Industri Barang dari Karet untuk Keperluan Industri*) oleh Perseroan untuk memenuhi ketentuan dalam POJK 17/2020.

ii. Asumsi dan Kondisi Pembatas

Laporan Studi Kelayakan dibatasi oleh asumsi dan kondisi pembatas sebagai berikut:

- a. HMR telah melakukan penelaahan atas dokumen yang digunakan dalam proses studi kelayakan;
- b. Data dan informasi yang telah diperoleh berasal dari sumber yang dapat dipercaya keakuratannya;

- c. Proyeksi keuangan dibuat oleh manajemen Perseroan dan telah disesuaikan berdasarkan kemampuan pencapaiannya;
- d. Penilai Independen Atas Rencana Penambahan Kegiatan Usaha bertanggung jawab atas pelaksanaan analisis studi kelayakan;
- e. Penilai Independen Atas Rencana Penambahan Kegiatan Usaha bertanggung jawab atas Laporan Studi Kelayakan dan kesimpulan akhir dari laporan;
- f. HMR telah memperoleh informasi atas status hukum Perseroan dari pemberi tugas berdasarkan dokumen legalitas Perseroan;
- g. Laporan Studi Kelayakan disusun berdasarkan kondisi bisnis, perekonomian, dan peraturan-peraturan yang secara umum berlaku sampai dengan tanggal penerbitan Laporan Studi Kelayakan;
- h. HMR mengasumsikan bahwa setelah tanggal diterbitkannya Laporan Studi Kelayakan tidak terjadi perubahan apa pun yang berpengaruh secara material terhadap analisis studi kelayakan. HMR tidak bertanggung jawab untuk menegaskan atau memutakhirkan kembali pendapat HMR atas perubahan asumsi dan kondisi yang telah terjadi setelah tanggal Laporan Studi Kelayakan;
- i. HMR tidak melakukan *due dilligence* atas aspek perpajakan dan aspek hukum Perseroan;
- j. Analisis dalam studi kelayakan didasarkan pada keakuratan, kehandalan, dan kelengkapan data dan informasi yang diberikan kepada HMR dan informasi yang diberikan oleh Perseroan atau pemberi tugas. HMR mengasumsikan bahwa data dan informasi yang diberikan kepada Penilai Independen Atas Rencana Penambahan Kegiatan Usaha adalah benar, lengkap, dan tidak menyesatkan. HMR tidak bertanggung jawab atas kemungkinan adanya data atau informasi yang tidak diungkapkan, ketidakakuratan dan ketidakterbukaan atas data atau informasi, perubahan data atau asumsi yang dijadikan dasar studi kelayakan yang dapat mempengaruhi hasil studi kelayakan;
- k. Pekerjaan HMR yang berkaitan dengan studi kelayakan ini tidak merupakan dan tidak dapat ditafsirkan dalam bentuk apa pun, suatu penelaahan atau audit, atau pelaksanaan prosedur-prosedur tertentu atas informasi keuangan. Pekerjaan tersebut juga tidak dapat dimaksudkan untuk mengungkapkan kelemahan dalam pengendalian internal, kesalahan atau penyimpangan dalam laporan keuangan, atau pelanggaran hukum.

iii. Pendekatan dan Metode Studi Kelayakan

Pendekatan yang digunakan dalam menganalisa kelayakan penambahan KBLI adalah menggunakan analisis NPV dengan rencana penambahan KBLI dan tanpa penambahan KBLI.

iv. Kesimpulan Studi Kelayakan

Berdasarkan analisis, kajian dan evaluasi terhadap aspek pasar, aspek teknis, aspek pola bisnis, aspek model manajemen, dan aspek keuangan, serta analisis atas proyeksi keuangan dan asumsi-asumsi dalam analisis studi kelayakan ini, maka dapat disimpulkan bahwa:

- a. Berdasarkan penelaahan aspek legalitas dan hukum, Perseroan telah memiliki perizinan pokok dan dokumen operasional lainnya untuk melakukan kegiatan komersialnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan terkait yang berlaku;
- b. Berdasarkan penelaahan aspek pasar, Rencana Penambahan Kegiatan Usaha memiliki potensi pasar untuk dikembangkan walaupun tidak untuk menggantikan produk utama Perseroan;
- c. Berdasarkan penelaahan aspek teknis, Perseroan telah memproduksi *compound* ban namun masih digunakan sebagai barang setengah jadi untuk produksi ban kendaraan bermotor. Dengan demikian, Perseroan dan manajemen telah memiliki kemampuan serta fasilitas yang dibutuhkan untuk produksi *compound* ban tersebut;
- d. Berdasarkan penelaahan aspek pola bisnis, *compound* ban merupakan barang setengah jadi yang umum dihasilkan dan digunakan dalam produksi ban kendaraan bermotor. Dengan demikian, pada umumnya pabrik ban kendaraan bermotor lain juga dapat memproduksi *compound* ban. Produk *compound* dapat mengisi kekosongan atas kapasitas produksi yang belum terutilisasi dan terdapat pasar atas produk *compound* ban tersebut;
- e. Berdasarkan penelaahan aspek model manajemen, Rencana Penambahan Kegiatan Usaha didukung oleh manajemen yang telah berpengalaman di bidang manufaktur ban kendaraan bermotor, termasuk *compound* ban dalam proses produksinya. Perseroan telah memiliki SDM dalam jumlah yang cukup untuk mendukung Rencana Penambahan Kegiatan Usaha. Perseroan juga telah melakukan mitigasi atas risiko-risiko yang dapat mempengaruhi kinerja operasional;
- f. Berdasarkan penelaahan aspek keuangan, tidak terdapat investasi tambahan sehingga produksi *compound* ban dapat langsung dilakukan menggunakan fasilitas produksi yang ada. Hasil analisis indikator NPV, PI, dan ROI menunjukkan Rencana Penambahan Kegiatan Usaha memberikan nilai tambah bagi Perseroan.

Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut, maka Rencana Penambahan Kegiatan Usaha adalah **LAYAK**.

B. Ketersediaan Tenaga Ahli berkaitan dengan Rencana Penambahan Kegiatan Usaha

Ketersediaan tenaga kerja akan menentukan tim pelaksana yang terbaik, dengan mengutamakan kebijaksanaan dalam penempatan tenaga kerja, terutama yang memiliki pengalaman dalam bidangnya. Dalam menjalankan kegiatan usaha, Perseroan menyadari bahwa memiliki tenaga kerja yang terampil dan kompeten adalah kunci untuk mencapai kinerja terbaik dan mengatasi tantangan serta persaingan dalam industri ban otomotif. Oleh karena itu, Perseroan berkomitmen untuk terus meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan profesionalisme karyawannya melalui penempatan yang cermat dan efisien, serta membangun budaya kerja yang sejalan dengan perkembangan industri di Indonesia. Saat ini, Perseroan memiliki sekitar 2.671 orang tenaga kerja yang sebagian besar berpengalaman di bidang industri ban dan telah lama bekerja pada Perseroan. Hal ini sangat baik dimana mencerminkan loyalitas dari tenaga kerja yang dimiliki Perseroan. Rencana

Penambahan Kegiatan Usaha tidak menyebabkan penambahan tenaga ahli dikarenakan tidak merubah proses produksi yang telah berjalan saat ini.

C. Alasan Dilakukannya Rencana Penambahan Kegiatan Usaha

Perseroan bermaksud untuk melakukan penambahan KBLI yaitu tidak hanya Industri Ban Luar dan Ban Dalam (KBLI 22111) yang dimiliki Perseroan saat ini, tetapi juga Industri Barang Dari Karet Untuk Keperluan Industri (KBLI 22192). Dengan penambahan KBLI tersebut, maka Perseroan dapat menyelaraskan kembali antara KBLI yang dimiliki Perseroan saat ini dengan salah satu produk yang dihasilkan oleh Perseroan yaitu *compound* ban. *Compound* ban merupakan salah satu bahan baku yang digunakan untuk keperluan industri manufaktur ban dan merupakan produk yang timbul dalam produksi ban. Saat ini Perseroan telah memproduksi *compound* ban sebagai barang setengah jadi dalam pemrosesan pembuatan ban kendaraan bermotor. Penjualan *compound* ban secara langsung tanpa pemrosesan menjadi ban kendaraan bermotor masuk dalam lingkup KBLI 22192, dengan demikian diperlukan penyesuaian atas KBLI yang dimiliki Perseroan saat ini.

D. Pengaruh Rencana Penambahan Kegiatan Usaha pada Kondisi Keuangan

Penambahan KBLI tersebut tidak berdampak signifikan terhadap keuangan Perseroan dan tidak merubah kegiatan operasional Perseroan karena Rencana Penambahan Kegiatan Usaha hanya untuk menyesuaikan legalitas KBLI Perseroan. Pendapatan utama Perseroan tetap berasal dari penjualan ban kendaraan bermotor. Tidak terdapat investasi tambahan untuk produksi *compound* ban karena menggunakan kapasitas produksi yang belum terutilisasi.

E. Hal Material yang Berkaitan dengan Kegiatan Usaha yang Baru

Tidak ada hal material lainnya yang berkaitan dengan kegiatan usaha yang baru.

IV. INFORMASI MENGENAI PERSEROAN

A. Riwayat Perseroan

Perseroan didirikan dengan nama PT Oroban Perkasa berdasarkan Akta Pendirian No. 63 tanggal 20 Juni 1988, yang dibuat di hadapan Lukman Kirana, SH, Notaris di Jakarta, yang disahkan oleh Menkeh dengan Keputusan Menteri No. C2-8932.HT.01.01-TH.88 tertanggal 20 September 1988, yang telah didaftarkan dalam register Kantor Pengadilan Negeri Jakarta Barat No. 509/1990 tanggal 9 April 1990 dan diumumkan dalam Berita Negara No. 41 tanggal 22 Mei 1990, Tambahan Berita Negara No. 1887. PT Oroban Perkasa mengganti namanya menjadi PT Multistrada Arah Sarana sesuai dengan Akta Risalah Rapat No. 33 tertanggal 9 Desember 1996, dibuat di hadapan Darsono Purnomosidi, SH, Notaris di Jakarta, yang disahkan oleh Menkeh dengan Keputusan Menteri No. C2-12.368HT.01.04.Th.97 tertanggal 27 November 1997, yang telah didaftarkan dalam Kantor Pendaftaran Perusahaan Jakarta Barat No. 2881/BH.09.02/XI/1999 tanggal 17 November 1999 dan diumumkan dalam Berita Negara No. 68, Tambahan Berita Negara No. 9472.

Anggaran Dasar seluruhnya telah mengalami perubahan dan penyusunan kembali sebagaimana untuk menyesuaikan dengan POJK 15/2020 yang dimuat dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 87 tertanggal 13 Juli 2022, yang dibuat di hadapan Jimmy Tanal, SH, MKn, Notaris di Jakarta (“**Akta 87/2022**”), yang telah memperoleh persetujuan Menkumham melalui Keputusan No. AHU-0050110.AH.01.02. Tahun 2022 tertanggal 19 Juli 2022, serta telah diberitahukan dan diterima oleh Menkumham sebagaimana tercantum pada surat No. AHU-AH.01.09-0034495 tertanggal 19 Juli

2022 dan surat No. AHU-AH.01.03-0267354 tertanggal 19 Juli 2022. Akta 87/2022 telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan Nomor AHU-0138481.AH.01.11.TAHUN 2022 tanggal 19 Juli 2022 dan diumumkan dalam Berita Negara No. 75, Tambahan Berita Negara No. 32338.

Perseroan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Agustus 1995, dan saat ini beroperasi dalam bidang industri pembuatan ban untuk kendaraan bermotor. Keberhasilan Perseroan pada beberapa tahun terakhir mengantarkannya pada akuisisi oleh Michelin pada tahun 2019. Akuisisi tersebut memberikan dorongan signifikan bagi Perseroan untuk melanjutkan pencapaiannya di sektor industri pembuatan ban. Saat ini, Perseroan dikendalikan oleh entitas induknya, Michelin, yang memegang 99,64% kepemilikan saham pada Perseroan.

Perkembangan kepemilikan saham Perseroan adalah sebagai berikut:

- Pada tanggal 18 Maret 2005, Perseroan mengajukan Surat Pernyataan Pendaftaran untuk penawaran umum efek Perseroan kepada Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (sekarang telah menjadi bagian dari OJK). Pernyataan Pendaftaran tersebut efektif pada 30 Mei 2005.
- Pada bulan Juni 2005, Perseroan melakukan penawaran umum perdana sebanyak 1.000.000.000 (satu miliar) Saham baru kepada masyarakat dengan nilai nominal USD1,42 (satu Dolar empat puluh dua sen) atau Rp140 (seratus empat puluh Rupiah) per Saham dengan harga penawaran awal sebesar USD1,73 (satu Dolar tujuh puluh tiga sen) atau Rp170 (seratus tujuh puluh Rupiah) per Saham. Seluruh Saham tercatat pada BEI.
- Pada bulan Juni 2007, Perseroan melakukan Penawaran Umum Terbatas I dalam rangka Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (“**HMETD**”) atas sejumlah 2.622.375.000 (dua miliar enam ratus dua puluh dua juta tiga ratus tujuh puluh lima ribu) Saham baru dengan nilai nominal USD1,49 (satu Dolar empat puluh sembilan sen) atau Rp140 (seratus empat puluh Rupiah) per Saham yang ditawarkan dengan harga USD2,12 (dua Dolar dua belas sen) atau Rp200 (dua ratus Rupiah) per Saham.
- Penerbitan saham baru tersebut disertai dengan penerbitan sejumlah 440.559.000 (empat ratus empat puluh juta lima ratus lima puluh sembilan ribu) Waran Seri I yang diberikan secara cuma-cuma bagi Pemegang Saham dan pemegang HMETD. Sampai dengan berakhirnya masa pelaksanaan Waran Seri I pada tanggal 14 Juni 2010, 3.089.380 (tiga juta delapan puluh sembilan ribu tiga ratus delapan puluh) Waran Seri I telah ditukar menjadi 3.089.380 (tiga juta delapan puluh sembilan ribu tiga ratus delapan puluh) Saham baru.
- Pada bulan Januari 2012, Perseroan telah menyelesaikan Penawaran Umum Terbatas II atas 3.060.982.315 (tiga miliar enam puluh juta sembilan ratus delapan puluh dua ribu tiga ratus lima belas) saham kepada para Pemegang Saham dengan harga penawaran USD5,43 (lima Dolar empat puluh tiga sen) or Rp500 (lima ratus Rupiah) per saham dan penerimaan bersih keseluruhan sebesar USD162.484.657 (seratus enam puluh dua juta empat ratus delapan puluh empat ribu enam ratus lima puluh tujuh Dolar) (termasuk biaya transaksi sebesar USD3.865.104 (tiga juta delapan ratus enam puluh lima ribu seratus empat Dolar)).

Pada saat Keterbukaan Informasi kepada Pemegang Saham ini diterbitkan, Perseroan berkedudukan di Jawa Barat, dengan kantor pusat di Jl. Raya Lemahabang Km. 58, 3 Desa Karang Sari, Kec. Kedung Waringin Cikarang Timur, Jawa Barat 17550.

B. Kegiatan Usaha Perseroan

Sesuai dengan ketentuan pada Pasal 3 Anggaran Dasar, Perseroan memiliki maksud dan tujuan untuk melakukan kegiatan usaha Industri Ban Luar dan Ban Dalam (KBLI 22111). Selanjutnya, untuk dapat mencapai maksud dan tujuan tersebut Perseroan melakukan kegiatan usaha dalam bidang industri yang mencakup usaha pembuatan ban luar dan ban dalam dengan bahan utamanya dari karet alam ataupun karet buatan untuk semua jenis kendaraan bermotor, sepeda, kendaraan angkutan lainnya dan peralatan yang memakai ban. Hasil produksi Perseroan dipasarkan di dalam dan di luar negeri.

Hingga saat Keterbukaan Informasi kepada Pemegang Saham ini diterbitkan, Perseroan telah mengembangkan beberapa merek produk ban kendaraan, termasuk untuk kendaraan roda empat seperti Uniroyal dan BFGoodrich, serta untuk kendaraan roda dua seperti Corsa dan Michelin.

C. Anak Perusahaan Perseroan

Sampai dengan Keterbukaan Informasi kepada Pemegang Saham ini diterbitkan, Perseroan memiliki entitas-entitas anak yang dikonsolidasikan, dengan rincian sebagai berikut:

Nama	Kepemilikan (%)	Domisili	Bidang usaha	Tahun beroperasi secara komersial
PT Michelin Indonesia	99,92	DKI Jakarta	Impor dan distribusi ban	2011
Achilles Tires USA Inc.*	100,00	Amerika Serikat	Pemasaran dan distribusi ban	2016
PT Kawasan Industri Multistrada	99,96	Provinsi Jawa Barat	Pengelolaan kawasan industri	Tidak ada operasi komersial

* Pada tahun 2023, manajemen memutuskan untuk menutup pengelolaan operasi ATU dengan persetujuan oleh Direksi. Sampai dengan tanggal penyelesaian Laporan Keuangan, proses administrasi penutupan masih dalam proses.

D. Tinjauan Industri

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat bahwa populasi Indonesia mencapai 278 juta jiwa. Dengan populasi semasif itu, Indonesia menjadi pasar yang kuat di berbagai industri, khususnya di sektor otomotif. Pada tahun 2023, Indonesia menempati urutan pertama di ASEAN dalam penjualan kendaraan penumpang dan komersial di pasar domestik, yaitu sebanyak 1.048.040 (satu juta empat puluh delapan ribu empat puluh) unit.

Industri ban kendaraan merupakan salah satu sektor yang memberikan kontribusi terbesar bagi perekonomian. Industri ini dapat menyerap lebih dari 250.000 (dua ratus lima puluh ribu) ton karet alami per tahun atau sekitar 42% dari konsumsi karet alami nasional. Sejumlah produsen ban kendaraan nasional bahkan telah bersaing di pasar internasional dan mendapatkan reputasi sebagai produsen ban berkelas di level internasional, termasuk Perseroan. Berdasarkan fakta tersebut, proyeksi pertumbuhan industri ban kendaraan dinilai akan membaik. Hal itu juga didukung dengan pertumbuhan industri otomotif yang terus meningkat, dan turut memberikan kontribusi yang cukup signifikan terhadap Produk Domestik Bruto nasional.

Meski begitu, peluang bisnis senantiasa sejalan dengan kehadiran tantangan dan risiko. Masyarakat kelas menengah yang dominan di Indonesia lebih memilih kendaraan roda dua sebagai moda transportasi utama. Masyarakat di kelas ekonomi ini memiliki sensitivitas terhadap harga dan kecenderungan untuk menahan pengeluaran. Dengan perilaku konsumen tersebut, pengguna

kendaraan roda dua cenderung membeli ban vulkanisir atau ban bekas yang dilapisi dengan komponen baru agar terlihat seperti ban baru. Preferensi konsumen terhadap ban vulkanisir akan memberikan dampak terhadap penjualan ban kendaraan baru.

Berbagai lembaga memproyeksikan bahwa kondisi industri ban kendaraan tahun 2024 berpotensi stabil, meskipun tidak terlepas dari berbagai tantangan dan ancaman yang membayangi. Laju industri ban kendaraan nasional tidak terlepas dari situasi perekonomian nasional dan global. Beberapa hal yang terjadi dalam ruang lingkup ekonomi sangat berpengaruh terhadap kinerja industri, salah satunya posisi rupiah terhadap dolar AS yang dapat meningkatkan harga barang dan biaya produksi.

E. Struktur Permodalan dan Komposisi Pemegang Saham

Struktur permodalan Perseroan pada tanggal Keterbukaan Informasi Kepada Pemegang Saham ini adalah sebagaimana tercantum pada Akta 87/2022, yaitu sebagai berikut:

Modal Dasar	:	Rp3.427.200.000.000
Modal ditempatkan dan disetor penuh	:	Rp1.285.612.572.300
Saham portepel	:	15.297.053.055 Saham

Modal dasar terbagi atas 24.480.000.000 (dua puluh empat miliar empat ratus delapan puluh juta) Saham, tiap Saham dengan harga nominal Rp140 (seratus empat puluh Rupiah).

Sesuai dengan Daftar Pemegang Saham pada tanggal 31 Oktober 2024, susunan Pemegang Saham Perseroan adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Jumlah Saham	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh		Persentase Kepemilikan (%)
		Nilai Nominal per Saham (Rp)	Jumlah Nominal (Rp)	
Modal Dasar	24.480.000.000	140	3.427.200.000.000	
Modal Disetor dan Ditempatkan				
1. Michelin	9.149.766.702	140	1.280.967.338.280	99,64
2. Masyarakat	33.180.243	140	4.645.234.000	0,36
Jumlah Modal Disetor dan Ditempatkan	9.182.946.945	140	1.285.612.572.300	100,00
Saham dalam Portapel	15.297.053.055	140	2.141.587.427.700	

Jumlah Saham yang dimiliki oleh Pemegang Saham Publik yaitu 0,36% dari modal ditempatkan Perseroan, dimana jumlah Pemegang Saham Publik adalah 646.

Sebagai perusahaan tercatat, pemegang saham utama Michelin saat ini adalah BlackRock Inc. (memiliki 5,73% (lima koma tujuh tiga persen) saham dan kurang dari 5% (lima persen) hak suara) dan Mage Invest (memiliki 4,22% (empat koma dua dua persen) saham dan 6,04% (enam koma nol empat persen) hak suara). Kedua entitas tersebut merupakan perusahaan *fund* yang tidak memiliki pemilik manfaat akhir.

Tidak ada dari kedua pemegang saham tersebut yang merupakan pengendali dari Michelin.

F. Komposisi Dewan Komisaris dan Direksi

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 53 tertanggal 15 Mei 2024, yang dibuat di hadapan Surjadi, SH, MKn, MM, MH, Notaris di Jakarta Pusat, yang telah diberitahukan dan diterima

oleh Menkumham sebagaimana tercantum pada surat No. AHU-AH.01.09-0210437 tertanggal 5 Juni 2024, susunan Direksi dan Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

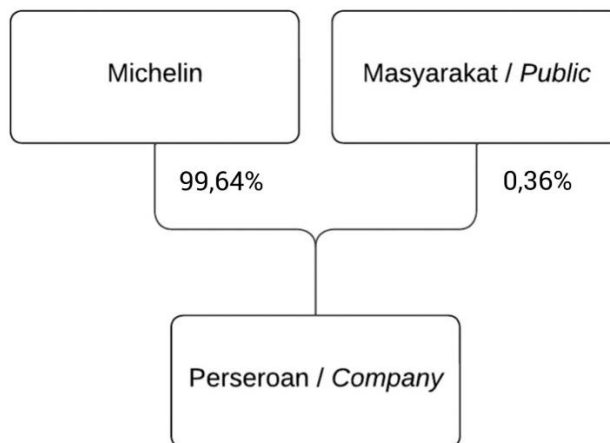
DEWAN KOMISARIS

Presiden Komisaris : Tan Su Hui
 Komisaris : Eric Paskoff
 Komisaris Independen : Andy Kelana
 Komisaris Independen : Bonie Guido
 Komisaris Independen : Budi Yoseph Siregar

DEWAN DIREKSI

Presiden Direktur : Sai Banu Ramani
 Direktur : Stephane Marie Bertrand
 Roy De Lachaise
 Direktur : Kevin David Grant
 Direktur : Ritesh

G. Struktur Kepemilikan



H. Ikhtisar Informasi Keuangan

Ikhtisar dari posisi dan hasil keuangan Perseroan pada tanggal dan untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2024 dan Laporan Keuangan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023, 2022, 2021, 2020 dan 2019 telah diaudit oleh Akuntan Publik dengan nomor Laporan Auditor Independen berikut:

Periode	Nama Kantor Akuntan Publik	Tanggal Laporan Auditor Independen	Nomor Laporan Auditor Independen	Nomor Pernyataan Kembali Laporan Auditor Independen
30 Juni 2024	Kantor Akuntan Publik Rintis, Jumadi, Rianto dan Rekan	20/09/2024	00503/2.1457/AU.1/04/0227-3/1/IX/2024	-
30 Desember 2023	Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis dan Rekan	26/03/2024	00380/2.1025/AU.1/04/0227-2/1/III/2024	-
30 Desember 2022	Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis dan Rekan	30/03/2023	00497/2.1025/AU.1/04/0227-1/1/III/2023	-

30 Desember 2021	Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis dan Rekan	23/03/2022	00380/2.1025/AU.1/04/0239-3/1/III/2022	00497/2.1025/AU.1/04/0227-1/1/III/2023
30 Desember 2020	Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis dan Rekan	27/04/2021	00693/2.1025/AU.1/04/0239-2/1/IV/2021	00380/2.1025/AU.1/04/0239-3/1/III/2022
30 Desember 2019	Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis dan Rekan	02/06/2020	00984/2.1025/AU.1/04/0239-1/VI/202	-

Berikut adalah angka-angka data keuangan pada tanggal dan untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2024 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023, 2022, 2021, 2020 dan 2019 diambil dari laporan keuangan Perseroan yang telah diaudit oleh Akuntan Publik dengan opini tanpa modifikasian.

(dalam ribu USD)	AUDIT KONSOLIDASI					
	30 Juni 2024	31 Des 2023	31 Des 2022	31 Des 2021 Restate	31 Des 2020 Restate	31 Des 2019
Laba rugi						
Penjualan bersih	219,320	488,891	464,666	463,205	319,332	318,263
Laba bruto	90,369	195,720	141,742	130,428	74,336	35,082
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	28,466	96,140	67,862	64,664	27,850	-9,207
Total penghasilan (beban) komprehensif lain	21,508	74,420	52,702	50,470	34,059	-12,094
Laba (rugi) diatribusikan kepada pemilik entitas	21,964	75,342	52,913	50,302	35,354	-11,189
Posisi keuangan						
Aset lancar	198,106	249,282	176,175	226,842	155,499	128,725
Aset tidak lancar	265,676	274,275	286,758	295,542	310,626	322,378
Jumlah aset	463,782	523,557	462,933	522,384	466,125	451,103
Liabilitas jangka pendek	66,738	126,055	124,960	145,449	102,707	72,218
Liabilitas jangka panjang	15,906	16,501	13,141	104,804	132,156	183,497
Jumlah ekuitas	381,138	381,001	324,832	272,130	231,262	195,388
Jumlah liabilitas dan ekuitas	463,782	523,557	462,933	522,383	466,125	451,103
Rasio keuangan penting						
Rasio lancar	297%	198%	141%	156%	151%	178%
Margin laba bersih	10%	15%	11%	11%	11%	-4%
Pengembalian atas aset	4,6%	14,2%	11,4%	9,7%	7,3%	-2,7%
Pengembalian atas modal	5,6%	19,5%	16,2%	18,5%	14,7%	-6,2%
Rasio hutang terhadap modal	22%	37%	43%	92%	102%	131%

Rasio hutang terhadap Aset	18%	27%	30%	48%	50%	57%
----------------------------	-----	-----	-----	-----	-----	-----

V. RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM LUAR BIASA

A. Latar Belakang

RUPSLB mengenai Rencana *Go Private* dan Rencana Penambahan Kegiatan Usaha akan diadakan pada tanggal 11 November 2024 pukul 14.00 WIB sampai selesai, yang akan dilaksanakan di Hotel Kristal, Ruang Meeting Ruby 1, Tower 2, Lantai 1, Jl. Terogong Raya Cilandak Barat, Jakarta Selatan 12430.

Perseroan juga akan menyelenggarakan RUPSLB secara elektronik berdasarkan POJK 16/2020 melalui *Electronic General Meeting System* KSEI (eASY.KSEI).

Maka dari itu, Perseroan sangat menghimbau seluruh Pemegang Saham untuk menghadiri RUPSLB dengan memberikan kuasa kepada pihak yang ditunjuk oleh Biro Administrasi Efek dengan menandatangani serta mengembalikan formulir surat kuasa yang dapat diperoleh di situs web Perseroan (www.multistrada.co.id) dan Surat Pernyataan Pemegang Saham Independen kepada Perseroan melalui surel MASA.corpsec@michelin.com. Asli surat kuasa harus sudah diterima oleh Direksi Perseroan selambatnya 3 (tiga) Hari Kerja sebelum tanggal RUPSLB yaitu pada hari Rabu tanggal 6 November 2024, di kantor Biro Administrasi Efek Perseroan PT Raya Saham Registra, yang berkedudukan di Jakarta dan beralamat di Gedung Plaza Sentral, Lt.2 Jl. Jend. Sudirman Kav. 47-48 Jakarta 12930. Pemegang Saham juga dapat memberikan kuasa secara elektronik melalui *Electronic General Meeting System* KSEI (eASY.KSEI) dalam tautan <https://akses.ksei.co.id/> yang disediakan oleh KSEI sebagai mekanisme pemberian kuasa secara elektronik dalam proses penyelenggaraan RUPSLB paling lambat 1 (satu) Hari Kerja sebelum tanggal RUPSLB yaitu pada hari Jumat tanggal 8 November 2024 pada pukul 16.00 WIB. Informasi lebih lanjut mengenai mekanisme pelaksanaan RUPSLB dicantumkan di dalam Panggilan RUPSLB yang telah diumumkan pada situs web BEI, KSEI, dan Perseroan serta di surat kabar pada tanggal 19 Oktober 2024.

Pemegang Saham Independen atau kuasanya yang hendak menghadiri RUPSLB harus menandatangani Surat Pernyataan Pemegang Saham Independen.

Pengumuman mengenai RUPSLB, beserta dengan ringkasan Keterbukaan Informasi Kepada Pemegang Saham, diterbitkan pada tanggal 4 Oktober 2024 pada situs web BEI, KSEI, dan Perseroan serta pada 2 (dua) surat kabar berbahasa Indonesia (Investor Daily dan Kontan). Ringkasan Keterbukaan Informasi Kepada Pemegang Saham juga telah dikirimkan kepada Para Pemegang Saham melalui surat tercatat sejak tanggal 4 hingga 9 Oktober 2024.

Panggilan untuk menghadiri RUPSLB direncanakan telah diumumkan pada situs web BEI, KSEI, dan Perseroan serta direncanakan untuk diumumkan pada 2 (dua) surat kabar berbahasa Indonesia pada tanggal 19 Oktober 2024.

Para Pemegang Saham yang berhak menghadiri RUPSLB adalah Para Pemegang Saham yang namanya tercatat di Daftar Pemegang Saham pada Tanggal Pencatatan yaitu 18 Oktober 2024.

B. Agenda untuk RUPSLB

Agenda untuk RUPSLB adalah sebagai berikut:

1. **Agenda Pertama:** Persetujuan atas Rencana *Go Private*, yang meliputi:

- a. pengesahan atas penunjukan Penilai Independen Atas Rencana *Go Private* dan persetujuan atas Laporan Penilaian Saham;
 - b. persetujuan atas perubahan status Perseroan dari perusahaan terbuka menjadi perusahaan tertutup;
 - c. persetujuan atas *Delisting* dari BEI;
 - d. persetujuan perubahan seluruh Anggaran Dasar sehubungan dengan perubahan status Perseroan dari perusahaan terbuka menjadi perusahaan tertutup; dan
 - e. pemberian wewenang kepada Direksi untuk melakukan seluruh tindakan yang diperlukan untuk melaksanakan Rencana *Go Private*.
2. **Agenda Kedua:** Persetujuan atas Rencana Penambahan Kegiatan Usaha, yang meliputi:
- a. persetujuan atas penambahan kegiatan usaha berupa penambahan KBLI 22192 (Industri Barang dari Karet untuk Keperluan Industri), termasuk pembahasan Laporan Studi Kelayakan;
 - b. persetujuan perubahan Pasal 3 Anggaran Dasar; dan
 - c. pemberian wewenang kepada Direksi untuk melakukan seluruh tindakan yang diperlukan untuk melaksanakan Rencana Penambahan Kegiatan Usaha.
3. **Agenda Ketiga:** Persetujuan atas perubahan susunan Direksi Perseroan, yang meliputi:
- a. persetujuan atas perubahan susunan Direksi Perseroan; dan
 - b. pemberian wewenang kepada Direksi untuk melakukan seluruh tindakan yang diperlukan untuk melaksanakan perubahan susunan Direksi Perseroan.

Agenda Pertama mensyaratkan persetujuan dari Para Pemegang Saham Independen. Sementara itu, Agenda Kedua dan Agenda Ketiga **TIDAK** mensyaratkan persetujuan dari Para Pemegang Saham Independen.

C. Persyaratan-persyaratan Menurut Peraturan Perundang-undangan untuk RUPSLB

Berdasarkan (i) POJK 3/2021 *juncto* POJK 15/2020; (ii) POJK 17/2020 *juncto* POJK 15/2020, (iii) Anggaran Dasar; dan (iv) Peraturan BEI No. I-N, prosedur untuk menyetujui keputusan atas agenda yang akan dipertimbangkan dalam RUPSLB adalah sebagai berikut:

Agenda/Keputusan Pertama: Persetujuan atas Perubahan Status Perseroan

Persyaratan yang perlu dipenuhi adalah sesuai dengan POJK 3/2021 *juncto* POJK 15/2020. RUPSLB harus dihadiri oleh Para Pemegang Saham Independen yang mewakili lebih dari 1/2 bagian dari jumlah seluruh Saham dengan hak suara sah yang dimiliki oleh Para Pemegang Saham Independen dan keputusan diambil berdasarkan suara setuju yang diberikan oleh Para Pemegang Saham Independen mewakili lebih dari 1/2 bagian dari jumlah seluruh Saham dengan hak suara sah yang dimiliki oleh Para Pemegang Saham Independen.

Agenda/Keputusan Kedua: Persetujuan Penambahan Kegiatan Usaha

Sesuai dengan Pasal 17 ayat (2) Anggaran Dasar, RUPSLB dapat diselenggarakan apabila dihadiri oleh Para Pemegang Saham atau wakilnya yang sah yang mewakili paling sedikit 2/3 bagian dari jumlah seluruh Saham dengan hak suara yang sah dan RUPSLB dapat mengambil suatu keputusan yang sah dan mengikat berdasarkan suara setuju yang diberikan oleh Para Pemegang Saham yang mewakili lebih dari 2/3 bagian dari seluruh Saham dengan hak suara yang sah yang hadir dalam RUPSLB.

Agenda/Keputusan Ketiga: Perubahan susunan Direksi Perseroan

Sesuai dengan Pasal 15 ayat (1) Anggaran Dasar, RUPSLB dapat diselenggarakan apabila dihadiri oleh lebih dari Para Pemegang Saham atau wakilnya yang sah yang mewakili lebih dari 1/2 bagian dari jumlah seluruh Saham dengan hak suara yang sah dan RUPSLB dapat mengambil suatu keputusan yang sah dan mengikat berdasarkan suara setuju yang diberikan oleh lebih dari Para Pemegang Saham yang mewakili lebih dari 1/2 bagian dari seluruh Saham dengan hak suara yang sah yang hadir dalam RUPSLB.

Persyaratan Kuorum

Apabila kuorum dalam RUPSLB untuk mengambil keputusan tidak tercapai, maka Perseroan harus mengadakan RUPSLB kedua dan ketiga dengan persyaratan kehadiran dan pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. **Untuk Agenda Pertama**, maka RUPSLB kedua dan ketiga harus dilaksanakan sesuai dengan ketentuan-ketentuan POJK 3/2021 *juncto* POJK 15/2020 dan Anggaran Dasar, yaitu sebagai berikut:

(i) RUPSLB Kedua

RUPSLB kedua dapat diselenggarakan dengan syarat dihadiri oleh Para Pemegang Saham Independen yang mewakili lebih dari 1/2 bagian dari seluruh Saham dengan hak suara sah yang dimiliki oleh Para Pemegang Saham Independen dan keputusan RUPSLB kedua diambil berdasarkan suara setuju dari Para Pemegang Saham Independen yang mewakili lebih dari 1/2 bagian dari jumlah seluruh Saham dengan hak suara yang sah yang dimiliki oleh Para Pemegang Saham Independen yang hadir dalam RUPSLB kedua.

(ii) RUPSLB Ketiga

Dalam hal kuorum RUPSLB kedua sebagaimana dimaksud di atas tidak tercapai, maka RUPSLB ketiga dapat diselenggarakan dengan ketentuan RUPSLB ketiga sah dan berhak mengambil keputusan apabila dihadiri oleh Pemegang Saham Independen dari Saham dengan hak suara yang sah, dalam kuorum kehadiran yang ditetapkan oleh OJK atas permohonan Perseroan.

Keputusan RUPSLB ketiga adalah sah apabila disetujui oleh Pemegang Saham Independen yang mewakili lebih dari 50% Saham yang dimiliki oleh Pemegang Saham Independen yang hadir dalam RUPSLB ketiga.

2. **Untuk Agenda Kedua**, maka RUPSLB kedua dan ketiga harus dilaksanakan sesuai dengan ketentuan-ketentuan POJK 17/2020 *juncto* POJK 15/2020 dan Anggaran Dasar, yaitu sebagai berikut:

(i) RUPSLB Kedua

RUPSLB kedua dapat diselenggarakan dengan syarat dihadiri oleh Para Pemegang Saham yang mewakili paling sedikit 3/5 bagian dari seluruh Saham dengan hak suara sah yang dimiliki oleh Para Pemegang Saham dan keputusan RUPSLB kedua diambil berdasarkan suara setuju dari Para Pemegang Saham yang mewakili lebih dari 1/2 bagian dari jumlah seluruh Saham dengan hak suara yang sah yang dimiliki oleh Para Pemegang Saham yang hadir dalam RUPSLB kedua.

(ii) RUPSLB Ketiga

Dalam hal kuorum RUPSLB kedua sebagaimana dimaksud di atas tidak tercapai, maka RUPSLB ketiga dapat diselenggarakan dengan ketentuan RUPSLB ketiga sah dan berhak mengambil keputusan apabila dihadiri oleh Pemegang Saham dari Saham dengan hak suara yang sah, dalam kuorum kehadiran yang ditetapkan oleh OJK atas permohonan Perseroan.

3. **Untuk Agenda Ketiga**, maka RUPSLB kedua dan ketiga harus dilaksanakan sesuai dengan ketentuan-ketentuan POJK 15/2020 dan Anggaran Dasar, yaitu sebagai berikut:

(i) RUPSLB Kedua

RUPSLB kedua dapat diselenggarakan dengan syarat dihadiri oleh Para Pemegang Saham yang mewakili paling sedikit 1/3 bagian dari seluruh Saham dengan hak suara sah yang dimiliki oleh Para Pemegang Saham dan keputusan RUPSLB kedua diambil berdasarkan suara setuju dari Para Pemegang Saham yang mewakili lebih dari 1/2 bagian dari jumlah seluruh Saham dengan hak suara yang sah yang dimiliki oleh Para Pemegang Saham yang hadir dalam RUPSLB kedua.

(ii) RUPSLB Ketiga

Dalam hal kuorum RUPSLB kedua sebagaimana dimaksud di atas tidak tercapai, maka RUPSLB ketiga dapat diselenggarakan dengan ketentuan RUPSLB ketiga sah dan berhak mengambil keputusan apabila dihadiri oleh Pemegang Saham dari Saham dengan hak suara yang sah, dalam kuorum kehadiran yang ditetapkan oleh OJK atas permohonan Perseroan.

VI. DAFTAR TANGGAL-TANGGAL PENTING SEHUBUNGAN DENGAN RENCANA GO PRIVATE DAN RENCANA PENAMBAHAN KEGIATAN USAHA

Perkiraan tanggal-tanggal penting sehubungan dengan Rencana *Go Private* dan Rencana Penambahan Kegiatan Usaha adalah sebagai berikut:

No.	Aktivitas	Tanggal
1.	Pengumuman pada situs web BEI, KSEI, dan Perseroan serta pada 2 (dua) surat kabar berbahasa Indonesia (Investor Daily dan Kontan) mengenai rencana untuk mengadakan RUPSLB	4 Oktober 2024
2.	Pengumuman pada situs web BEI, KSEI, dan Perseroan serta pada 2 (dua) surat kabar berbahasa Indonesia (Investor Daily dan Kontan) mengenai ringkasan Keterbukaan Informasi Kepada Pemegang Saham	4 Oktober 2024
3.	Tanggal Pencatatan untuk menentukan Pemegang Saham yang berhak menghadiri dan memberikan suara dalam RUPSLB	18 Oktober 2024

4.	Pengumuman pada situs web BEI, KSEI, dan Perseroan serta pada 2 (dua) surat kabar berbahasa Indonesia panggilan untuk menghadiri	19 Oktober 2024
5.	Pengumuman pada situs web BEI, KSEI, dan Perseroan serta pada 2 (dua) surat kabar berbahasa Indonesia (Investor Daily dan Kontan) mengenai ringkasan Perubahan dan/atau Tambahan Keterbukaan Informasi Kepada Pemegang Saham	7 November 2024
6.	RUPSLB	11 November 2024
7.	Pengumuman pada situs web BEI, KSEI, dan Perseroan serta pada 2 (dua) surat kabar berbahasa Indonesia mengenai hasil RUPSLB	13 November 2024
8.	Penyampaian dokumen-dokumen terkait dengan Pernyataan Penawaran Tender kepada OJK, BEI dan Perseroan	18 November 2024
9.	Pengumuman pada 2 (dua) surat kabar berbahasa Indonesia mengenai Rencana Penawaran Tender	18 November 2024
10.	Perkiraan tanggal efektif Pernyataan Penawaran Tender dari OJK	3 Desember 2024
11.	Perkiraan tanggal pengumuman pada 2 (dua) surat kabar berbahasa Indonesia mengenai perbaikan terhadap Pernyataan Penawaran Tender (apabila ada)	4 Desember 2024
12.	Perkiraan Periode Penawaran Tender	5 Desember 2024 – 3 Januari 2025
13.	Perkiraan tanggal pembayaran	14 Januari 2025
14.	Perkiraan Laporan Hasil Penawaran Tender kepada OJK	21 Januari 2025
15.	Perkiraan permohonan Delisting kepada BEI	Januari 2025
16.	Perkiraan BEI memberikan persetujuan atas permohonan Delisting, KSEI dan BAE menerbitkan surat pernyataan	Januari 2025
17.	Perkiraan permohonan pencabutan efektifnya Pernyataan Pendaftaran dalam rangka Penawaran Umum Efek bersifat Ekuitas atau Pernyataan Pendaftaran Perusahaan Publik kepada OJK	Januari 2025
18.	Perkiraan OJK mencabut efektifnya Pernyataan Pendaftaran dalam rangka Penawaran Umum Efek bersifat Ekuitas dan/atau Pernyataan Pendaftaran Perusahaan Publik	Februari 2025
19.	Perkiraan BEI membatalkan pencatatan Efek	Maret 2025

VII. INFORMASI LAIN

Pemegang Saham yang memerlukan informasi lebih lanjut mengenai Rencana *Go Private* dan Rencana Penambahan Kegiatan Usaha serta Keterbukaan Informasi Kepada Pemegang Saham ini, dapat menghubungi pihak berikut:

PT MULTISTRADA ARAH SARANA

Jl. Raya Lemahabang Km 58.3, Desa Karang Sari
Kec. Kedung Waringin Cikarang Timur,
West Java, Indonesia, 17550
Telepon: +622189140758
Surel: MASA.corpsec@michelin.com
WhatsApp: +6281188078070

U.p.: Ade Nofita
(Sekretaris Perusahaan)

**LAMPIRAN II : LAPORAN STUDI KELAYAKAN DARI KJPP HERMAN MEIRIZKI &
REKAN**

LAPORAN STUDI KELAYAKAN/ *FEASIBILITY STUDY REPORT*
PT MULTISTRADA ARAH SARANA TBK

Nomor/ *Number*: 00009/2.0120-04/BS/04/0627/1/XI/2024

Tanggal Laporan/ *Date of Report*: 5 November 2024

Tanggal Studi Kelayakan/ *Date of Feasibility Study*
per 30 Juni 2024/ *as of June 30, 2024*

Report Number: 00009/2.0120-04/BS/04/0627/1/XI/2024

Jakarta, 5 November 2024

Kepada Direksi,
PT Multistrada Arah Sarana Tbk
Jl. Raya Lemahabang Km 58,3
Desa Karang Sari, Cikarang Timur, Bekasi
Jawa Barat 17550

Dear Board of Directors,
PT Multistrada Arah Sarana Tbk
Raya Lemahabang Street Km 58.3
Karangsari Village, East Cikarang, Bekasi
West Java 17550

Perihal: Laporan Studi Kelayakan Rencana
Penambahan KBLI 22192 Industri
Barang Dari Karet Untuk Keperluan
Industri

Subject: Feasibility Study Report on the Plan to
Add KBLI 22192 Rubber Goods Industry
for Industrial Use

Sesuai penugasan dari PT Multistrada Arah Sarana Tbk kepada **Kantor Jasa Penilai Publik Herman Meirizki dan Rekan ("HMR" atau "kami" atau "Penilai")** untuk memberikan pendapat mengenai kelayakan atas Rencana Penambahan KBLI 22192 Industri Barang Dari Karet Untuk Keperluan Industri oleh **PT Multistrada Arah Sarana Tbk ("Perseroan")** untuk memenuhi ketentuan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 17 (POJK 17/2020) tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha sebagaimana tertuang dalam **Surat Penawaran Nomor 071/SP/HMR-JKSL/B/X/2024** tanggal 31 Oktober 2024 yang telah disetujui oleh manajemen Perseroan tanggal 1 November 2024, maka dengan ini kami telah melakukan studi kelayakan dengan tanggal studi kelayakan per 30 Juni 2024. Laporan studi kelayakan ini diterbitkan sebagai revisi atas Laporan Studi Kelayakan PT Multistrada Arah Sarana Tbk dengan Nomor 00004/2.0120-04/BS/04/0627/1/VI/2024 tanggal 19 Juni 2024 dengan tanggal studi kelayakan 31 Desember 2023. Dengan diterbitkannya laporan studi kelayakan revisi ini maka membatalkan laporan studi kelayakan sebelumnya.

*In accordance with the assignment from PT Multistrada Arah Sarana Tbk to **Public Appraisal Services Firm Herman Meirizki dan Rekan ("HMR" or "we" or "Appraisal")** to provide opinion regarding the feasibility of the Plan to Add KBLI 22192 about Rubber Goods Industry for Industrial Use by **PT Multistrada Arah Sarana Tbk ("the Company")** to comply with the provisions in Financial Services Authority Regulation Number 17 (POJK 17/2020) related to Material Transactions and Changes in Business Activities as stated in **Offering Letter Number 071/SP/HMR-JKSL/B/X/2024** dated October 31, 2024 which has been approved by management of the Company on November 1, 2024, we hereby have conducted with feasibility study date as of June 30, 2024. This feasibility study report is published as a revision of Feasibility Study Report of PT Multistrada Arah Sarana Tbk with Number 00004/2.0120-04/BS/04/0627/1/VI/2024 dated June 19, 2024 with feasibility study date of December 31, 2023. The issuance of this revised feasibility study report cancels the previous feasibility study report.*

Pemberi Tugas dan Pengguna Laporan

Pemberi tugas dan pengguna laporan studi kelayakan ini adalah:

Assignor and User of Report

The assignor and user of this feasibility study report is:

Nama	:	<i>PT Multistrada Arah Sarana Tbk</i>	:	Name
Bidang Usaha	:	<i>Tire Manufacture</i>	:	Business Field
Alamat	:	<i>Raya Lemahabang Street Km 58.3 Karangsari Village, East Cikarang, Bekasi</i>	:	Address
Telepon/ Fax	:	<i>(+62 21) 8914 0333 / (+62 21) 8914 3838</i>	:	Phone/ Fax
E-mail	:	<i>MASA.corpsec@michelin.com</i>	:	E-mail

Latar Belakang

PT Multistrada Arah Sarana Tbk bergerak dalam bidang pembuatan ban untuk kendaraan bermotor yang tergabung dalam Grup Michelin yang merupakan produsen ban terkemuka di dunia. Perseroan bermaksud untuk melakukan penambahan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) yaitu tidak hanya Industri Ban Luar dan Ban Dalam (KBLI 22111) yang dimiliki Perseroan saat ini, tetapi juga Industri Barang Dari Karet Untuk Keperluan Industri (KBLI 22192). Dengan penambahan KBLI tersebut, maka Perseroan dapat menyelaraskan kembali antara KBLI yang dimiliki Perseroan saat ini dengan salah satu produk yang dihasilkan oleh Perseroan yaitu *compound* ban. *Compound* ban merupakan salah satu barang setengah jadi yang digunakan untuk keperluan industri manufaktur ban dan merupakan produk yang timbul dalam produksi ban. Saat ini Perseroan telah memproduksi *compound* ban sebagai barang setengah jadi dalam pemrosesan pembuatan ban kendaraan bermotor. Penjualan *compound* ban secara langsung tanpa pemrosesan menjadi ban kendaraan bermotor masuk dalam lingkup KBLI 22192, dengan demikian diperlukan penyesuaian atas KBLI yang dimiliki Perseroan saat ini.

Penambahan KBLI tersebut tidak berdampak signifikan terhadap keuangan Perseroan dan tidak merubah kegiatan operasional utama Perseroan karena Rencana Penambahan KBLI hanya untuk menyesuaikan legalitas KBLI Perseroan. Pendapatan utama Perseroan tetap berasal dari penjualan ban kendaraan bermotor. Tidak terdapat investasi tambahan sehubungan dengan Rencana Penambahan KBLI ini karena

Background

PT Multistrada Arah Sarana Tbk is engaged in manufacturing tires for motor vehicles which is part of the Michelin Group which is the world's leading tire manufacturer. The Company intends to add to the Standard Classification of Business Fields Indonesia (KBLI), namely not only the Outer Tire and Inner Tube Industry (KBLI 22111) that the Company currently has, but also the Rubber Goods Industry for Industrial Use (KBLI 22192). With the addition of the KBLI, the Company can realign the KBLI currently owned by the Company with one of the products produced by the Company, namely tire compound. Tire compound is one of semi-finished goods used for the tire manufacturing industry and is a product that arise in tire production. Currently, the Company produces tire compounds as semi-finished goods for the processing of motor vehicle tires. Direct sales of tire compounds without processing into motor vehicle tires are included in the scope of KBLI 22192, thus adjustments are required to the Company's current KBLI.

The addition of KBLI does not have a significant impact to the Company's financial and does not change the Company's operational activities because the KBLI Addition PPlan is only to adjust the legality of the Company's KBLI. The Company's main revenue is from the sale of motor vehicle tires. There is no additional investment in connection with the KBLI Addition Plan because it currently uses unutilized production capacity.

menggunakan kapasitas produksi saat ini yang tidak terutilisasi.

Status Penilai

Penilai Publik Willyams merupakan Penilai Publik dengan Nomor Izin B-1.22.00627 sebagai Rekan di KJPP Herman Meirizki dan Rekan ("HMR") dengan Nomor Izin Usaha 2.14.0120, domisili Kota Jakarta Selatan dengan wilayah kerja di seluruh Indonesia. HMR merupakan Kantor Jasa Penilai Publik ("KJPP") resmi yang telah mendapatkan izin dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 66/KM.1/2014 tanggal 10 Februari 2014. HMR juga telah terdaftar sebagai kantor jasa profesi penunjang pasar modal di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan telah terdaftar sebagai Profesi Penunjang Pasar Modal (Penilai Bisnis) dengan Surat Tanda Terdaftar Profesi Penunjang Pasar Modal Nomor STTD.PB-57/PM.02/2023 serta terdaftar sebagai Penilai Bisnis di Industri Keuangan Non-Bank (IKNB) Nomor 296/PD.021/STTD-P/2023. Studi kelayakan dilakukan berdasarkan sesuai dengan POJK 35/2020 tentang Penilaian dan Penyajian Laporan Penilaian Bisnis di Pasar Modal dan POJK 17/2020 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha Utama serta Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) Nomor 17/SEOJK.04/2020.

Maksud dan Tujuan Studi Kelayakan

Maksud dan tujuan studi kelayakan ini adalah untuk memberikan pendapat kelayakan atas rencana penambahan KBLI 22192 Industri Barang Dari Karet Untuk Keperluan Industri oleh Perseroan untuk memenuhi ketentuan dalam POJK 17/2020 (selanjutnya disebut "**Rencana Penambahan KBLI**").

Objek Studi Kelayakan

Objek studi kelayakan adalah kelayakan atas **Rencana Penambahan KBLI**.

Status of Appraiser

Public Appraiser Willyams is a Public Appraiser with License Number B-1.22.00627 as a Partner at KJPP Herman Meirizki dan Rekan ("HMR") with Business License Number 2.14.0120, domiciled in South Jakarta City with working areas throughout Indonesia. HMR is an official Public Appraisal Services Firm ("KJPP") that has obtained permission from the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia based on the Decree of the Minister of Finance Number 66/KM.1/2014 dated February 10, 2014. HMR has also been registered as a capital market supporting professional services office at the Financial Services Authority (OJK) and has been registered as Capital Market Supporting Professional (Business Appraiser) with Capital Market Supporting Professional Registered Letter Number STTD. PB-57/PM.02/2023 and registered as Business Appraiser in the Non-Bank Financial Industry (IKNB) Number 296/PD.021/STTD-P/2023. The feasibility study is carried out in accordance with POJK 35/2020 regarding the Valuation and Presenting Business Valuation Reports in the Capital Market and POJK 17/2020 regarding Material Transactions and Changes in Main Business Activities as well as Financial Services Authority Circular Letter (SEOJK) Number 17/SEOJK.04/2020.

Purpose and Objective of Feasibility Study

*The purpose and objective of this feasibility study is to provide an opinion on the feasibility of the Company's plan to add KBLI 22192 Rubber Goods Industry for Industrial Use to comply with the provisions in POJK 17/2020 (hereinafter referred to as the "**KBLI Addition Plan**").*

Object of Feasibility Study

*Object of feasibility study is the feasibility of the **KBLI Addition Plan**.*

Tanggal Studi Kelayakan

Tanggal studi kelayakan dalam laporan ini adalah 30 Juni 2024.

Tingkat Kedalaman Investigasi

HMR telah mendapatkan kesempatan wawancara terutama dengan manajemen Perseroan yang diperlukan untuk menunjang proses studi kelayakan.

Asumsi dan Kondisi Pembatas

Laporan studi kelayakan ini dibatasi oleh asumsi dan kondisi pembatas sebagai berikut:

1. Kami telah melakukan penelaahan atas dokumen yang digunakan dalam proses studi kelayakan;
2. Data dan informasi yang diperoleh berasal dari sumber yang dapat dipercaya keakuratannya;
3. Proyeksi keuangan dibuat oleh manajemen Perseroan dan telah disesuaikan berdasarkan kemampuan pencapaiannya;
4. HMR bertanggungjawab atas pelaksanaan analisis studi kelayakan;
5. HMR bertanggungjawab atas laporan studi kelayakan dan kesimpulan akhir dari laporan ini;
6. Kami telah memperoleh informasi atas status hukum Perseroan dari pemberi tugas berdasarkan dokumen legalitas Perseroan;
7. Laporan studi kelayakan disusun berdasarkan kondisi bisnis, perekonomian, dan peraturan-peraturan yang secara umum berlaku sampai dengan tanggal penerbitan laporan studi kelayakan;
8. Kami mengasumsikan bahwa setelah tanggal diterbitkannya laporan studi kelayakan tidak terjadi perubahan apapun yang berpengaruh secara material terhadap analisis studi kelayakan. Kami tidak bertanggungjawab untuk menegaskan atau memutakhirkan kembali pendapat kami atas perubahan asumsi dan kondisi yang terjadi setelah tanggal laporan studi kelayakan;

Date of Feasibility Study

The feasibility study date in this report is June 30, 2024.

Depth of Investigation

HMR has the opportunity to interview, especially with the management of the Company, which is needed to support the feasibility study process.

Assumptions and Limiting Conditions

This feasibility study report is limited by the following limiting assumptions and conditions:

1. *We have reviewed the documents used in the feasibility study process;*
2. *The data and information obtained come from reliable sources of its accuracy;*
3. *Financial projections are made by the Company's management and has been adjusted based on achievement capabilities;*
4. *HMR is responsible for conducting the feasibility study analysis;*
5. *HMR is responsible for the feasibility study report and the final conclusion of this report;*
6. *We have obtained information on the Company's legal status from the assignor based on the Company's legal documents;*
7. *The feasibility study report is prepared based on the general business, economic, and regulatory conditions generally applied until the date of feasibility study report;*
8. *We assume that after the date of feasibility study report there is no any change whatsoever that materially affect the analysis of the feasibility study. We are not responsible to reconfirm or updating our opinion on changes in assumptions and conditions that occur after the date of feasibility study report;*

9. Kami tidak melakukan *due diligence* atas aspek perpajakan dan aspek hukum Perseroan;
10. Analisis dalam studi kelayakan didasarkan pada keakuratan, kehandalan, dan kelengkapan data dan informasi yang diberikan kepada kami oleh Perseroan atau pemberi tugas. Kami mengasumsikan bahwa data dan informasi yang diberikan kepada kami adalah benar, lengkap, dan tidak menyesatkan. Kami tidak bertanggungjawab atas kemungkinan adanya data atau informasi yang tidak diungkapkan, ketidakakuratan dan ketidakterbukaan atas data atau informasi, perubahan data atau asumsi yang dijadikan dasar studi kelayakan yang dapat mempengaruhi hasil studi kelayakan;
11. Pekerjaan kami yang berkaitan dengan studi kelayakan ini tidak merupakan dan tidak dapat ditafsirkan dalam bentuk apapun, suatu penelaahan atau audit, atau pelaksanaan prosedur-prosedur tertentu atas informasi keuangan. Pekerjaan tersebut juga tidak dapat dimaksudkan untuk mengungkapkan kelemahan dalam pengendalian internal, kesalahan atau penyimpangan dalam laporan keuangan, atau pelanggaran hukum.

Asumsi Khusus

Asumsi khusus yang akan digunakan merupakan asumsi khusus yang relevan dan wajar sehubungan dengan studi kelayakan. Asumsi khusus merupakan asumsi yang berbeda dari keadaan sebenarnya pada tanggal studi kelayakan. Analisis akan menggunakan asumsi yang wajar untuk diterima dalam studi kelayakan.

Kejadian Penting Setelah Tanggal Studi Kelayakan

Tidak terdapat kejadian penting (*subsequent event*) dari tanggal studi kelayakan per 30 Juni

9. *We do not conduct due diligence on the taxation and legal aspects of the Company;*
10. *Analysis in the feasibility study is based on the accuracy, reliability, and completeness of the data and information provided to us by the Company or the assignor. We assume that the data and information provided to us are correct, complete, and not misleading. We are not responsible for the possibility of undisclosed data or information, inaccuracies and non-disclosure of data or information, changes in data or assumptions used as the basis of a feasibility study that may affect the results of the feasibility study;*
11. *Our assignment relating to this feasibility study does not constitute and should not be construed in any form, a review or audit, or to do certain procedures on financial information. The assignment is not intended to reveal weaknesses in internal control, errors or irrelevancy in financial statements, or violations of law.*

Extraordinary Assumptions

The extraordinary assumptions to be used are specific assumptions that are relevant and reasonable in connection with the feasibility study. Extraordinary assumptions are assumptions that differ from the actual circumstances on the date of the feasibility study. The analysis will use reasonable assumptions to be accepted in the feasibility study.

Subsequent Event

There is no subsequent event from the date of the feasibility study as of June 30, 2024 to the date of the feasibility study report.

2024 sampai dengan tanggal laporan studi kelayakan.

Metodologi

Metodologi yang digunakan dalam menyusun laporan studi kelayakan ini adalah sebagai berikut:

- Pengumpulan data langsung dari Perseroan terkait objek studi kelayakan yang mencakup identitas, perizinan, rencana usaha, dan data terkait lainnya;
- Melakukan analisis makro ekonomi dan analisis industri untuk mengevaluasi dampak terhadap objek studi kelayakan;
- Melakukan analisis kelayakan atas objek studi kelayakan;
- Dalam melaksanakan studi kelayakan ini, kami melakukan analisis kelayakan Rencana Penambahan KBLI menggunakan indikator *Net Present Value* (NPV), *Profitability Index* (PI), dan *Return on Investment* (ROI).

Sumber Informasi Yang Dapat Dihandalkan

Studi kelayakan dapat menggunakan data atau sumber informasi tanpa melalui verifikasi terlebih dahulu yaitu data-data sebagai berikut:

- Data beta industri dan *country risk premium* bersumber dari Damodaran;
- Data Obligasi Pemerintah Republik Indonesia dari PT Penilai Harga Efek Indonesia atau sumber lainnya;
- Data Statistik Perbankan Indonesia dari Bank Indonesia atau Otoritas Jasa Keuangan;
- Data nilai tukar, inflasi, ataupun data publikasi lainnya bersumber dari Bank Indonesia;
- Data lainnya bersumber dari lembaga pemerintahan lainnya;
- Sumber data lainnya yang terkait dengan studi kelayakan.

Persyaratan atas Persetujuan Publikasi

Laporan studi kelayakan ini terbuka untuk publik, kecuali terdapat informasi rahasia yang dapat

Methodology

The methodologies used in preparing this feasibility study report are as follows:

- *Collection of data directly from the Company related to feasibility study object which include identity, licensing, business plans, and other related data;*
- *Conduct macroeconomic analysis and industry analysis to evaluate the impact to the object of feasibility study;*
- *Conduct a feasibility analysis of the feasibility study object;*
- *In carrying out this feasibility study, we conducted feasibility analysis of the KBLI Addition Plan using the Net Present Value (NPV), Profitability Index (PI), and Return on Investment (ROI) indicators.*

Sources of Reliable Informations

Feasibility study can use data or information sources without going through verification first, namely the following data:

- *Industry beta and country risk premium data sourced from Damodaran;*
- *Government Bond Data of the Republic of Indonesia from PT Penilai Harga Efek Indonesia or other sources;*
- *Indonesian Banking Statistics Data from Bank Indonesia or the Financial Services Authority;*
- *Exchange rate data, inflation, or other published data sourced from Bank Indonesia;*
- *Other data sourced from other government agencies;*
- *Other sources of data related to feasibility studies.*

Requirements for Publication Approval

This feasibility study report is open to the public, unless there is confidential information that could

mempengaruhi operasional Perseroan. Penggunaan laporan studi kelayakan untuk tujuan selain yang telah dinyatakan dalam maksud dan tujuan studi kelayakan serta penggunaan laporan studi kelayakan ini oleh pihak selain dari pemberi tugas dan pengguna laporan dalam laporan studi kelayakan ini harus dengan sepengetahuan dan persetujuan tertulis dari HMR. HMR tidak bertanggungjawab atas tuntutan baik saat ini ataupun di masa depan terkait dengan penyalahgunaan ataupun penggunaan sebagian atau seluruh informasi dalam laporan studi kelayakan ini untuk tujuan selain yang telah dinyatakan sebelumnya dan bukan oleh pengguna laporan dalam laporan studi kelayakan ini.

Perbedaan Interpretasi

Dalam hal terjadi perbedaan interpretasi antara Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris dalam laporan studi kelayakan ini, maka interpretasi akan mengacu kepada Bahasa Indonesia terlebih dahulu.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis, kajian dan evaluasi terhadap aspek pasar, aspek teknis, aspek pola bisnis, aspek model manajemen, dan aspek keuangan, serta analisis atas proyeksi keuangan dan asumsi-asumsi dalam analisis studi kelayakan ini, maka dapat disimpulkan bahwa:

- Berdasarkan penelaahan aspek legalitas dan hukum, Perseroan telah memiliki perizinan pokok dan dokumen operasional lainnya untuk melakukan kegiatan komersialnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan terkait yang berlaku;
- Berdasarkan penelaahan aspek pasar, Rencana Penambahan KBLI memiliki potensi pasar untuk dikembangkan walaupun tidak untuk menggantikan produk utama Perseroan;
- Berdasarkan penelaahan aspek teknis, Perseroan telah memproduksi *compound* ban

affect the Company's operations. The use of the feasibility study report for the purposes other than those stated in the purpose and objective of the feasibility study and the use of this feasibility study report by parties other than the assignor and user of the report in this feasibility study report must be with the knowledge and written consent from HMR. HMR shall not be liable for any current or future claims relating to the misuse or use of part or all of the information in this feasibility study report for purposes other than those previously stated and not by users of the report in this feasibility study report.

Differences in Interpretation

In the event of a difference in interpretation between Indonesian and English in this feasibility study report, the interpretation will refer to the Indonesian first.

Conclusion

Based on the analysis, study and evaluation of market aspects, technical aspects, aspects of business patterns, aspects of management models, and financial aspects, as well as analysis of financial projections and assumptions in the analysis of this feasibility study, it can be concluded that:

- *Based on review of legal aspects, the Company has the basic permits and other operational documents to carry out its commercial activities in accordance with the relevant laws and regulations in force;*
- *Based on review of market aspects, the KBLI Addition plan has market potential to be developed, although not to replace the Company's main product;*
- *Based on review of technical aspects, the Company has produced tire compounds but is*

namun masih digunakan sebagai barang setengah jadi untuk produksi ban kendaraan bermotor. Dengan demikian, Perseroan dan manajemen telah memiliki kemampuan serta fasilitas yang dibutuhkan untuk produksi *compound* ban tersebut;

- Berdasarkan penelaahan aspek pola bisnis, *compound* ban merupakan barang setengah jadi yang umum dihasilkan dan digunakan dalam produksi ban kendaraan bermotor. Dengan demikian, pada umumnya pabrik ban kendaraan bermotor lain juga dapat memproduksi *compound* ban. Produk *compound* ban dapat mengisi kekosongan atas kapasitas produksi yang belum terutilisasi dan terdapat pasar atas produk *compound* ban tersebut;
- Berdasarkan penelaahan aspek model manajemen, Rencana Penambahan KBLI didukung oleh manajemen yang telah berpengalaman di bidang manufaktur ban kendaraan bermotor, termasuk *compound* ban dalam proses produksinya. Perseroan telah memiliki SDM dalam jumlah yang cukup untuk mendukung Rencana Penambahan KBLI. Perseroan juga telah melakukan mitigasi atas risiko-risiko yang dapat mempengaruhi kinerja operasional;
- Berdasarkan penelaahan aspek keuangan, tidak terdapat investasi tambahan sehingga produksi *compound* ban dapat langsung dilakukan menggunakan fasilitas produksi yang ada. Hasil analisis indikator NPV, PI, dan ROI menunjukkan Rencana Penambahan KBLI memberikan nilai tambah bagi Perseroan.

still used as semi finished goods for the production of motor vehicle tires. Thus, the Company and management have the capabilities and facilities needed to produce the tire compound;

- *Based on review of business pattern aspects, tire compound is a semi finished goods that is commonly produced and used in the production of motor vehicle tires. Thus, in general other motor vehicle tire factories can also produce tire compounds. Compound products can fill the gap in unutilized production capacity and there is a market for these tire compound products;*
- *Based on review of management model aspects, the KBLI Addition Plan is supported by experienced management in the field of motor vehicle tire manufacturing, including tire compounds in the production process. The Company already has sufficient human resources to support the KBLI Addition Plan. The Company has also mitigated risks that could affect operational performance;*
- *Based on review the financial aspect, there is no additional investment so production of tire compound can be carried out directly using existing production facilities. The results of the analysis of NPV, PI and ROI indicators show that the KBLI Addition Plan provides added value for the Company.*

Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut, maka Rencana Penambahan KBLI adalah **LAYAK**.

*Based on these considerations, the KBLI Addition Plan is **FEASIBLE**.*

Hormat kami,

KJPP Herman Meirizki dan Rekan



Willyams, S.E., MAPPI (Ct.).

Rekan

Izin Penilai : B-1.22.00627

No. MAPPI : 13-S-04028

No. STTD Pasar Modal : STTD.PB-57/PM.02/2023

No. IKNB : 296/PD.021/STTD-P/2023

PERNYATAAN PENILAI / STATEMENT OF APPRAISER

Dalam batas kemampuan dan keyakinan kami sebagai Penilai, kami yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa:

1. Dalam penugasan ini, HMR tidak memiliki benturan kepentingan;
2. Penugasan studi kelayakan telah dilakukan terhadap Perseroan dengan tanggal studi kelayakan per 30 Juni 2024;
3. Analisis telah dilakukan untuk tujuan sebagaimana diungkapkan dalam laporan studi kelayakan;
4. Penugasan telah dilakukan sesuai dengan asumsi dan kondisi pembatas;
5. Penugasan telah dilaksanakan sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku;
6. Pernyataan yang menjadi dasar dari analisa, pendapat, dan kesimpulan yang diuraikan di dalam laporan ini adalah benar;
7. Lingkup pekerjaan dan data yang dianalisis telah diungkapkan;
8. Kesimpulan telah sesuai dengan asumsi dan kondisi pembatas;
9. Data ekonomi dan industri dalam laporan studi kelayakan diperoleh dari berbagai sumber yang diyakini HMR dapat dipertanggungjawabkan.

Within the limits of our capability and confidence as Appraiser, we the undersigned declare that:

1. *In this assignment, HMR has no conflict of interest;*
2. *The feasibility study assignment has been carried out on the Company with a feasibility study date as of June 30,2024;*
3. *The analysis has been carried out for the purpose as disclosed in the feasibility study report;*
4. *The assignment has been carried out in accordance with the limiting assumptions and conditions;*
5. *The assignment has been carried out in accordance with applicable laws and regulations;*
6. *The statements on which the analysis, opinion, and conclusion described in this report are based are correct;*
7. *The scope of work and the analyzed data have been disclosed;*
8. *The conclusion has been in accordance with the limiting assumptions and conditions;*
9. *Economic and industry data in the feasibility study report are obtained from various sources that HMR believes can be accounted for.*

Penanggung Jawab / Person in Charge

Nama / Name : Willyams, S.E., MAPPI (Cert.)
Izin Penilai / Appraiser License Number : B-1.22.00627
Nomor / Number MAPPI : 13-S-04028
No. STTD Pasar Modal / Capital Market License Number : STTD.PB-57/PM.02/2023



Pelaksana Review / Reviewer

Nama / Name : Melanie Suhandi, S.E.
Nomor / Number MAPPI : 12-P-03871
Nomor / Number Appraiser Register : RMK-2017.01884



Anggota / Member

Nama / Name : Ghea Gaung Gumelar, S.E., M.Ec.Dev.
Nomor / Number MAPPI : 19-P-09480
Nomor / Number Appraiser Register : RMK-2020.03503



DAFTAR ISI	Halaman/ Page	TABLE OF CONTENTS
Ringkasan Eksekutif	i	<i>Executive Summary</i>
Pernyataan Penilai	x	<i>Compliance Statement</i>
Daftar Isi	xi	<i>Table of Contents</i>
Daftar Tabel	xiii	<i>Table List</i>
Daftar Grafik	xiv	<i>Chart List</i>
1. Lingkup Penugasan	1	<i>1. Scope of Assignment</i>
1.1. Pemberi Tugas dan Pengguna Laporan	1	<i>1.1. Assignor and User of Report</i>
1.2. Latar Belakang	1	<i>1.2. Background</i>
1.3. Status Penilaian	2	<i>1.3. Status of Appraiser</i>
1.4. Maksud dan Tujuan Studi Kelayakan	2	<i>1.4. Purpose and Objective of Feasibility Study</i>
1.5. Objek Studi Kelayakan	3	<i>1.5. Object of Feasibility Study</i>
1.6. Tanggal Studi Kelayakan	3	<i>1.6. Date of Feasibility Study</i>
1.7. Tingkat Kedalaman Investigasi	3	<i>1.7. Depth of Investigation</i>
1.8. Asumsi dan Kondisi Pembatas	3	<i>1.8. Assumptions and Limiting Conditions</i>
1.9. Asumsi Khusus	4	<i>1.9. Extraordinary Assumptions</i>
1.10. Kejadian Penting Setelah Tanggal Studi Kelayakan	5	<i>1.10. Subsequent Event</i>
1.11. Metodologi	5	<i>1.11. Methodology</i>
1.12. Sumber Informasi Yang Dapat Dihandalkan	5	<i>1.12. Sources of Reliable Information</i>
1.13. Sumber Data	6	<i>1.13. Sources of Data</i>
1.14. Persyaratan atas Persetujuan Publikasi	7	<i>1.14. Requirements for Publication Approval</i>
1.15. Perbedaan Interpretasi	7	<i>1.15. Differences in Interpretation</i>
2. Aspek Umum	8	<i>2. General Aspect</i>
2.1. Perseroan	8	<i>2.1. The Company</i>
2.2. Gambaran Usaha	10	<i>2.2. Operating Overview</i>
2.2.1. Kegiatan Usaha	10	<i>2.2.1. Operating Activities</i>
2.2.2. Analisis SWOT	10	<i>2.2.2. SWOT Analysis</i>
2.3. Rencana Perseroan	12	<i>2.3. The Company's Plan</i>
2.4. Laba Rugi Historis	12	<i>2.4. Historical Profit and Loss</i>
2.5. Posisi Keuangan Historis	15	<i>2.5. Historical Financial Position</i>
2.6. Arus Kas Historis	18	<i>2.6. Historical Cash Flow</i>
2.7. Rasio Keuangan Historis	20	<i>2.7. Historical Financial Ratio</i>
2.8. Undang-Undang Terkait Operasional	22	<i>2.8. Laws Related to Operations</i>
2.9. Dokumen Legalitas Yang Dimiliki	22	<i>2.9. Legal Documents Owned</i>
3. Aspek Pasar	23	<i>3. Market Aspect</i>
3.1. Indeks Harga Saham Gabungan	23	<i>3.1. Jakarta Composite Index</i>
3.2. Tingkat Inflasi	23	<i>3.2. Inflation Rate</i>
3.3. Nilai Tukar Rupiah	24	<i>3.3. Rupiah Exchange Rate</i>
3.4. Suku Bunga Bank Indonesia	25	<i>3.4. BI Rate</i>
3.5. Tinjauan Pasar Industri Ban	26	<i>3.5. Tire Industry Market Overview</i>
3.5.1 Industri Mobil	26	<i>3.5.1 Car Industry</i>
3.5.2 Kendaraan Bermotor di Indonesia	28	<i>3.5.2 Vehicles in Indonesia</i>
3.5.3 Tinjauan Industri Ban	28	<i>3.5.3 Tire Industry Overview</i>

3.5.4	Tren Pasar Ban	29	3.5.4	<i>Tire Market Trends</i>
3.6.	Pangsa Pasar	32	3.6.	<i>Market Share</i>
3.7.	Analisa Pesaing	33	3.7.	<i>Competitor Analysis</i>
3.8.	Analisis Strategi Pemasaran	35	3.8.	<i>Marketing Strategy Analysis</i>
3.9.	Target Pasar	35	3.9.	<i>Market Share</i>
3.10.	Pemasok dan Pelanggan Utama	37	3.10.	<i>Top Supplier and Customers</i>
4.	Aspek Teknis	38	4.	<i>Technical Aspect</i>
4.1.	Kapasitas	38	4.1.	<i>Capacity</i>
4.2.	Bahan Baku	38	4.2.	<i>Raw Materials</i>
4.3.	Sumber Daya Manusia	38	4.3.	<i>Human Resource</i>
4.4.	Proses Produksi Compound	39	4.4.	<i>Compound Production Process</i>
5.	Aspek Pola Bisnis	41	5.	<i>Business Model Aspect</i>
5.1.	Keunggulan Kompetitif	41	5.1.	<i>Competitive Advantage</i>
5.2.	Kemampuan Pesaing Meniru Produk	41	5.2.	<i>Competitor's Ability to Imitate Products</i>
5.3.	Kemampuan Menciptakan Nilai	42	5.3.	<i>Ability to Create Value</i>
6.	Aspek Model Manajemen	43	6.	<i>Management Model Aspect</i>
6.1.	Ketersediaan Tenaga Kerja	43	6.1.	<i>Workforce Availability</i>
6.2.	Manajemen Kekayaan Intelektual	43	6.2.	<i>Intellectual Property Management</i>
6.3.	Manajemen Risiko	43	6.3.	<i>Risk Management</i>
6.4.	Kapasitas Manajemen	45	6.4.	<i>Management Capacity</i>
6.5.	Struktur Organisasi	46	6.5.	<i>Structure of Organization</i>
7.	Aspek Keuangan	48	7.	<i>Financial Aspect</i>
7.1.	Rencana Manajemen	48	7.1.	<i>Management Plan</i>
7.2.	Asumsi Pada Proyeksi Keuangan	48	7.2.	<i>Assumptions in Financial Project</i>
7.3.	Investasi	48	7.3.	<i>Investment</i>
7.4.	Sumber Pendanaan	48	7.4.	<i>Financing Source</i>
7.5.	Tingkat Diskonto	49	7.5.	<i>Discount Rate</i>
7.6.	Analisis Profitabilitas	51	7.6.	<i>Profitability Analysis</i>
7.7.	Analisis Beban Operasional	51	7.7.	<i>Operating Expense Analysis</i>
7.8.	Analisis Kelayakan Proyek	52	7.8.	<i>Project Feasibility Analysis</i>
7.9.	Nilai Terminal	53	7.9.	<i>Terminal Value</i>
7.10.	Analisis Sensitivitas	53	7.10.	<i>Sensitivity Analysis</i>
7.11.	Kesimpulan	53	7.11.	<i>Conclusion</i>
8.	Lampiran	56	8.	<i>Appendix</i>
9.	Referensi	57	9.	<i>Reference</i>

DAFTAR TABEL/ LIST OF TABLES

Tabel 1. Susunan Pemegang Saham Per 30 Juni 2024/ <i>The Company's Shareholders Composition as of June 30, 2024</i>	9
Tabel 2. Susunan Direksi dan Komisaris Per 30 Juni 2024/ <i>Board of Directors and Board of Commissioners as of June 30, 2024</i>	9
Tabel 3. Laba Rugi Historis/ <i>Historical Profit and Loss</i>	13
Tabel 4. Posisi Keuangan Historis/ <i>Historical Financial Position</i>	16
Tabel 5. Arus Kas Historis/ <i>Historical Cash Flow</i>	19
Tabel 6. Analisis Rasio Keuangan/ <i>Financial Ratio Analysis</i>	22
Tabel 7. Legal Dokumen Operasional/ <i>Operational Legal Documents</i>	22
Tabel 8. Daftar Dokumen Perizinan/ <i>List of Permit Documents</i>	22
Tabel 9. Kendaraan Bermotor di Indonesia/ <i>Number of Vehicles in Indonesia</i>	28
Tabel 10. Pelanggan dan Pemasok/ <i>Customers and Suppliers</i>	37
Tabel 11. Asumsi Produksi <i>Compound/ Compound Production Assumptions</i>	48
Tabel 12. WACC/WACC	51
Tabel 13. Analisis Profitabilitas Dengan Rencana Penambahan KBLI/ <i>Profitability Analysis With KBLI Addition Plan</i>	51
Tabel 14. Analisis Profitabilitas Tanpa Rencana Penambahan KBLI/ <i>Profitability Analysis Without KBLI Addition Plan</i>	51
Tabel 15. Parameter Kelayakan Proyek/ <i>Project Feasibility Parameters</i>	52
Tabel 16. Analisa Sensitivitas/ <i>Sensitivity Analysis</i>	53

DAFTAR GRAFIK/ LIST OF GRAPHICS

Grafik 1. Pendapatan/ <i>Revenue</i>	14
Grafik 2. Laba (Rugi)/ <i>Profit (Loss)</i>	15
Grafik 3. IHSG 31 Desember tahun 2019-2023 dan Juni 2024/ <i>IHSG December 31, 2019- 2023 and June 2024</i>	23
Grafik 4. Inflasi/ <i>Inflation</i>	24
Grafik 5. BI Kurs Tengah (USD-IDR)/ <i>BI Exchange Middle Rate (USD-IDR)</i>	25
Grafik 6. Produksi Mobil di Indonesia/ <i>Cars Production in Indonesia</i>	27
Grafik 7. Penjualan Mobil di Indonesia/ <i>Car Sales in Indonesia</i>	27
Grafik 8. Merek Ban Terkemuka/ <i>The Leading Tire Brand</i>	33

1. LINGKUP PENUGASAN

1.1. Pemberi Tugas dan Pengguna Laporan

Pemberi tugas dan pengguna laporan studi kelayakan ini adalah:

Nama	:	<i>PT Multistrada Arah Sarana Tbk</i>	:	Name
Bidang Usaha	:	<i>Tire Manufacture</i>	:	Business Field
Alamat	:	<i>Raya Lemahabang Street Km 58.3 Karangsari Village, East Cikarang, Bekasi</i>	:	Address
Telepon/ Fax	:	<i>(+62 21) 8914 0333 / (+62 21) 8914 3838</i>	:	Phone/ Fax
E-mail	:	<i>MASA.corpsec@michelin.com</i>	:	E-mail

1.2. Latar Belakang

PT Multistrada Arah Sarana Tbk bergerak dalam bidang pembuatan ban untuk kendaraan bermotor yang tergabung dalam Grup Michelin yang merupakan produsen ban terkemuka di dunia. Perseroan bermaksud untuk melakukan penambahan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha (KBLI) yaitu tidak hanya Industri Ban Luar dan Ban Dalam (KBLI 22111) yang dimiliki Perseroan saat ini, tetapi juga Industri Barang Dari Karet Untuk Keperluan Industri (KBLI 22192). Dengan penambahan KBLI tersebut, maka Perseroan dapat menyelaraskan kembali antara KBLI yang dimiliki Perseroan saat ini dengan salah satu produk yang dihasilkan oleh Perseroan yaitu *compound* ban. *Compound* ban merupakan salah satu bahan baku yang digunakan untuk keperluan industri manufaktur ban dan merupakan produk yang timbul dalam produksi ban. Saat ini Perseroan telah memproduksi *compound* ban sebagai barang setengah jadi dalam pemrosesan pembuatan ban kendaraan bermotor. Penjualan *compound* ban secara langsung tanpa pemrosesan menjadi ban kendaraan bermotor masuk dalam lingkup KBLI 22192, dengan demikian diperlukan penyesuaian atas KBLI yang dimiliki Perseroan saat ini.

Penambahan KBLI tersebut tidak berdampak signifikan terhadap keuangan Perseroan dan tidak merubah kegiatan operasional Perseroan karena

1. SCOPE OF ASSIGNMENT

1.1. Assignor and User of Report

The assignor and user of this feasibility study report is:

1.2. Background

PT Multistrada Arah Sarana Tbk is engaged in manufacturing tires for motor vehicles which is part of the Michelin Group which is the world's leading tire manufacturer. The Company intends to add to the Standard Classification of Business Fields (KBLI), namely not only the Outer Tire and Inner Tube Industry (KBLI 22111) that the Company currently has, but also the Rubber Goods Industry for Industrial Use (KBLI 22192). With the addition of the KBLI, the Company can realign the KBLI currently owned by the Company with one of the products produced by the Company, namely tire compound. Tire compound is one of raw materials used for the tire manufacturing industry and is a product that arise in tire production. Currently, the Company produces tire compounds as semi-finished goods for the processing of motor vehicle tires. Direct sales of tire compounds without processing into motor vehicle tires are included in the scope of KBLI 22192, thus adjustments are required to the Company's current KBLI.

The addition of KBLI does not have a significant impact to the Company's financial and does not change the Company's operational activities

Rencana Penambahan KBLI hanya untuk menyesuaikan legalitas KBLI Perseroan. Pendapatan utama Perseroan tetap berasal dari penjualan ban kendaraan bermotor. Tidak terdapat investasi tambahan sehubungan dengan Rencana Penambahan KBLI ini karena menggunakan kapasitas produksi yang tidak terutilisasi.

1.3. Status Penilai

Penilai merupakan Penilai Publik dengan Nomor Izin B-1.22.00627 sebagai Rekan di KJPP Herman Meirizki dan Rekan ("HMR") dengan Nomor Izin Usaha 2.14.0120, domisili Kota Jakarta Selatan dengan wilayah kerja di seluruh Indonesia. HMR merupakan Kantor Jasa Penilai Publik ("KJPP") resmi yang telah mendapatkan izin dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 66/KM.1/2014 tanggal 10 Februari 2014. HMR juga telah terdaftar sebagai kantor jasa profesi penunjang pasar modal di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan telah terdaftar sebagai Profesi Penunjang Pasar Modal (Penilai Bisnis) dengan Surat Tanda Terdaftar Profesi Penunjang Pasar Modal Nomor STTD.PB-57/PM.02/2023 serta terdaftar sebagai Penilai Bisnis di Industri Keuangan Non-Bank (IKNB) Nomor 296/PD.021/STTD-P/2023. Studi kelayakan dilakukan berdasarkan sesuai dengan POJK 35/2020 tentang Penilaian dan Penyajian Laporan Penilaian Bisnis di Pasar Modal dan POJK 17/2020 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha Utama serta Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) Nomor 17/SEOJK.04/2020.

1.4. Maksud dan Tujuan Studi Kelayakan

Maksud dan tujuan studi kelayakan ini adalah untuk memberikan pendapat kelayakan atas rencana penambahan KBLI 22192 Industri Barang Dari Karet Untuk Keperluan Industri oleh Perseroan untuk memenuhi ketentuan dalam

because the KBLI Addition PLAN is only to adjust the legality of the Company's KBLI. The Company's main revenue is from the sale of motor vehicle tires. There is no additional investment in connection with the KBLI Addition Plan because it currently uses unutilized production capacity.

1.3. Status of Appraiser

The Appraiser is a Public Appraiser with License Number B-1.22.00627 as a Partner at KJPP Herman Meirizki dan Rekan ("HMR") with Business License Number 2.14.0120, domiciled in South Jakarta City with working areas throughout Indonesia. HMR is an official Public Appraisal Services Firm ("KJPP") that has obtained permission from the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia based on the Decree of the Minister of Finance Number 66/KM.1/2014 dated February 10, 2014. HMR has also been registered as a capital market supporting professional services office at the Financial Services Authority (OJK) and has been registered as Capital Market Supporting Professional (Business Appraiser) with Capital Market Supporting Professional Registered Letter Number STTD. PB-57/PM.02/2023 and registered as Business Appraiser in the Non-Bank Financial Industry (IKNB) Number 296/PD.021/STTD-P/2023. The feasibility study was carried out in accordance with POJK 35/2020 regarding the Valuation and Presenting Business Valuation Reports in the Capital Market and POJK 17/2020 regarding Material Transactions and Changes in Main Business Activities as well as Financial Services Authority Circular Letter (SEOJK) Number 17/SEOJK.04/2020.

1.4. Purpose and Objective of Feasibility Study

The purpose and objective of this feasibility study is to provide an opinion on the feasibility of the Company's plan to add KBLI 22192 Rubber Goods Industry for Industrial Use to comply with the

POJK 17/2020 (selanjutnya disebut “**Rencana Penambahan KBLI**”).

1.5. Objek Studi Kelayakan

Objek studi kelayakan adalah kelayakan atas **Rencana Penambahan KBLI**.

1.6. Tanggal Studi Kelayakan

Tanggal studi kelayakan dalam laporan ini adalah 30 Juni 2024.

1.7. Tingkat Kedalaman Investigasi

HMR telah mendapatkan kesempatan wawancara terutama dengan manajemen Perseroan yang diperlukan untuk menunjang proses studi kelayakan.

1.8. Asumsi dan Kondisi Pembatas

Laporan studi kelayakan ini dibatasi oleh asumsi dan kondisi pembatas sebagai berikut:

1. Kami telah melakukan penelaahan atas dokumen yang digunakan dalam proses studi kelayakan;
2. Data dan informasi yang diperoleh berasal dari sumber yang dapat dipercaya keakuratannya;
3. Proyeksi keuangan dibuat oleh manajemen Perseroan dan telah disesuaikan berdasarkan kemampuan pencapaiannya;
4. HMR bertanggungjawab atas pelaksanaan analisis studi kelayakan;
5. HMR bertanggungjawab atas laporan studi kelayakan dan kesimpulan akhir dari laporan ini;
6. Kami telah memperoleh informasi atas status hukum Perseroan dari pemberi tugas berdasarkan dokumen legalitas Perseroan;
7. Laporan studi kelayakan disusun berdasarkan kondisi bisnis, perekonomian, dan peraturan-peraturan yang secara umum berlaku sampai dengan tanggal penerbitan laporan studi kelayakan;
8. Kami mengasumsikan bahwa setelah tanggal diterbitkannya laporan studi kelayakan tidak terjadi perubahan apapun yang berpengaruh

*provisions in POJK 17/2020 (hereinafter referred to as the “**KBLI Addition Plan**”).*

1.5. Object of Feasibility Study

*Object of feasibility study is the feasibility of the **KBLI Addition Plan**.*

1.6. Date of Feasibility Study

The feasibility study date in this report is June 30, 2024.

1.7. Depth of Investigation

HMR has the opportunity to interview, especially with the management of the Company, which is needed to support the feasibility study process.

1.8. Assumptions and Limiting Conditions

This feasibility study report is limited by the following limiting assumptions and conditions:

1. *We have reviewed the documents used in the feasibility study process;*
2. *The data and information obtained come from reliable sources of its accuracy;*
3. *Financial projections are made by the Company's management and has been adjusted based on achievement capabilities;*
4. *HMR is responsible for conducting the feasibility study analysis;*
5. *HMR is responsible for the feasibility study report and the final conclusion of this report;*
6. *We have obtained information on the Company's legal status from the assignor based on the Company's legal documents;*
7. *The feasibility study report is prepared based on the general business, economic, and regulatory conditions generally applied until the date of feasibility study report;*
8. *We assume that after the date of feasibility study report there is no any change whatsoever that materially affect the*

secara material terhadap analisis studi kelayakan. Kami tidak bertanggungjawab untuk menegaskan atau memutakhirkan kembali pendapat kami atas perubahan asumsi dan kondisi yang terjadi setelah tanggal laporan studi kelayakan;

9. Kami tidak melakukan *due diligence* atas aspek perpajakan dan aspek hukum Perseroan;
10. Analisis dalam studi kelayakan didasarkan pada keakuratan, kehandalan, dan kelengkapan data dan informasi yang diberikan kepada kami oleh Perseroan atau pemberi tugas. Kami mengasumsikan bahwa data dan informasi yang diberikan kepada kami adalah benar, lengkap, dan tidak menyesatkan. Kami tidak bertanggungjawab atas kemungkinan adanya data atau informasi yang tidak diungkapkan, ketidakakuratan dan ketidakterbukaan atas data atau informasi, perubahan data atau asumsi yang dijadikan dasar studi kelayakan yang dapat mempengaruhi hasil studi kelayakan;
11. Pekerjaan kami yang berkaitan dengan studi kelayakan ini tidak merupakan dan tidak dapat ditafsirkan dalam bentuk apapun, suatu penelaahan atau audit, atau pelaksanaan prosedur-prosedur tertentu atas informasi keuangan. Pekerjaan tersebut juga tidak dapat dimaksudkan untuk mengungkapkan kelemahan dalam pengendalian internal, kesalahan atau penyimpangan dalam laporan keuangan, atau pelanggaran hukum.

1.9. Asumsi Khusus

Asumsi khusus yang akan digunakan merupakan asumsi khusus yang relevan dan wajar sehubungan dengan studi kelayakan. Asumsi khusus merupakan asumsi yang berbeda dari keadaan sebenarnya pada tanggal studi kelayakan. Analisis akan menggunakan asumsi yang wajar untuk diterima dalam studi kelayakan.

analysis of the feasibility study. We are not responsible to reconfirm or updating our opinion on changes in assumptions and conditions that occur after the date of feasibility study report;

9. *We do not conduct due diligence on the taxation and legal aspects of the Company;*
10. *Analysis in the feasibility study is based on the accuracy, reliability, and completeness of the data and information provided to us by the Company or the assignor. We assume that the data and information provided to us are correct, complete, and not misleading. We are not responsible for the possibility of undisclosed data or information, inaccuracies and non-disclosure of data or information, changes in data or assumptions used as the basis of a feasibility study that may affect the results of the feasibility study;*
11. *Our assignment relating to this feasibility study does not constitute and should not be construed in any form, a review or audit, or to do of certain procedures on financial information. The assignment is not intended to reveal weaknesses in internal control, errors or irrelevancy in financial statements, or violations of law.*

1.9. Extraordinary Assumptions

The specific assumptions to be used are specific assumptions that are relevant and reasonable in connection with the feasibility study. Specific assumptions are assumptions that differ from the actual circumstances on the date of the feasibility study. The analysis will use reasonable assumptions to be accepted in the feasibility study.

1.10. Kejadian Penting Setelah Tanggal Studi Kelayakan

Tidak terdapat kejadian penting (*subsequent event*) dari tanggal studi kelayakan per 30 Juni 2024 sampai dengan tanggal laporan studi kelayakan.

1.11. Metodologi

Metodologi yang digunakan dalam menyusun laporan studi kelayakan ini adalah sebagai berikut:

- Pengumpulan data langsung dari Perseroan terkait objek studi kelayakan yang mencakup identitas, perizinan, rencana usaha, dan data terkait lainnya;
- Melakukan analisis makro ekonomi dan analisis industri untuk mengevaluasi dampak terhadap objek studi kelayakan;
- Melakukan analisis kelayakan atas objek studi kelayakan;
- Dalam melaksanakan studi kelayakan ini, kami melakukan analisis kelayakan Rencana Penambahan KBLI menggunakan indikator *Net Present Value* (NPV), *Profitability Index* (PI), dan *Return on Investment* (ROI).

1.12. Sumber Informasi Yang Dapat Dihandalkan

Studi kelayakan dapat menggunakan data atau sumber informasi tanpa melalui verifikasi terlebih dahulu yaitu data-data sebagai berikut:

- Data beta industri dan *country risk premium* bersumber dari Damodaran;
- Data Obligasi Pemerintah Republik Indonesia dari PT Penilai Harga Efek Indonesia atau sumber lainnya;
- Data Statistik Perbankan Indonesia dari Bank Indonesia atau Otoritas Jasa Keuangan;
- Data nilai tukar, inflasi, ataupun data publikasi lainnya bersumber dari Bank Indonesia;
- Data lainnya bersumber dari lembaga pemerintahan lainnya;
- Sumber data lainnya yang terkait dengan studi kelayakan.

1.10. Subsequent Event

There is no subsequent event from the date of the feasibility study as of June 30, 2024 to the date of the feasibility study report.

1.11. Methodology

The methodologies used in preparing this feasibility study report are as follows:

- *Collection of data directly from the Company related to feasibility study object which include identity, licensing, business plans, and other related data;*
- *Conduct macroeconomic analysis and industry analysis to evaluate the impact to the object of feasibility study;*
- *Conduct a feasibility analysis of the feasibility study object;*
- *In carrying out this feasibility study, we conducted feasibility analysis of the KBLI Addition Plan using the Net Present Value (NPV), Profitability Index (PI), and Return on Investment (ROI) indicators.*

1.12. Sources of Reliable Informations

Feasibility studies can use data or information sources without going through verification first, namely the following data:

- *Industry beta and country risk premium data sourced from Damodaran;*
- *Government Bond Data of the Republic of Indonesia from PT Penilai Harga Efek Indonesia or other sources;*
- *Indonesian Banking Statistics Data from Bank Indonesia or the Financial Services Authority;*
- *Exchange rate data, inflation, or other published data sourced from Bank Indonesia;*
- *Other data sourced from other government agencies;*
- *Other sources of data related to feasibility studies.*

1.13. Sumber Data

Dalam menyusun studi kelayakan ini, kami telah menelaah, mempertimbangkan, dan mengacu pada data berikut:

1. Anggaran dasar, SIUP, TDP, NPWP, KTP (pengurus dan pemegang saham), dan legalitas lainnya dari Perseroan;
2. *Company profile* dan struktur organisasi Perseroan per 30 Juni 2024;
3. Susunan direksi dan komisaris, susunan pemegang saham per 30 Juni 2024;
4. Laporan keuangan audit per 30 Juni 2024 Nomor 00503/2.1457/AU.1/04/0227-3/1/IX/2024 oleh Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan tanggal 20 September 2024 dengan opini wajar;
5. Laporan keuangan audit per 31 Desember 2023 Nomor 00380/2.1025/AU.1/04/0227-2/1/III/2024 oleh Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan tanggal 26 Maret 2024 dengan opini wajar;
6. Laporan keuangan audit tahun 2022 Nomor 00497/2.1025/AU.1/04/0227-1/1/III/2023 oleh Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan tanggal 30 Maret 2023 dengan opini wajar;
7. Laporan keuangan audit tahun 2021 No. 00380/2.1025/AU.1/04/0239-3/1/III/2022 oleh Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan tanggal 23 Maret 2022 dengan opini wajar;
8. Laporan keuangan audit tahun 2020 No. 00693/2.1025/AU.1/04/0239-2/1/V/2021 oleh Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan tanggal 27 April 2021 dengan opini wajar;
9. Laporan keuangan audit tahun 2019 No. 00984/2.1025/AU.1/04/0239-1/1/VI/2020 oleh Kantor Akuntansi Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan tanggal 2 Juni 2020 dengan opini wajar;

1.13. Sources of Data

In preparing this feasibility study, we have examined, considered, and referred to the following data:

1. *Articles of association, SIUP, TDP, Tax ID Number, Identity Card (management and shareholders), and other legalities of the Company;*
2. *Company profile and organizational structure of the Company as of June 30, 2024;*
3. *Composition of directors and commissioners, composition of shareholders as of June 30, 2024;*
4. *Audited financial report as of June 30, 2024 Number 00503/2.1457/AU.1/04/0227-3/1/IX/2024 by Public Accounting Firm Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan dated September 20, 2024 with fair opinion;*
5. *Audited financial report as of December 31, 2023 Number 00380/2.1025/AU.1/04/0227-2/1/III/2024 by Public Accounting Firm Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan dated March 26, 2024 with fair opinion;*
6. *Audited financial report as of December 31, 2022 Number 00497/2.1025/AU.1/04/0227-1/1/III/2023 by Public Accounting Firm Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan dated March 30, 2023 with fair opinion;*
7. *Audited financial report as of December 31, 2021 No. 00380/2.1025/AU.1/04/0239-3/1/III/2022 for Public Accounting Firm Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan dated March 23, 2022 with fair opinion;*
8. *Audited financial report as of December 31, 2020 No. 00693/2.1025/AU.1/04/0239-2/1/V/2021 for Public Accounting Firm Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan dated April 27, 2021 with fair opinion;*
9. *Audited financial report as of December 31, 2019 No. 00984/2.1025/AU.1/04/0239-1/1/VI/2020 for Public Accounting Firm Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan dated June 2, 2020 with fair opinion;*

10. Proyeksi laporan keuangan Perseroan tahun 2024-2029 Dengan dan Tanpa Rencana Penambahan KBLI, yang disusun oleh manajemen Perseroan;
11. Informasi lain dari manajemen Perseroan ataupun pihak lain yang relevan dengan penugasan;
12. Data informasi pasar, ekonomi, industri berdasarkan media cetak dan elektronik yaitu *website* Bank Indonesia, *website* Aswath Damodaran, *website* Penilai Harga Efek Indonesia, dan sumber informasi lainnya yang kami anggap relevan.

1.14. Persyaratan atas Persetujuan Publikasi

Laporan studi kelayakan ini terbuka untuk publik, kecuali terdapat informasi rahasia yang dapat mempengaruhi operasional Perseroan. Penggunaan laporan studi kelayakan untuk tujuan selain yang telah dinyatakan dalam maksud dan tujuan studi kelayakan serta penggunaan laporan studi kelayakan ini oleh pihak selain dari pemberi tugas dan pengguna laporan dalam laporan studi kelayakan ini harus dengan sepengetahuan dan persetujuan tertulis dari HMR. HMR tidak bertanggungjawab atas tuntutan baik saat ini ataupun di masa depan terkait dengan penyalahgunaan ataupun penggunaan sebagian atau seluruh informasi dalam laporan studi kelayakan ini untuk tujuan selain yang telah dinyatakan sebelumnya dan bukan oleh pengguna laporan dalam laporan studi kelayakan ini.

1.15. Perbedaan Interpretasi

Dalam hal terjadi perbedaan interpretasi antara Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris dalam laporan studi kelayakan ini, maka interpretasi akan mengacu kepada Bahasa Indonesia terlebih dahulu.

10. *Projections of the Company's financial statements for 2024-2029 With and Without KBLI Addition Plan, prepared by the Company's management;*
11. *Other information from Company management or other parties relevant to the assignment;*
12. *Market, economic and industrial information data based on printed and electronic media, namely the Bank Indonesia website, the Aswath Damodaran website, the Indonesian Securities Price Appraiser website, and other sources of information that we consider to be relevant.*

1.14. Requirements for Publication Approval

This feasibility study report is open to the public, unless there is confidential information that could affect the Company's operations. The use of the feasibility study report for the purposes other than those stated in the purpose and objective of the feasibility study and the use of this feasibility study report by parties other than the assignor and user of the report in this feasibility study report must be with the knowledge and written consent from HMR. HMR shall not be liable for any current or future claims relating to the misuse or use of part or all of the information in this feasibility study report for purposes other than those previously stated and not by users of the report in this feasibility study report.

1.15. Differences in Interpretation

In the event of a difference in interpretation between Indonesian and English in this feasibility study report, the interpretation will refer to the Indonesian first.

2. ASPEK UMUM

2.1. Perseroan

PT Multistrada Arah Sarana Tbk (“Perseroan”) didirikan di Republik Indonesia pada tanggal 20 Juni 1988 dengan nama PT Oroban Perkasa dalam rangka Undang-Undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 Tahun 1968, yang diubah dengan Undang-Undang No. 12 Tahun 1970, berdasarkan Akta Notaris Lukman Kirana, S.H., No. 63. Akta pendirian disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-8932.HT.01.01-TH.88 tanggal 20 September 1988, serta diumumkan dalam Berita Negara No. 41, Tambahan No. 1877 tanggal 22 Mei 1990. Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan terakhir sehubungan dengan perubahan untuk disesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (“OJK”) sebagaimana disebutkan dalam Akta Notaris Surjadi S.H., M.Kn., M.M., M.H No. 53 tanggal 15 Mei 2024. Perubahan-perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia melalui Surat Keputusan No.AHU-AH.01.09-0210437 tanggal 5 Juni 2024.

Sebagaimana dinyatakan dalam Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan, ruang lingkup kegiatan Perseroan adalah menjalankan usaha di bidang industri pembuatan ban untuk kendaraan bermotor. Saat ini, Perseroan bergerak dalam bidang industri pembuatan ban kendaraan bermotor roda dua dan roda empat. Hasil produksi Perseroan dipasarkan di dalam dan di luar negeri, termasuk Timur Tengah, Eropa, Australia, Afrika, Asia dan Amerika.

Kantor Pusat Perseroan beralamat di Jl. Raya Lemahabang KM 58,3, Cikarang Timur, Provinsi Jawa Barat. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Agustus 1995.

2. GENERAL ASPECT

2.1. The Company

PT Multistrada Arah Sarana Tbk (the “Company”), was established in the Republic of Indonesia on 20 June 1988 under the name of PT Oroban Perkasa, within the framework of the Domestic Capital Investment Law No. 6 Year 1968, as amended by Law No. 12 Year 1970, based on Notarial Deed No. 63 of Lukman Kirana, S.H. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice in its Decision Letter No. C2-8932.HT.01.01-TH.88, dated 20 September 1988, and was published in State Gazette No. 41, Supplement No. 1877 dated 22 May 1990. The Company’s Articles of Association have been amended several times, the latest amendment of which was in connection with the changes to comply with the Regulations of Financial Services Authority (“Otoritas Jasa Keuangan” or “OJK”) as stated in Notarial Deed of Surjadi S.H., M.Kn., M.M., M.H No. 53 dated on May 15, 2024. The amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights in Decision Letter No. AHU-AH.01.09-0210437 dated on June 5, 2024

As stated in Article 3 of uts Asticles of Association, the scope of the Company’s activities the manufacture of tyres for motor vehicles. Currently, the Company is engaged in the manufacturing of tyres for two-wheel and four-wheel motor vehicles. The Company’s product are distributed locally and overseas, including Middle East, Europe, Australia, Africa, Asia and America.

The Company’s head office is located at KM 58.3, Jl. Raya Lemahabang, East Cikarang, Province of West Java. The Company started its commercial operations in August 1995.

Perseroan dan entitas anak (bersama-sama disebut sebagai “Grup”) dikendalikan oleh entitas induk langsungnya, Compagnie Generale des Etablissements Michelin.

The Company and subsidiaries (collectively referred to as the “Group”) are controlled by its immediate parent company, Compagnie Generale des Etablissements Michelin.

Pemegang Saham Perseroan

Susunan pemegang saham Perseroan per 30 Juni 2024 sesuai dengan Akta No. 53 tanggal 15 Mei 2024 adalah sebagai berikut:

Shareholders of the Company

The composition of the Company's shareholders as of June 30, 2024 in accordance with Deed No. 53 dated May 15, 2024 are as follows:

Tabel 1. Susunan Pemegang Saham Per 30 Juni 2024

Table 1. The Company's Shareholders Composition as of June 30, 2024

Pemegang Saham / Shareholders	Jumlah Saham ditempatkan dan disetor penuh/ Number of shares issued and fully paid	Persentase Kepemilikan / Percentage of Ownership	Jumlah Lembar Saham / Number of Shares
Compagnie Generate des Etablissements	9.149.766.702	99,64%	136.846.648
Lain-lain (masing-masing dibawah 5%)/ Others (each under 5%)	33.180.243	0,36%	496.254
Total	9.182.946.945	100,00%	137.342.902

Sumber/Source: Akta No. 53 tanggal 15 Mei 2024/ Deed Number 53 dated May 15, 2024

Susunan Dewan Komisaris dan Dewan Direksi Perseroan per 30 Juni 2024 sesuai Akta No. 53 tanggal 15 Mei 2024 adalah sebagai berikut:

The composition of the Company's Board of Commissioners and Board of Directors as of June 30, 2024 in accordance with Deed No. 53 dated May 15, 2024 are as follows:

Tabel 2. Susunan Direksi dan Komisaris Per 30 Juni 2024

Table 2. Board of Directors and Board of Commissioners as of June 30, 2024

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris : Tan Su Hui
 Komisaris Independen : Bonie Guido
 Komisaris Independen : Andy Kelana
 Komisaris Independen : Budi Yoseph Siregar
 Komisaris : Eric Paskoff

Board of Commisisioners

: President Commissioner
 : Independent Commissioner
 : Independent Commissioner
 : Independent Commissioner
 : Commissioner

Dewan Direksi

Presiden Direktur : Sai Banu Ramani
 Direktur : Stephane Marie Bertrand Roy De Lacahaise
 Direktur : Kevin David Grant

Board of Directors

: President Director
 : Director
 : Director

Direktur : Ritesh : Director

Komite Audit

Audit Committee

Ketua : Budi Yoseph Siregar : Chairman
 Anggota : Suksamran Santhan : Member
 Anggota : Preedee Chantanakajohnfung : Member

2.2. Gambaran Usaha

2.2. Business Overview

2.2.1. Kegiatan Usaha

2.2.1. Operating Activities

Sebagaimana dinyatakan dalam Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan, ruang lingkup kegiatan Perseroan adalah menjalankan usaha di bidang industri pembuatan ban untuk semua jenis kendaraan bermotor. Saat ini, Perseroan bergerak dalam bidang industri pembuatan ban kendaraan bermotor. Hasil produksi Perseroan dipasarkan di dalam dan di luar negeri, termasuk Timur Tengah, Eropa, Australia, Afrika, Asia dan Amerika.

As stated in Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of the Company activities comprises the manufacture of tyres for all types of vehicles. Currently, the Company is engaged in the manufacturing of tyres for motor vehicles. The Company's products are distributed locally and abroad, including Middle East, Europe, Australia, Africa, Asia and America.

2.2.2. Analisis SWOT

2.2.2. SWOT Analysis

Berikut adalah analisis SWOT Perseroan:

The following are the Company's SWOT analysis:

Kekuatan

Strength:

- Perseroan menghasilkan produk yang kualitasnya terjamin oleh berbagai sertifikasi, seperti sertifikasi ISO 9001:2015 dan ISO/IEC 17025:2017 untuk *Quality Management System* dan beberapa sertifikat produk antara lain SNI, CCC, Inmetro, ECE, DOT dan TISI;
- Kekuatan merek dagang Michelin yang telah dikenal luas;
- Perseroan didukung oleh kekuatan finansial dari Grup Michelin;
- Perseroan memiliki harga jual produk yang kompetitif pada segmen premium dan mulai menjangkau pasar ban kelas menengah;
- Perseroan memiliki jaringan distribusi yang luas, baik domestik maupun internasional, sehingga memudahkan penetrasi pasar dan pertumbuhan penjualan.

- *The Company produces products whose quality is guaranteed by various certifications, such as ISO 9001:2015 and ISO/IEC 17025:2017 certifications for Quality Management System and several product certificates including SNI, CCC, Inmetro, ECE, DOT and TISI;*
- *The strength of Michelin's well-known trademarks;*
- *The Company is supported by the financial strength of the Michelin Group;*
- *The Company has competitive product selling prices in the premium segment and began to reach the middle-class tire market;*
- *The Company has an extensive distribution network, both domestic and international, thus facilitating market penetration and sales growth.*

Kelemahan:

- Produk yang dihasilkan Perseroan sama dengan pesaingnya seperti PT Gajah Tunggal Tbk, PT Bridgestone Tire Indonesia, PT Goodyear Indonesia, PT Hankook Tire Indonesia, dan produsen ban lainnya dengan harga lebih terjangkau;
- Pangsa pasar ban dengan harga menengah ke bawah yang belum sepenuhnya menjadi perhatian Perseroan.
- Kekuatan merek Michelin yang lebih identik dengan ban dengan harga premium.

Peluang

- Populasi kendaraan di Indonesia yang besar;
- Ekspansi ke pasar negara berkembang dengan pertumbuhan industri otomotif memberikan peluang untuk pertumbuhan penjualan dan perluasan pasar.
- Dengan kekuatan merek dan finansial yang dimiliki, dapat membuka peluang untuk memasuki pasar ban dengan harga menengah ke bawah atau produk ban dengan harga lebih terjangkau;
- Keadaan ekonomi yang membaik memberikan peluang untuk pertumbuhan industri otomotif di Indonesia yang secara langsung akan berdampak pada potensi penjualan ban kendaraan bermotor di Indonesia.

Ancaman:

- Produk pesaing dari PT Bridgestone Tire Indonesia dengan posisi pasar yang kuat di pasar domestik dan global;
- Adanya tantangan kelangkaan bahan baku seperti *shortage* karet alam Indonesia yang mempengaruhi produksi ban;
- Kebijakan Pemerintah terkait ekspor remah karet yang dapat mempengaruhi ketersediaan bahan baku produksi ban;
- Harga karet alam yang menurun dapat mempengaruhi kelangsungan industri perkebunan karet yang secara langsung akan

Weakness:

- *The products produced by the Company are the same as those of its competitors, such as PT Gajah Tunggal Tbk, PT Bridgestone Tire Indonesia, PT Goodyear Indonesia, and PT Hankook Tire Indonesia, and other tire producer at more affordable prices;*
- *Market share of mid-to-low price tires that have not been fully considered by the Company.*
- *The strength of the Michelin brand is more synonymous with premium priced tyres.*

Opportunities

- *Indonesia's large vehicle population;*
- *Expansion into emerging markets with the growth of the automotive industry provides opportunities for sales growth and market expansion;*
- *With its brand and financial strength, it can open up opportunities to enter the tire market at mid-to-low prices or tire products at more affordable prices;*
- *The improving economic condition provides opportunities for the growth of the automotive industry in Indonesia which will directly impact the potential sales of motor vehicle tires in Indonesia.*

Threat:

- *Competitive product from PT Bridgestone Tire Indonesia with a strong market position in domestic and global market;*
- *There is a challenge of scarcity of raw materials such as a shortage of natural rubber in Indonesia which affects tire production;*
- *Government policies related to the export of rubber crumbs that may affect the availability of raw materials for tire production;*
- *Declining natural rubber prices can affect the viability of the rubber plantation industry which will directly potentially cause the transfer of*

berpotensi menyebabkan alih fungsi atau perubahan bisnis dari perkebunan karet itu sendiri. Dengan tidak dapat bertahannya industri perkebunan karet maka akan mengancam ketersediaan bahan baku karet untuk produksi ban dan menyebabkan peningkatan harga bahan baku bila terdapat kelangkaan;

- Persaingan dari produsen ban domestik dan internasional, termasuk merek-merek global yang sudah mapan, menimbulkan ancaman terhadap pangsa pasar dan persaingan harga.

2.3. Rencana Perseroan

Perseroan memiliki rencana jangka pendek dan menengah yaitu:

- Memperkuat segmen ban kelas menengah dengan mengeluarkan produk dengan merek BF Goodrich;
- Memperkuat kinerja keuangan Perseroan terutama dengan memperbaiki struktur permodalan ataupun biaya modal;
- Memperkuat distribusi produk Perseroan di Indonesia;
- Utilisasi kekosongan kapasitas produksi dengan memproduksi *compound* ban yang dapat dijual kepada produsen ban Grup Michelin lainnya.

2.4. Laba Rugi Historis

Berikut merupakan laporan laba rugi audit Perseroan periode 12 Bulan yang berakhir per 31 Desember 2020 – 2023 dan periode 6 bulan Januari-Juni 2024 (dalam USD):

functions or business changes from the rubber plantation itself. With the unsustainability of the rubber plantation industry, it will threaten the availability of rubber raw materials for tire production and cause an increase in raw material prices if there is a scarcity;

- *Competition from domestic and international tire manufacturers, including established global brands, poses a threat to market share and pricing competition.*

2.3. The Company's Plan

The Company has short- and medium-term plans, namely:

- *Strengthening the middleweight tire segment by issuing products under the BF Goodrich brand;*
- *Strengthening the Company's financial performance, especially by improving the capital structure or cost of capital;*
- *Strengthening the distribution of the Company's products in Indonesia;*
- *Utilization of production capacity gaps by producing tire compounds that can be sold to other Michelin Group tyre manufacturers.*

2.4. Historical Profit and Loss

The following are the Company's audited statement of profit and loss for the 12 months period ended December 31, 2020 – 2023 and the 6 months period January-June 2024 (in USD):

Tabel 3. Laba Rugi Historis

Table 3. Historical Profit and Loss

	Audited FY2019	Audited FY2020	Audited FY2021	Audited FY2022	Audited FY2023	Audited Jan-Jun 2024	
Pendapatan bersih	318.263.297	319.332.264	463.204.971	464.665.801	488.891.053	219.319.564	Net sales
Beban pokok pendapatan	(283.181.164)	(244.996.318)	(332.776.881)	(322.923.396)	(293.171.532)	(128.950.490)	Cost of good sold
Laba kotor	35.082.133	74.335.946	130.428.090	141.742.405	195.719.521	90.369.074	Gross profit
Beban penjualan dan distribusi	(30.956.236)	(25.503.359)	(33.703.881)	(33.963.661)	(55.954.215)	(27.330.319)	Selling and distribution expenses
Beban umum dan administrasi	(12.039.792)	(18.387.086)	(31.404.792)	(30.859.010)	(45.691.207)	(35.973.434)	General and administrative expenses
Pendapatan keuangan	-	-	-	-	-	421.770	Finance income
Laba atas penjualan aset takberwujud	-	-	-	-	3.959.791	-	Gain on sale of intangible assets
Penurunan nilai aset tetap	-	-	-	(6.716.570)	(607.546)	(80.447)	Impairment of fixed assets
Rugi atas pelepasan kepemilikan pada entitas asosiasi	-	-	-	-	(825.626)	-	Loss on disposal of ownership in associate
Rugi atas pelepasan aset tetap	-	-	(794.424)	(2.794.912)	(766.602)	(566.445)	Loss on disposal fixed assets
Biaya keuangan	(14.892.772)	(4.487.099)	(1.229.386)	(1.568.019)	(1.169.008)	(77.784)	Finance cost
Bagian atas laba (rugi) entitas asosiasi	-	-	(286.952)	1.359	115.880	-	Share of gain (loss) in associates
Keuntungan selisih kurs	-	-	291.173	265.585	(679.636)	(289.529)	(Loss)/gain on exchange difference
Lain-lain bersih	13.599.260	1.892.032	1.364.144	1.755.191	2.038.994	1.992.773	Other expenses
Laba sebelum pajak	(9.207.407)	27.850.434	64.663.972	67.862.368	96.140.346	28.465.659	Profit before income tax
Beban pajak penghasilan	(1.981.585)	7.505.523	(14.361.855)	(14.949.537)	(20.798.798)	(6.500.873)	Income tax expense
Laba setelah pajak	(11.188.992)	35.355.957	50.302.117	52.912.831	75.341.548	21.964.786	Profit for the year

Sources: audited financial statements of the Company

Pendapatan

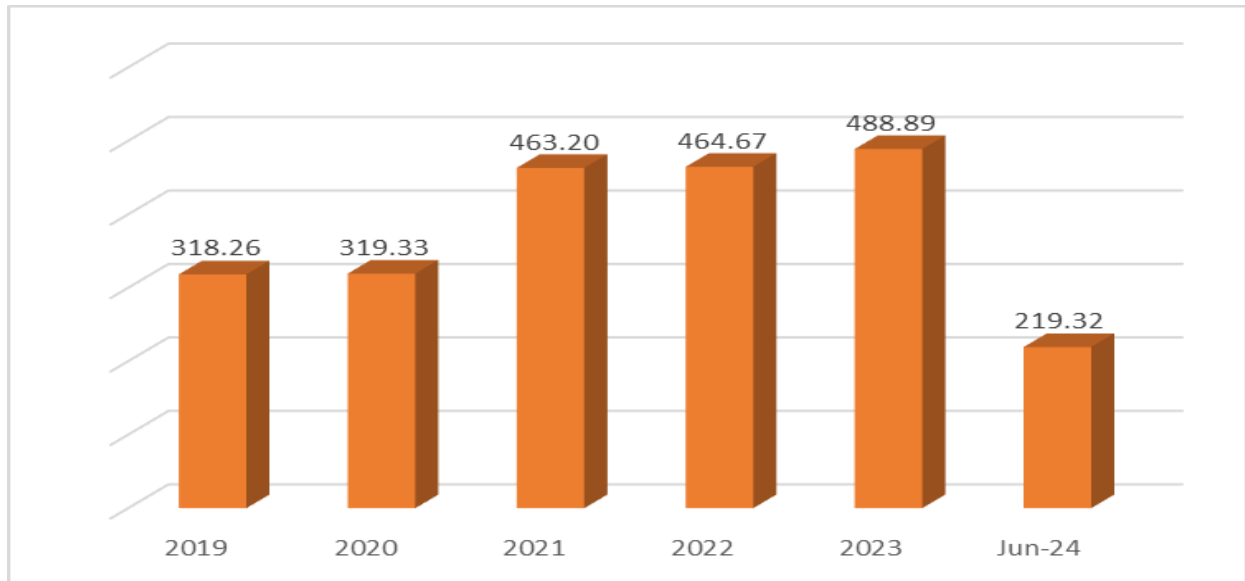
Pendapatan Perseroan selama tahun 2019 – 2023 cenderung meningkat. Kenaikan terbesar terjadi pada tahun 2021 sebesar 45,05% paling tinggi diantara tahun yang lain dengan kenaikan antara 0,32% - 5,21%. Pada tahun 2021 terjadi kenaikan pendapatan yang signifikan dengan peningkatan volume penjualan ban mobil sebesar 27% dan ban sepeda motor sebesar 6% dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan disebabkan mulai pulihnya ekonomi dari pandemi Covid-19. Pendapatan Juni 2024 dibandingkan dengan Juni 2023 mengalami penurunan sebesar 7,8%, penurunan disebabkan karena penjualan mobil melemah disebabkan beberapa faktor seperti suku bunga dan inflasi yang membuat cicilan kendaraan menjadi lebih mahal sehingga mengurangi daya beli masyarakat. Pasar ekspor terutama berkontribusi pada pertumbuhan besar dalam penjualan ban mobil penumpang yang merupakan dampak langsung dari peningkatan yang signifikan dari *output* produksi merek Michelin yang lebih menguntungkan, yaitu Uniroyal dan BFGoodrich.

Revenue

The Company's revenue for the year 2019 – 2023 period tends to increase. The largest increase occurred in 2021 of 45.05%, the highest among other years with an increase between 0.32% - 5.21%. In 2021, there was a significant increase in revenue with an increase in sales volume of car tires by 27% and motorcycle tires by 6% compared to the previous year. The increase is due to the economic recovery from the Covid-19 pandemic. The June 2024 income compared to June 2023 has decreased by 7.8%. This decline is due to weakened car sales caused by several factors such as interest rates and inflation, which have made vehicle installments more expensive and reduced purchasing power for the public. The export market mainly contributed to the large growth in passenger car tire sales which was a direct impact of the significant increase in production output of Michelin's more profitable brands, namely Uniroyal and BFGoodrich.

Grafik 1. Pendapatan

Chart 1. Revenue



Source: audited financial statements of the Company

Beban Pokok Pendapatan

Beban pokok penjualan Perseroan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 – 2023 mengalami penurunan dengan rata-rata rasio margin sebesar 7,25% per tahunnya. Penurunan paling besar pada tahun 2023 dengan 59,97%. Penurunan disebabkan oleh efisiensi biaya yang dilakukan oleh Perseroan. Pada Juni 2024 dibandingkan dengan Juni 2023 mengalami penurunan karena Perseroan melakukan manajemen bahan baku dengan baik sehingga pembelian dan stok bahan baku sesuai dengan kebutuhan produksi.

Cost of sales

The Company's cost of goods sold for the period ended December 31, 2019 – 2023 has decreased compared to revenue with an average margin ratio decrease of 7.25% per year. The biggest decline was in 2023 with 59.97%. The decline was caused by cost efficiency measures implemented by the Company. In June 2024 compared to June 2023, there was a decrease because the Company managed raw materials well so that the purchase and stock of raw materials were in accordance with production needs.

Laba Kotor

Laba kotor Perseroan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 – 2023 mengalami kenaikan setiap tahunnya. Rata – rata rasio margin laba kotor setiap tahunnya sebesar 26,60% dengan rasio margin laba kotor tertinggi pada tahun 2023 sebesar 40,03%. Pada periode 6 bulan Januari - Juni 2024 margin laba kotor sebesar 41,20%.

Gross Profit

The Company's gross profit for the period ended December 31, 2019 – 2023 has increased every year. The average gross profit margin ratio each year is 26.60%, with the highest gross profit margin ratio in 2023 being 40.03%. In the 6 months period January - June 2024 the gross profit margin is 41.20%.

Laba Setelah Pajak

Laba setelah pajak untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 – 2023 mengalami

Profit After Tax

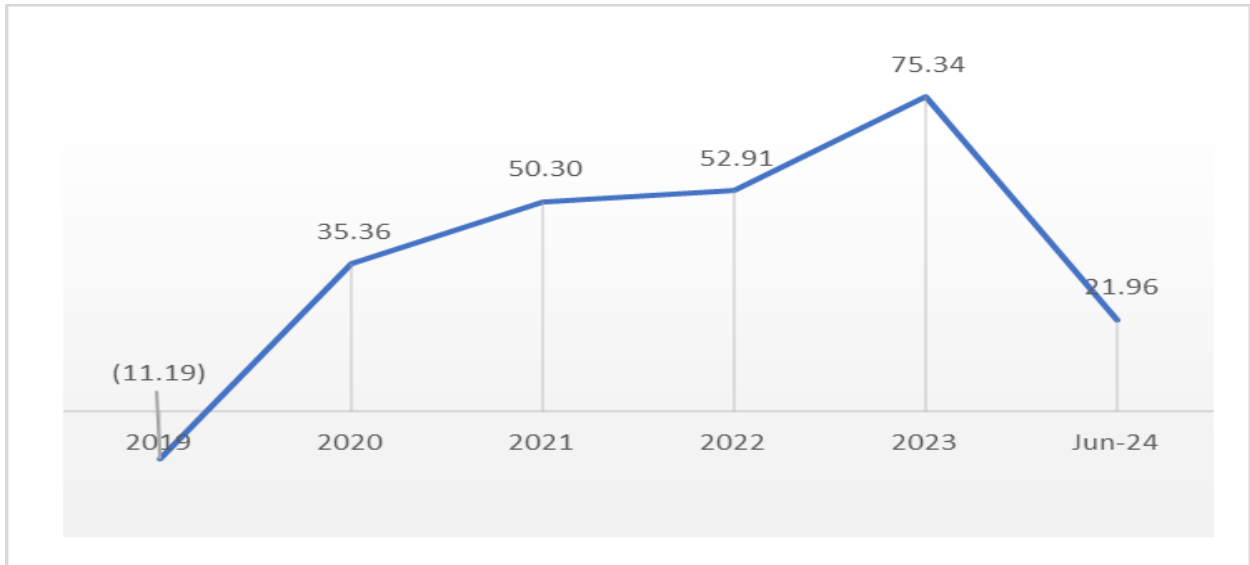
Profit after tax for the period ended December 31, 2019 – 2023 has increased with the net profit

peningkatan dengan rasio margin laba bersih setiap tahunnya mengalami peningkatan rata – rata 7,96% per tahunnya. Margin tertinggi terjadi pada tahun 2023 sebesar 15,41% dan terendah pada tahun 2019 sebesar -3,52%, sedangkan untuk period 6 bulan yang berakhir 30 Juni 2024 adalah sebesar 10,01%.

margin ratio increasing annually by an average of 7.96% per year. The highest margin occurred in 2023 at 15.41% and the lowest in 2019 at -3.52%, while for the 6 months period ending June 30 2024 it is 10.01%.

Grafik 2. Laba (Rugi)

Chart 2. Profit (Loss)



Source: audited financial statements of the Company

2.5. Posisi Keuangan Historis

Berikut merupakan laporan posisi keuangan Perseroan per 31 Desember 2019 – 2023 dan 30 Juni 2024 (dalam USD):

2.5. Historical Financial Position

The following is a report on the Company's financial position as of December 31, 2019–2023 and as of June 30, 2024 (in USD):

Tabel 4. Posisi Keuangan Historis

Table 4. Historical Financial Position

	Audited 31-Des-19	Audited 31-Des-20	Audited 31-Des-21	Audited 31-Des-22	Audited 31-Des-23	Audited 30-Jun-24	
Aset							Assets
Aset Lancar							Current Assets
Kas dan setara kas	4.422.275	1.795.969	7.491.957	2.261.408	30.173.539	2.341.633	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	61.518.060	80.516.102	122.366.448	77.813.592	129.986.930	124.679.460	Trade receivables
Piutang lain-lain	80.584	4.639.676	546.420	661.359	7.746.755	1.841.104	Other receivables
Piutang pinjaman - pihak berelasi	-	-	2.000.000	4.317.365	-	-	Loan receivables - related party
Persediaan	61.802.577	60.324.741	89.125.473	79.692.712	60.876.750	49.232.884	Inventories
Pajak dibayar dimuka	-	2.693.885	2.035.983	7.587.531	10.194.389	17.292.221	Prepaid taxes
Uang muka	687.034	1.167.612	2.993.503	1.113.047	120.250	222.225	Advances
Biaya dibayar dimuka	-	309.390	162.384	352.049	488.260	1.430.433	Prepaid expenses
Restitusi pajak	-	-	-	2.233.458	9.655.484	1.056.577	Claim for tax refund
Aset lancar lainnya	214.456	4.051.887	119.755	143.119	39.659	9.156	Other current assets
Total aset lancar	128.724.986	155.499.262	226.841.923	176.175.640	249.282.016	198.105.693	Total current assets
Aset Tak Lancar							Non-Current Assets
Investasi pada entitas asosiasi	9.954.020	9.416.371	9.129.419	8.309.524	-	-	Investment in associate
Aset tetap	309.267.511	282.183.278	266.432.589	261.811.042	256.505.434	247.057.877	Fixed assets
Properti investasi	-	8.522.914	8.405.585	7.649.431	7.779.629	7.307.023	Investment property
Uang muka atas perolehan aset tidak lancar	-	-	-	-	-	1.989.408	Advances for acquisitions of non
Aset tak berwujud	-	-	832.205	1.252.124	931.355	827.839	Intangible assets
Restitusi pajak	2.051.230	5.015.939	9.423.532	6.899.669	3.507.497	3.217.810	Claims for tax refund
Aset pajak tangguhan	-	4.211.432	800.314	363.738	460.779	284.115	Deferred tax assets
Piutang lain-lain	-	-	-	-	4.500.000	4.500.000	Other receivables
Aset tidak lancar lainnya	1.105.637	1.276.287	517.995	472.297	590.774	491.865	Other non-current assets
Total aset tak lancar	322.378.398	310.626.221	295.541.639	286.757.825	274.275.468	265.675.937	Total non-current assets
Total Aset	451.103.384	466.125.483	522.383.562	462.933.465	523.557.484	463.781.630	Total Assets
Liabilitas							Liabilities
Liabilitas Jangka Pendek							Current Liabilities
Utang bank jangka pendek	8.000.000	25.162.335	33.100.000	44.600.000	-	-	Short-term bank loans
Utang usaha	41.269.914	52.714.854	63.486.827	46.086.332	38.213.566	26.902.749	Trade payables
Utang lain-lain	4.032.051	6.383.218	19.287.660	11.923.976	6.065.907	16.696.370	Other payables
Uang muka pelanggan	2.488.984	1.469.677	391.036	324.673	235.960	202.343	Advances from customers
Utang pajak	146.009	993.723	6.210.678	5.139.346	5.499.918	3.025.777	Tax payables
Akrual provisi	14.631.627	14.404.073	21.486.374	16.041.892	74.668.352	13.639.832	Accrual and provisions
Bagian lancar liabilitas jangka panjang	1.649.223	1.460.695	1.471.758	815.177	1.371.424	6.242.142	liabilities
Liabilitas jangka pendek lain-lain	-	118.412	14.918	29.092	-	29.043	Other current liabilities
Total liabilitas jangka pendek	72.217.808	102.706.987	145.449.251	124.960.488	126.055.127	66.738.256	Total current liabilities
Liabilitas Jangka Panjang							Non-Current Liabilities
Utang bank jangka panjang	165.855.403	113.500.000	86.500.000	-	-	-	Long-term bank loans
Liabilitas sewa	15.210	1.177.326	415.762	31.284	833.032	748.420	Lease liabilities
Liabilitas pajak tangguhan	5.210.888	-	4.764.456	4.076.149	2.674.572	3.002.252	Deferred tax liabilities
Liabilitas imbalan kerja	12.415.757	17.479.335	13.123.790	9.033.241	12.993.725	12.155.032	Employee benefits liabilities
Total Liabilitas jangka panjang	183.497.258	132.156.661	104.804.008	13.140.674	16.501.329	15.905.704	Total Liabilities
Total Liabilitas	255.715.066	234.863.648	250.253.259	138.101.162	142.556.456	82.643.960	
Ekuitas							Equity
Modal saham	137.342.902	137.342.902	137.342.902	137.342.902	137.342.902	137.342.902	Share Capital
Tambahan modal disetor	140.116.051	140.955.923	131.493.823	131.493.823	131.493.823	131.493.823	additional paid in capital
Selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan dalam valas	(920.013)	(919.409)	(931.755)	(2.862.107)	(1.788.828)	(2.337.037)	Exchange difference on translation of financial statements in foreign
Saldo laba	(81.151.342)	(46.121.391)	4.220.001	58.852.350	113.947.892	114.631.932	Retained earnings
Kepentingan non pengendali	720	3.810	5.332	5.335	5.239	6.050	Non-controlling interest
Total Ekuitas	195.388.318	231.261.835	272.130.303	324.832.303	381.001.028	381.137.670	Total Equity
Total Liabilitas dan Ekuitas	451.103.384	466.125.483	522.383.562	462.933.465	523.557.484	463.781.630	Total Liabilities and Equity

Sources: audited financial statements of the Company

Kas dan Setara Kas

Perseroan mencatat kas dan setara kas per 31 Desember 2019 – 2023 masing-masing sebesar USD4,42 juta, USD1,80 juta, USD7,49 juta, USD2,26 juta, dan USD30,17 juta dengan rasio kas masing-masing sebesar 0,06 kali, 0,02 kali, 0,05 kali, 0,02 kali dan 0,24 kali. Per 30 Juni 2024 kas dan setara kas sebesar USD2,34 juta dengan rasio kas 0,04 kali.

Cash and Cash Equivalents

The Company recorded cash and cash equivalents as of December 31, 2019 – 2023 amounted to USD4.42 million, USD1.80 million, USD7.49 million, USD2.26 million, and USD30.17 million, respectively, with cash ratios of 0.06 times, 0.02 times, 0.05 times, 0.02 times and 0.24 times, respectively. As of June 30, 2024, cash and cash equivalents amounted to USD2.34 million with cash ratio of 0.04 times.

Piutang Usaha

Perseroan mencatat piutang usaha per 31 Desember 2019 – 2023 dan Juni 2024 masing-masing sebesar USD61,52 juta, USD80,52 juta, USD122,37 juta, USD77,81 juta, USD129,99 juta dan 124,68 juta. Hari perputaran piutang usaha untuk periode 12 bulan yang berakhir 31 Desember 2019 – 2023 masing-masing sebesar 70 hari, 91 hari, 95 hari, 60 hari, dan 96 hari. Hari perputaran piutang usaha untuk periode 6 bulan yang berakhir 30 Juni 2024 sebesar 102 hari.

Persediaan

Perseroan mencatat persediaan per 31 Desember 2019 – 2023 dan Juni 2024 masing-masing sebesar USD61,80 juta, USD60,32 juta, USD89,12 juta, USD79,69 juta, USD60,87 juta dan USD49,23 juta. Hari perputaran persediaan untuk periode 12 bulan yang berakhir 31 Desember 2019 - 2023 masing-masing sebesar 79 hari, 89 hari, 96 hari, 89 hari, dan 75 hari. Hari perputaran persediaan untuk periode 6 bulan yang berakhir 30 Juni 2024 sebesar 69 hari. Persediaan terdiri dari bahan baku, barang dalam proses, bahan pembantu dan suku cadang, dan barang jadi.

Aset Tetap

Perseroan mencatat aset tetap per 31 Desember 2019 – 2023 dan per 30 Juni 2024 masing-masing sebesar USD309,26 juta, USD282,18 juta, USD266,43 juta, USD261,81 juta, USD256,50 juta dan USD247,05 juta. Aset tetap terdiri dari tanah, bangunan, mesin dan peralatan, perabot dan peralatan kantor, alat – alat transportasi, prasarana, palet, kantor dan gudang, rumah dan apartemen, dan kendaraan.

Utang Usaha

Perseroan mencatat utang usaha per 31 Desember 2019 – 2023 dan per 30 Juni 2024 masing-masing sebesar USD41,27 juta,

Trade Receivables

The Company recorded trade receivables as of December 31, 2019 – 2023 and June 2024 amounted to USD 61.52 million, USD 80.52 million, USD 122.37 million, USD 77.81 million, USD 129.99 million and 124,68 million, respectively. Days of trade receivables turnover for the 12 months period ended December 31, 2019 – 2023 are 70 days, 91 days, 95 days, 60 days, and 96 days, respectively. The days of accounts receivable turnover for the 6-months period ending on June 30, 2024 was 102 days.

Inventories

The Company recorded inventories as of December 31, 2019 - 2023 amounted to USD61.80 million, USD60.32 million, USD89.12 million, USD79.69 million, USD60.87 million and USD49.23 million, respectively. Days of inventories turnover for the 12 months period ended December 31, 2019 - 2023 are 79 days, 89 days, 96 days, 89 days, and 75 days, respectively. The days of inventory turnover for the 6-months period ending on June 30, 2024 was 69 days. Inventories consist of raw materials, work in process, auxiliary materials and spare parts, and finished goods.

Fixed Asset

The Company recorded fixed assets as of December 31, 2019 – 2023 and as of June 30, 2024 amounted to USD309.26 million, USD282.18 million, USD266.43 million, USD261.81 million, USD256.50 million and USD247.05 million, respectively. Fixed assets consist of land, buildings, machinery and equipment, office furniture and equipment, transportation equipment, infrastructure, pallets, offices and warehouses, houses and apartments and, vehicles.

Trade Payable

The Company recorded trade payables as of December 31, 2019 – 2023 and as of June 30, 2024 amounted to USD41.27 million, USD52.71

USD52,71 juta, USD63,49 juta, USD46,09 juta, USD38,21 juta dan USD26,90 dengan hari perputaran utang usaha masing-masing 52 hari, 77 hari, 69 hari, 51 hari, 47 hari dan 38 hari. Utang usaha terdiri dari utang pihak ketiga dan pihak berelasi.

Total Ekuitas

Total ekuitas Perseroan per 31 Desember 2019 – 2023 dan per 30 Juni 2024 sebesar USD195,39 juta, USD231,26 juta, USD272,13 juta, USD324,83 juta, USD381,00 juta dan USD381,13 juta. Modal saham ditempatkan dan disetor penuh Perseroan per 31 Desember 2019-2023 dan per 30 Juni 2024 sebesar USD137,34 juta.

2.6. Arus Kas Historis

Berikut merupakan laporan arus kas Perseroan periode 31 Desember 2019 – 2023 dan per 30 Juni 2024 (dalam USD):

million, USD63.49 million, USD46.09 million USD38.21 million and USD26.90 million, respectively, with trade payable turnover days 52 days, 77 days, 69 days, 51 days, 47 days and 38 days, respectively. Trade payable consists of trade payable from third parties and related parties.

Total Equity

The Company's total equity as of December 31, 2019 – 2023 and as of June 30, 2024 were USD195.39 million, USD231.26 million, USD272.13 million, USD324.83 million, USD381.00 million and USD381.13 million. The Company's issued and fully paid share capital as of December 31, 2019-2023 and as of June 30, 2024 was USD 137.34 million.

2.6. Historical Cash Flow

The following is the Company's cash flow report for the period December 31, 2019 – 2023 and as of June 30, 2024 (in USD):

Tabel 5. Arus Kas Historis

Table 5. Historical Cash Flow

	Audited FY2019	Audited FY2020	Audited FY2021	Audited FY2022	Audited FY 2023	Audited Jan-Jun 2024	
AKTIVITAS OPERASI							OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	318.821.584	319.724.924	426.972.290	564.043.229	436.629.000	224.593.417	Revenue from customers
Pembayaran kepada:							Payments to:
-Pemasok	(318.262.911)	(223.654.123)	(322.454.037)	(388.968.223)	(262.223.082)	(200.111.641)	Suppliers-
-Karyawan	(29.586.437)	(29.452.672)	(42.448.712)	(46.964.163)	(37.836.041)	(22.376.870)	Employees-
Kas yang diperoleh dari operasi	(29.027.764)	66.618.129	62.069.541	128.110.843	136.569.877	2.104.906	Cash generated from operations
Pembayaran pajak penghasilan badan	(992.819)	(1.560.016)	(1.605.557)	(20.484.514)	(18.873.180)	(8.216.892)	Payment of corporate income tax
Pembayaran pajak lain-lain	490.063	1.431.099	2.479.839	(1.742.748)	(3.830.774)	(7.913.338)	Payment for other taxes
Pengembalian pajak penghasilan badan	-	-	-	-	-	63.984	Corporate income tax refunds
Pengembalian pajak lain-lain	-	-	-	-	-	8.502.598	Other taxes refunds
Pendapatan bunga	-	-	-	-	-	421.770	Interest income
Kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi	(29.530.520)	66.489.212	62.943.823	105.883.581	113.865.923	(5.036.972)	Net cash provided from operating activities
Arus kas dari aktivitas investasi							Cash flows from investing activities
Uang muka perolehan aset tidak lancar	-	(4.240.885)	(2.374.619)	(803.139)	-	-	Advances for purchases of non-current assets
Uang muka atas pembelian aset tidak lan	-	-	-	-	-	(1.989.409)	Advance for purchase of non current asset
Penerimaan atas penjualan aset tetap	-	-	-	18.714	6.300	-	Proceeds from sale of fixed assets
Penerimaan piutang dari penjualan entitas asosiasi	-	-	-	-	-	5.905.651	Receipt of receivable from sale of associate
Penambahan aset tak berwujud	-	-	(754.957)	-	-	(75.401)	Additions to fixed assets
Penambahan aset tetap	(3.505.300)	(15.007.271)	(18.058.313)	(32.255.639)	(20.248.012)	(4.895.041)	
Hasil pelepasan aset tetap	7.222.309	133.273	-	-	-	-	
Akuisisi entitas sepengendali	-	-	(14.210.820)	-	-	-	
Hasil pelepasan entitas anak	60.204.749	-	-	-	-	-	
Penerimaan penghasilan bunga	205.247	33.478	15.382	-	-	-	
Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi	64.127.005	(19.081.405)	(35.383.327)	(33.040.064)	(20.241.712)	(1.054.200)	Net cash used in investing activities
Arus kas dari aktivitas pendanaan							Cash flows from financing activities
Utang bank							Bank loans
-Penerimaan	236.449.530	140.523.279	331.040.914	282.750.000	186.465.595	-	Proceeds-
-Pembayaran	(258.029.411)	(179.138.422)	(350.073.481)	(357.750.000)	(231.065.595)	-	Repayments-
Dividen	-	(5.895.934)	-	-	(19.072.981)	(21.371.595)	Dividend
Pembayaran liabilitas sewa	-	(1.603.189)	(792.607)	(1.223.806)	(902.342)	(341.823)	Payments of lease liabilities
Pembayaran anak piutang	980.008	-	-	-	-	-	
Pembayaran bunga utang bank	(12.789.006)	(4.487.099)	(1.965.729)	(1.667.410)	(1.169.008)	(11.052)	Payments of bank loan interest expense
Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	(38.122.704)	(50.601.365)	(21.790.903)	(77.891.216)	(65.744.331)	(21.724.470)	Net cash used in financing activities
Kenaikan/(penurunan) bersih kas dan setara kas	(3.526.219)	(3.193.558)	5.769.593	(5.047.699)	27.879.880	(27.815.642)	Net increase/(decrease) in cash and cash equipment
Dampak neto perubahan nilai tukar atas kas dan setara kas	48.820	(1.240)	(73.605)	(182.850)	32.251	(16.264)	Net effect of changes in exchange rates on cash and cash equivalents
Kas dan setara kas pada awal tahun	7.899.674	4.422.275	1.795.969	7.491.957	7.491.957	30.173.539	cash and cash equivalents at the beginning of the year
Kas dan setara kas pada akhir tahun	4.422.275	1.227.477	7.491.957	2.261.408	35.404.088	2.341.633	cash and cash equivalents at the end of the year

Sources: audited financial statements of the Company

Arus Kas Aktivitas Operasi

Perseroan membukukan arus kas dari aktivitas operasi untuk periode 12 bulan yang berakhir 31 Desember tahun 2019-2023 dan 6 bulan yang berakhir 30 Juni 2024 yang menunjukkan bahwa kegiatan operasional berjalan baik. Pada tahun 2019 Perseroan mencatat arus kas bersih yang digunakan dalam aktivitas operasi sebesar USD29,53 juta. Arus kas aktivitas operasi yang dihasilkan oleh Perseroan tahun 2020-2023 masing-masing sebesar USD66,49 juta, USD62,94 juta, USD105,88 juta, dan USD113,87 juta dan periode 6 bulan yang berakhir 30 Juni 2024 sebesar USD5,04 juta.

Cash Flow From Operating Activities

The company recorded cash flow from operating activities for the 12-months period ending on December 31, 2019-2023, and the 6-months period ending on June 30 2024, indicating that operational activities are running smoothly. In 2019, the company reported a net cash flow used in operating activities of USD29.53 million. The cash flow from operating activities generated by the company for the years 2020-2023 were USD66.49 million, USD62.94 million, USD105.88 million, and USD113.87 million, respectively, and in 6-months period ending on June 30, 2024, it were USD5.04 million.

Arus Kas Aktivitas Investasi

Pada periode 12 bulan yang berakhir 31 Desember 2019 Perseroan mencatat arus kas yang dihasilkan dalam aktivitas investasi sebesar USD64,13 juta. Selama periode 12 bulan yang berakhir 31 Desember 2020-2023, Perseroan mencatat arus kas yang digunakan dalam aktivitas investasi masing-masing sebesar USD19,08 juta, USD35,38 juta USD33,04, dan USD20,24 juta. Pada periode 6 bulan yang berakhir 30 Juni 2024 Perseroan mencatat arus kas yang digunakan untuk aktivitas investasi sebesar USD1,05 juta yang sebagian besar digunakan untuk pembelian aset tetap.

Arus Kas Aktivitas Pendanaan

Selama periode 12 bulan yang berakhir 31 Desember 2019-2023, Perseroan mencatat arus kas yang digunakan dalam aktivitas pendanaan masing-masing sebesar USD38,12 juta, USD50,60 juta, USD21,79 juta, USD77,89 juta, dan USD65,74 juta. Pada periode 6 bulan yang berakhir 30 Juni 2024 Perseroan mencatat kas yang digunakan dalam aktivitas pendanaan adalah sebesar USD21,72 juta yang sebagian besar untuk pembayaran dividen.

2.7. Rasio Keuangan Historis

Likuiditas

Rasio likuiditas dihitung berdasarkan perbandingan antara aset lancar dibandingkan dengan liabilitas lancar, yang mencerminkan kemampuan Perseroan dalam memenuhi liabilitas jangka pendeknya. Rasio lancar Perseroan per 31 Desember tahun 2019-2023 dan 30 Juni 2024 masing - masing sebesar 1,78 kali, 1,51 kali, 1,56 kali, 1,41 kali, 1,98 kali dan 2,97 kali. Rasio cepat Perseroan per 31 Desember tahun 2019 - 2023 dan 30 Juni 2024 masing-masing sebesar 0,93 kali, 0,93 kali, 0,95 kali, 0,77 kali, 1,49 kali dan 2,23 kali. Rasio kas Perseroan per 31 Desember tahun 2019 - 2023 dan 30 Juni 2024 masing-masing sebesar 0,06 kali, 0,02 kali, 0,05 kali, 0,02 kali, 0,24 kali dan 0,04 kali.

Cash Flow From Investing Activities

In the 12 months period ended December 31, 2019, the Company recorded cash flows generated from investment activities amounting to USD 64.13 million. During the 12 months period ended December 31, 2020-2023, the Company recorded cash flows used in investment activities of USD19.08 million, USD35.38 million, USD33.04, and USD20.24 million, respectively. During the 6-months period ending on June 30, 2024, the Company recorded cash used in investing activities was USD1.05 million mostly to purchase fixed asset.

Cash Flow From Financing Activities

During the 12 months period ended December 31, 2019-2023, the Company recorded cash flows used in financing activities of USD38.12 million, USD50.60 million, USD21.79 million, USD77.89 million, and USD65.74 million, respectively. During the 6-months period ending on June 30, 2024, the Company recorded cash used in financing activities was USD2.72 million mostly to pay dividend.

2.7. Historical Financial Ratios

Liquidity

The liquidity ratio is calculated based on the comparison between current assets and current liabilities, reflecting the Company's ability to meet its short-term liabilities. The Company's current ratio as of December 31, 2019 - 2023 and June 30, 2024, respectively, is 1.78 times, 1.51 times, 1.56 times, 1.41 times, 1.98 times, and 2.97 times. The quick ratio of the Company as of December 31, 2019 - 2023 and June 30, 2024, respectively, is 0.93 times, 0.93 times, 0.95 times, 0.77 times, 1.49 times, and 2.23 times. The cash ratio of the Company as of December 31, 2019 - 2023 and June 30, 2024, respectively, were 0.06 times, 0.02 times, 0.05 times, 0.02 times, 0.24 times, and 0.04 times.

Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio atau perbandingan untuk mengetahui kemampuan Perseroan untuk mendapatkan laba dari pendapatan, aset, dan ekuitas berdasarkan dasar pengukuran tertentu. Rata-rata marjin laba (rugi) kotor Perseroan untuk periode 12 bulan yang berakhir 31 Desember 2019 - 2023 adalah sebesar 26,60% dan untuk Periode 6 bulan yang berakhir 30 Juni 2024 adalah sebesar 41,20%. Sementara itu, rata-rata marjin laba (rugi) bersih yang berhasil dicapai Perseroan untuk periode 12 bulan yang berakhir 31 Desember 2019 - 2023 adalah sebesar 9,04% dan rata-rata marjin laba operasi Perseroan sebesar 11,39% dan untuk Periode 6 bulan yang berakhir 30 Juni 2024 adalah sebesar 10,01%.

Aktivitas

Berdasarkan analisis atas rasio aktivitas Perseroan untuk periode 12 bulan yang berakhir per 31 Desember tahun 2019 - 2023 rata-rata hari perputaran piutang usaha di 82 hari, hari perputaran persediaan di 85 hari, dan hari perputaran utang usaha di 59 hari. Periode 6 bulan per 30 Juni 2024 sebesar 102 hari, 69 hari dan 38 hari.

Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan Perseroan dalam membayar seluruh utangnya baik utang jangka pendek maupun utang jangka panjang. Rata-rata *debt to asset ratio* Perseroan per 31 Desember tahun 2019 – 2023 dan 30 Juni 2024 adalah sebesar 17,06% dan rata-rata *debt to equity ratio* sebesar 34,88%.

Berikut merupakan analisis rasio keuangan Perseroan per 31 Desember tahun 2019-2023 dan 30 Juni 2024:

Profitability

The profitability ratio is a ratio or comparison used to assess the company's ability to generate profit from its income, assets, and equity based on certain measurement criteria. The average gross profit margin of the company for the 12-months period ending on December 31, 2019 - 2023 is 26.60%, and for the 6-months period ending on June 30, 2024, was 41.20%. Meanwhile, the average net profit margin achieved by the company for the 12-months period ended on December 31, 2019 - 2023 was 9.04%, and the average operating profit margin for the company was 11.39%, while for the 6-months period ended on June 30, 2024, was 10.01%.

Activity

Based on the analysis of the company's activity ratios for the 12 months period ended December 31, 2019 - 2023, the average days of accounts receivable turnover was 82 days, the average days of inventory turnover was 85 days, and the average days of accounts payable turnover was 59 days. The days of accounts receivable, days of accounts inventory, and days of accounts payable for the 6-months periods ended June 30, 2024 were 102 days, 69 days, and 38 days, respectively.

Solvability

The solvency ratio is a ratio used to assess the Company's ability to pay all its debts, both short-term debt and long-term debt. The average debt to asset ratio of the Company as of December 31, 2019 - 2023 and June 30, 2024 is 17.06% and the average debt to equity ratio is 34.88%

The following is an analysis of Company's financial ratios as of December, 2019-2023 and as of June 30, 2024:

Tabel 6. Analisis Rasio Keuangan

Table 6. Financial Ratio Analysis

	Audited 31-Dec-19	Audited 31-Dec-20	Audited 31-Dec-21	Audited 31-Dec-22	Audited 31-Dec-23	Audited 30-Jun-24	Avg. Hist
RASIO LIKUIDITAS/LIQUIDITY RATIOS							
Rasio Lancar/ <i>Current Ratio</i>	1,78	1,51	1,56	1,41	1,98	2,97	1,87
Rasio Cepat/ <i>Quick Ratio</i>	0,93	0,93	0,95	0,77	1,49	2,23	1,22
Rasio Kas/ <i>Cash Ratio</i>	0,06	0,02	0,05	0,02	0,24	0,04	0,07
RASIO PROFITABILITAS/PROFITABILITY RATIOS							
Marjin Laba Kotor/ <i>Gross profit margin</i>	11,02%	23,28%	28,16%	30,50%	40,03%	41,20%	29,03%
Marjin Laba Bersih/ <i>Net profit margin</i>	-3,52%	11,07%	10,86%	11,39%	15,41%	10,01%	9,20%
Margin Laba Operasi/ <i>Operating profit margin</i>	-2,49%	9,53%	14,10%	16,55%	19,24%	12,34%	11,55%
RASIO AKTIVITAS							
Perputaran Piutang Usaha/ <i>Acc. Receivable turnover</i>	5	4	4	6	4	2	4
Perputaran Persediaan/ <i>Inventory turnover</i>	5	4	4	4	5	3	4
Perputaran Utang Usaha/ <i>Acc. Payable turnover</i>	7	5	5	7	8	5	6
Hari Perputaran Piutang Usaha/ <i>Days of Acc. Receival</i>	70	91	95	60	96	102	86
Hari Perputaran Persediaan/ <i>Days of Inventories</i>	79	89	96	89	75	69	83
Hari Perputaran Utang Usaha/ <i>Days of Acc. Payable</i>	52	77	69	51	47	38	56
RASIO SOLVABILITAS							
Utang Terhadap Aset/ <i>Debt to assets</i>	38,73%	30,20%	23,14%	9,74%	0,28%	0,29%	17,06%
Utang Terhadap Ekuitas/ <i>Debt to equity</i>	89,41%	60,87%	44,42%	13,88%	0,38%	0,35%	34,88%

Sources: audited financial statements of the Company as of December 31, 2019-2023 and as of June 30, 2024

2.8. Undang-undang Terkait Operasional

Berikut adalah Undang-Undang terkait Operasional Perseroan:

2.8. Laws Related to Operations

The following are laws related to Company's operations:

Tabel 7. Legal Dokumen Operasional

Table 7. Operational Legal Documents

<ul style="list-style-type: none"> Perizinan Berusaha Berbasis Risiko PT Multistrada Arah Sarana Tbk dengan Nomor Induk Berusaha 8120218003608 tanggal 21 Februari 2024; 	<ul style="list-style-type: none"> <i>PT Multistrada Arah Sarana Tbk Risk Based Business Licensing with Business Identification Number 8120218003608 dated 21 February 2024;</i>
<ul style="list-style-type: none"> Persetujuan Kesesuaian Kegiatan Pemanfaatan Tata Ruang Untuk Kegiatan Berusaha Nomor 14102110213216052. 	<ul style="list-style-type: none"> <i>Approval of Conformity of Land Use Activities with Spatial Planning Number 14102110213216052.</i>

2.9. Dokumen Legalitas Yang Dimiliki

Berikut adalah perizinan Perseroan terkait ruang lingkup kegiatan Perseroan:

2.9. Legal Documents Owned

The following are the Company's permits related to the scope of the Company's activities:

Tabel 8. Daftar Dokumen Perizinan

Table 8. List of Permit Documents

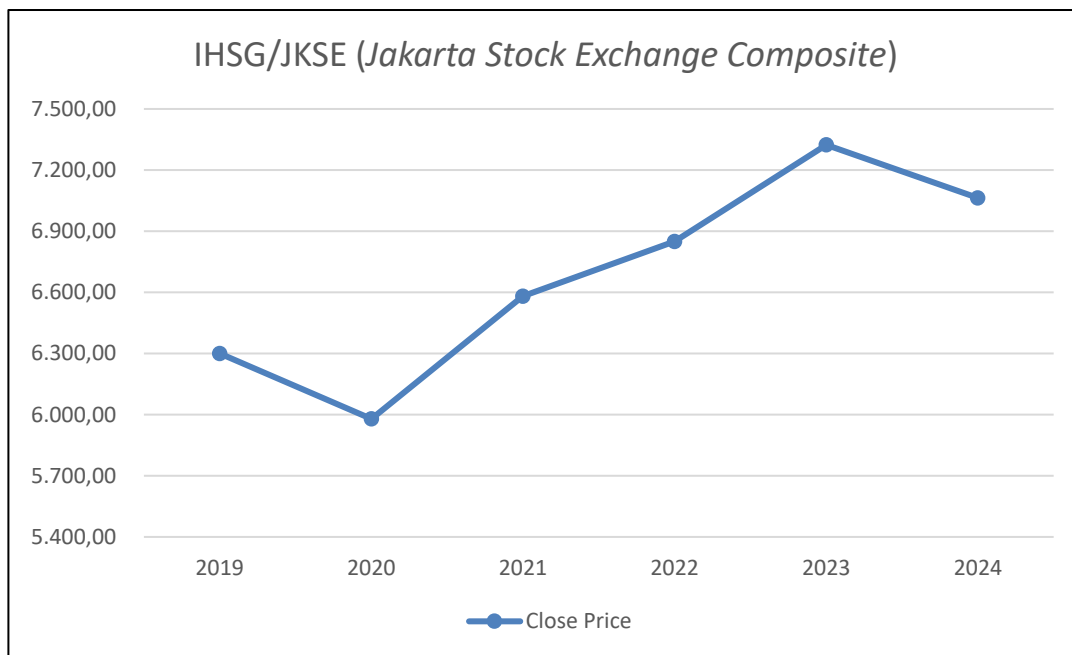
<ul style="list-style-type: none"> Akta Pendirian Nomor 63 tanggal 20 Juni 1988 oleh Notaris Lukman Kirana S.H.; 	<ul style="list-style-type: none"> <i>Deed of Establishment Number 63 dated June 20, 1988 by Notary Lukman Kirana S.H.;</i>
<ul style="list-style-type: none"> Akta Perubahan Susunan Pengurus Nomor 53 tanggal 15 Mei 2024 oleh Notaris Sujardi, S.H., M.Kn., M.M., M.H. 	<ul style="list-style-type: none"> <i>Deed of Changes in the Composition of Management Number 53 dated May 15, 2024 by Notary Sujardi, S.H., M.Kn., M.M., M.H.</i>

3. ASPEK PASAR

3.1. Indeks Harga Saham Gabungan

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) per 28 Juni 2024 mengalami koreksi sebanyak 2,88 persen ke level 7.063,58 dengan nilai kapitalisasi pasar senilai Rp12.092 triliun atau naik 3,58 persen serta membukukan net sell sebesar Rp7,73 triliun. Berdasarkan Indeks Sektoral IDX-IC, 10 dari 11 sektor saham menguat pada akhir Juni. Sektor transportasi memimpin dengan kenaikan 1,65%, diikuti sektor keuangan dan energi yang masing-masing naik 1,39% dan 1,28%. Sementara hanya ada satu sektor saja yang melemah pada akhir Juni yaitu sektor kesehatan yang turun hingga 0,45%.

Grafik 3. IHSG 31 Desember tahun 2019-2023 dan Juni 2024



Source: Yahoo Finance

3.2. Tingkat Inflasi

Berdasarkan data dari Bank Indonesia, Inflasi Indeks Harga Konsumen (IHK) pada Juni 2024 masih tetap terjaga di dalam sasaran 2,5±1%. Menurut data Badan Pusat Statistik, IHK pada bulan tersebut mengalami deflasi sebesar 0,08% (mtm), sehingga inflasi tahunan turun menjadi 2,51% (yoy) dari 2,84% (yoy) yang tercatat pada

3. MARKET ASPECT

3.1. Jakarta Composite Index

The Composite Stock Price Index (IHSG) at June 28, 2024 experienced a correction of 2.88 percent to the level of 7,063.58 with a market capitalization value of IDR12,092 trillion or an increase of 3.58 percent and recorded net sales of IDR7.73 trillion. Based on the IDX-IC Sectoral Index, 10 out of 11 stock sectors strengthened at the end of June. The transportation sector led with an increase of 1.65%, followed by the financial and energy sectors which rose 1.39% and 1.28% respectively. Meanwhile, there was only one sector that weakened at the end of June, namely the health sector which fell by 0.45%

Chart 1. IHSG December 31, 2019- 2023 and June 2024

3.2. Inflation Rate

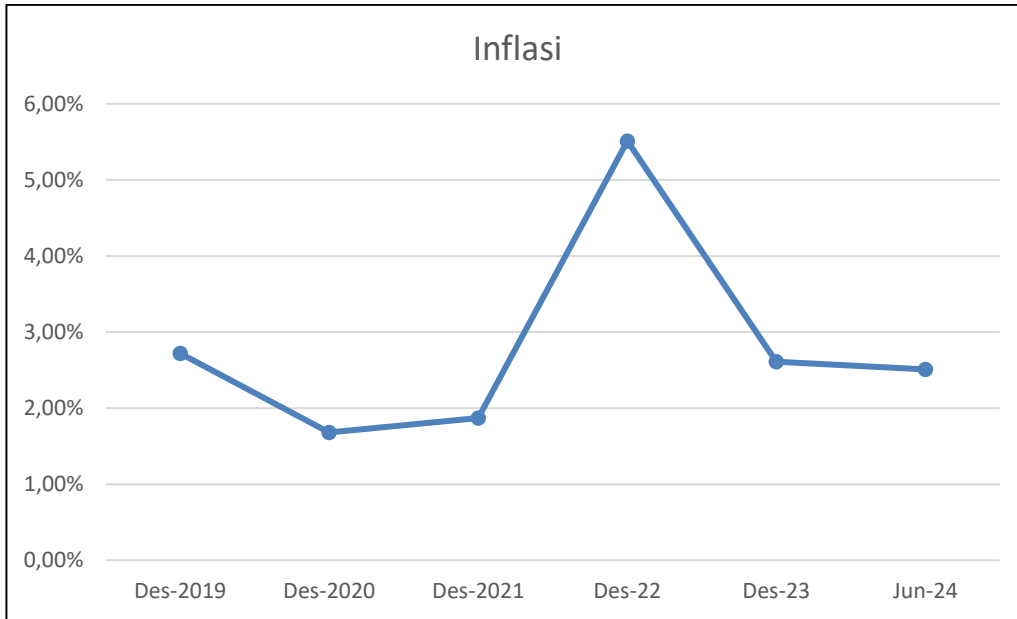
Based on data from Bank Indonesia, Consumer Price Index (CPI) inflation in June 2024 will still be maintained within the target of 2.5 ± 1%. According to data from the Central Statistics Agency, the CPI in that month experienced deflation of 0.08% (mtm), so that annual inflation fell to 2.51% (yoy) from 2.84% (yoy) recorded in

bulan sebelumnya. Berdasarkan Grafik 4, tingkat inflasi cenderung mengalami peningkatan signifikan pada tahun 2021 sampai 2022, tetapi pada bulan Desember 2023 dan Juni 2024 mengalami penurunan. Berikut merupakan Grafik inflasi bulan Desember tahun 2019-2023 dan per Juni 2024:

the previous month. Based on Graph 4, the inflation rate tends to experience a significant increase in 2021 to 2022 but decline in December 2023 and June 2024 it will decrease. The following is an inflation graph for December 2019-2023 and June 2024:

Grafik 4. Inflasi

Chart 2. Inflation



Sources: Bank of Indonesia

3.3. Nilai Tukar Rupiah

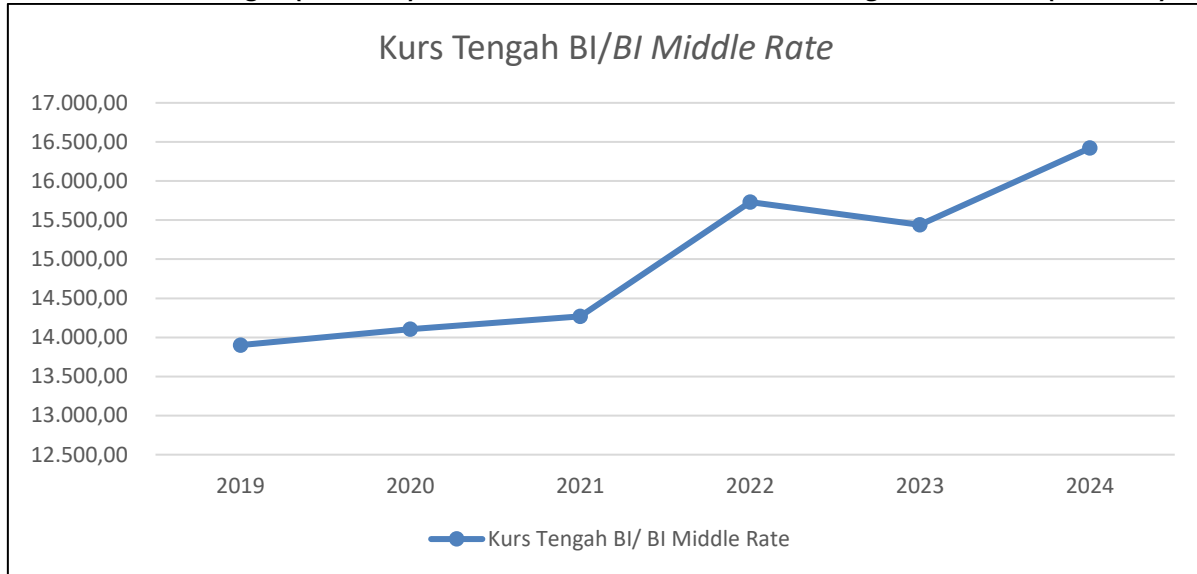
Kurs Bank Indonesia (BI) pada akhir Juni 2024 mencatat kurs tengah Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat berada pada level Rp16.421,00. Berikut pergerakan nilai tukar kurs tengah Rupiah dari 31 Desember 2019-2023 dan 30 Juni 2024:

3.3. Rupiah Exchange Rate

The Bank of Indonesia (BI) exchange rate at the end of June 2024 recorded the middle exchange rate of the Rupiah against the United States Dollar at IDR 16,421.00. The following is the movement of the Rupiah middle exchange rate from December 31, 2019-2023 and June 30, 2024:

Grafik 5. BI Kurs Tengah (USD-IDR)

Chart 3. BI Exchange Middle Rate (USD-IDR)



Sources: Bank Indonesia

3.4. Suku Bunga Bank Indonesia

Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia (BI) pada 19-20 Juni 2024 memutuskan untuk mempertahankan BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) sebesar 6,25%, suku bunga Deposit Facility sebesar 5,50%, dan suku bunga Lending Facility sebesar 7,00%. BI menyebut, keputusan ini konsisten dengan kebijakan moneter pro-stabilitas sebagai langkah pre-emptive dan forward looking untuk memastikan inflasi tetap terkendali dalam sasaran 2,5±1% pada 2024 dan 2025.

Kebijakan ini didukung dengan penguatan operasi moneter untuk memperkuat efektivitas stabilisasi nilai tukar rupiah dan masuknya aliran modal asing. Sementara itu, kebijakan makroprudensial dan sistem pembayaran tetap pro-pertumbuhan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. BI menjelaskan, kebijakan makroprudensial longgar terus ditempuh untuk mendorong kredit atau pembiayaan perbankan kepada dunia usaha dan rumah tangga. Kebijakan sistem pembayaran diarahkan untuk memperkuat keandalan infrastruktur dan struktur industri sistem pembayaran, serta memperluas akseptasi digitalisasi sistem pembayaran.

3.4. BI Rate

The Bank Indonesia (BI) Board of Governors (RDG) meeting on 19-20 June 2024 decided to maintain the BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) at 6.25%, the Deposit Facility interest rate at 5.50%, and the Lending interest rate Facility of 7.00%. BI said that this decision is consistent with pro-stability monetary policy as a pre-emptive and forward looking step to ensure inflation remains under control within the target of 2.5 ± 1% in 2024 and 2025.

This policy is supported by strengthening monetary operations to strengthen the effectiveness of rupiah exchange rate stabilization and the inflow of foreign capital. Meanwhile, macroprudential policies and the payment system remain pro-growth to support sustainable economic growth. BI explained that loose macroprudential policies continue to be implemented to encourage credit or banking financing to businesses and households. Payment system policies are directed at strengthening the reliability of the payment system infrastructure and industry structure, as well as expanding acceptance of payment system digitalization.

Satu sisi, BI menyebut ketidakpastian pasar keuangan global tetap tinggi di tengah prospek perekonomian dunia yang lebih kuat. Pertumbuhan ekonomi global pada 2024 diperkirakan mencapai 3,2%, lebih tinggi dari prakiraan awal, terutama dengan lebih baiknya pertumbuhan India dan China. Ekonomi Amerika Serikat (AS) tumbuh kuat ditopang oleh perbaikan permintaan domestik dan peningkatan ekspor dengan penurunan inflasi AS yang masih berjalan lambat. Kondisi ini mendorong *fed fund rate* (FFR) diperkirakan baru akan turun pada akhir 2024. Sementara itu, European Central Bank (ECB) telah menurunkan suku bunga kebijakan moneter yang lebih cepat sejalan dengan tekanan inflasi yang lebih rendah. Menurut BI, ketidakpastian pasar keuangan global yang tinggi ini memerlukan respon kebijakan yang kuat untuk memitigasi dampak negatif dari rambatan ketidakpastian global tersebut terhadap perekonomian di negara-negara berkembang, termasuk Indonesia.

3.5. Tinjauan Pasar Industri Ban

3.5.1. Industri Mobil

Industri ban merupakan industri yang tidak terpisahkan dari industri otomotif terutama penjualan mobil. Indonesia dengan jumlah populasi kendaraan roda empat dan roda dua yang besar merupakan potensi yang besar kepada para produsen ban untuk memasarkan produk ban. Berikut adalah data untuk produksi mobil dan penjualan mobil tahun 2019 – 2023 dan Juni 2024:

On the one hand, BI said that global financial market uncertainty remains high amidst stronger world economic prospects. Global economic growth in 2024 is predicted to reach 3.2%, higher than initial estimates, especially with better growth in India and China. The United States (US) economy grew strongly supported by improved domestic demand and increased exports with the decline in US inflation still running slowly. This condition has prompted the fed funds rate (FFR) to be predicted to fall at the end of 2024. Meanwhile, the European Central Bank (ECB) has lowered its monetary policy interest rate more quickly in line with lower inflationary pressures. According to BI, this high level of global financial market uncertainty requires a strong policy response to mitigate the negative impact of the spread of global uncertainty on the economies of developing countries, including Indonesia.

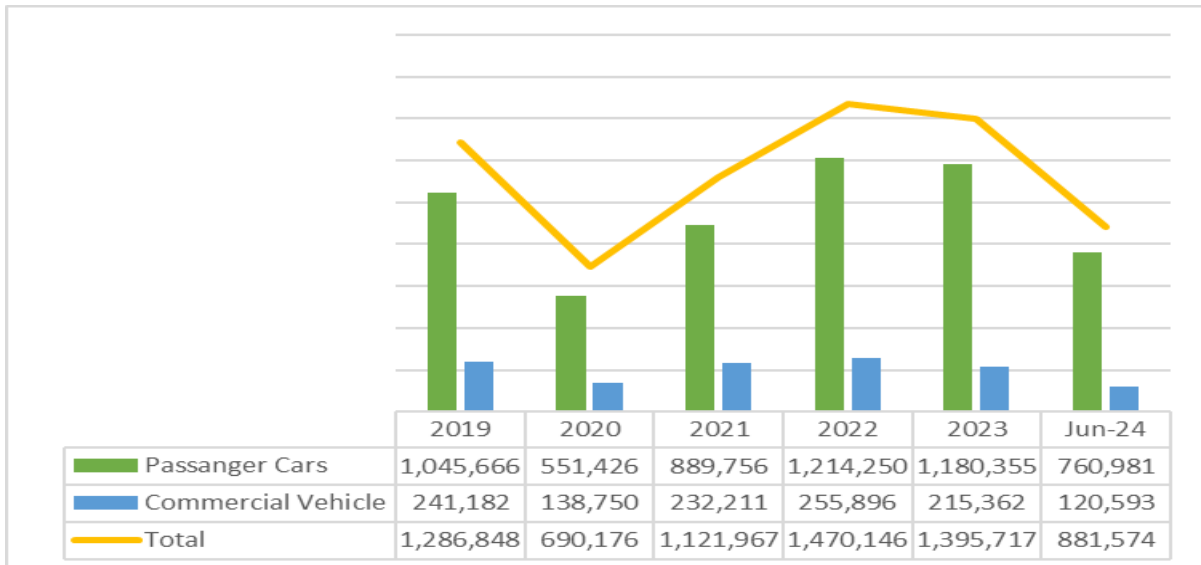
3.5. Tire Industry Market Overview

3.5.1. Car Industry

The tire industry is an industry that is inseparable from the automotive industry especially car sales. Indonesia with a large population of four-wheeled and two-wheeled vehicles is a great potential for tire manufacturers to market tire products. The following are the data for car production and car sales for 2019 – 2023 and June 2024:

Grafik 6. Produksi Mobil di Indonesia

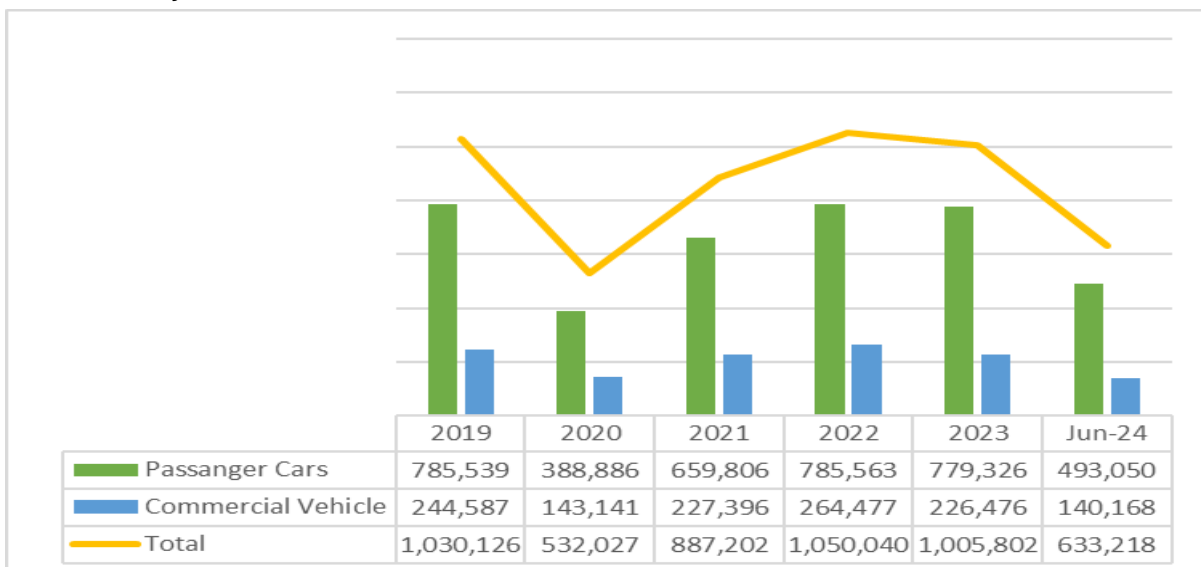
Chart 6. Cars Production in Indonesia



Source: Gaikindo September 2024, Passenger Cars (Sedan, 4X2, 4X4, KBM Hemat Energi & Terjangkau 4X2) Commercial Vehicle (PU, TRUCK, BUS, DC)

Grafik 7. Penjualan Mobil di Indonesia

Chart 7. Car Sales in Indonesia



Source: Gaikindo September 2024, Passenger Cars (Sedan, 4X2, 4X4, KBM Hemat Energi & Terjangkau 4X2) Commercial Vehicle (PU, TRUCK, BUS, DC)

Berdasarkan data produksi dan penjualan mobil di Indonesia, pada tahun 2019 ke 2020 penjualan mobil mengalami penurunan dikarenakan pada tahun 2020 terjadi covid-19. Pada tahun 2021 – 2023 dan Juni 2024 produksi dan penjualan mobil kembali stabil. Dengan kembali meningkatnya penjualan mobil diharapkan akan berbanding lurus dengan peningkatan kinerja industri ban yang menjadi salah satu komponen pelengkap untuk mobil.

Based on car production and sales data in Indonesia, from 2019 to 2020 car sales decreased due to COVID-19 in 2020. In 2021 – 2023 and June 2024, car production and sales return stable. With the increase in the car sales, it is expected that the increase in car sales will be directly increase the performance of tire industry which is one of the complementary components for cars.

3.5.2. Kendaraan Bermotor di Indonesia

Industri ban di Indonesia terus bertumbuh seiring dengan meningkatnya penjualan kendaraan bermotor. Produsen ban terus meningkatkan kapasitas produksi karena saat ini mayoritas motor dan mobil sudah diserap oleh pasar dalam negeri contohnya *Original Equipment Manufactur* (OEM). Tidak hanya kendaraan bermotor baru saja yang memerlukan ban tetapi kendaraan yang sudah lama juga memerlukan pergantian ban secara berkala.

3.5.2. Vehicles in Indonesia

The tire industry in Indonesia continues to grow along with increasing sales of motor vehicles. Tire manufacturers continue to increase production capacity because currently the majority of motorbikes and cars have been absorbed by the domestic market, for example Original Equipment Manufacturers (OEM). Not only new vehicles need tires, but older vehicles also need regular tire changes.

Tabel 9. Kendaraan Bermotor di Indonesia

Table 9. Number of Vehicles in Indonesia

Tahun	Jumlah Kendaraan Bermotor - Mobil Penumpang	Jumlah Kendaraan Bermotor - Bus	Jumlah Kendaraan Bermotor - Truk	Jumlah Kendaraan Bermotor - Sepeda Motor	Jumlah Kendaraan Bermotor - Jumlah
2019	15,592,419	231,569	5,021,888	112,771,136	133,617,012
2020	15,797,746	233,545	5,083,405	115,023,039	136,137,735
2021	16,414,098	237,607	5,299,881	120,050,112	142,001,698
2022	17,168,862	243,450	5,544,173	125,305,332	148,261,817
2023	18,285,293	269,710	6,091,822	132,433,679	157,080,504

Source: BPS

Tabel 9 menunjukkan pada tahun 2019 - 2023 kendaraan bermotor di Indonesia meningkat dengan rata-rata 4,14% per tahunnya. Komposisi penjualan didominasi oleh mobil penumpang (11,61%) dan sepeda motor (84,45%) dan sisanya merupakan bus dan truk.

Table 9 shows that in 2019 - 2023 motor vehicles in Indonesia increased by an average of 4.14% per year. The composition of sales was dominated by passenger cars (11.61%) and motorcycles (84.45%) and the rest were buses and trucks

3.5.3. Tinjauan Industri Ban

Industri ban kendaraan merupakan salah satu sektor yang memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian, karena mampu menyerap lebih dari 250.000 ton karet alami setiap tahun, atau sekitar 42% dari konsumsi karet alami di tingkat nasional. Beberapa produsen ban kendaraan domestik bahkan telah berhasil bersaing di pasar internasional dan diakui sebagai produsen ban berkualitas tinggi secara global, termasuk Perseroan. Dengan demikian, proyeksi pertumbuhan industri ban kendaraan diyakini akan meningkat, terutama dengan pertumbuhan terus-menerus dalam industri otomotif secara keseluruhan, yang juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional.

3.5.3 Tire Industry Overview

The vehicle tire industry is a sector that has a major contribution to the economy, because it is able to absorb more than 250,000 tons of natural rubber every year, or around 42% of natural rubber consumption at the national level. Several domestic vehicle tire manufacturers have even succeeded in competing in the international market and are recognized as high quality tire producers globally, including the Company. Thus, the projected growth of the vehicle tire industry is believed to increase, especially with the continued growth in the automotive industry as a whole, which also makes a significant contribution to the national Gross Domestic Product (GDP).

Di tingkat global, pasar ban cenderung terkonsentrasi pada segmen menengah dengan dominasi produsen besar seperti Michelin, Bridgestone, Pirelli, dan lainnya. Mereka menyediakan ban untuk berbagai jenis kendaraan, baik mobil penumpang maupun kendaraan komersial. Namun, di Asia, terutama di negara-negara seperti Tiongkok dan India, pasar ban cenderung didominasi oleh produsen lokal.

Permintaan akan ban berkualitas tinggi dan aman menjadi alasan utama mengapa produsen mobil dan pengguna akhir cenderung memilih produk dari produsen global yang sudah mapan daripada pemain regional yang lebih kecil. Selain itu, produsen besar ini telah meningkatkan investasi dalam penelitian dan pengembangan secara signifikan, memungkinkan mereka mengintegrasikan inovasi dengan kinerja yang unggul. Hal ini menghasilkan produksi ban premium yang cocok untuk aplikasi baik *off-road* maupun *on-road*.

3.5.4. Tren Pasar Ban

Meningkatnya Permintaan Ban Berperforma Tinggi

Permintaan yang meningkat untuk ban berperforma tinggi menjadi pendorong utama pertumbuhan pasar ban otomotif. Faktor-faktor seperti minat yang meningkat dalam olahraga seperti balap mobil, sepeda, dan reli medan ekstrem, menjadi faktor yang mendorong pertumbuhan ini. *Original Equipment Manufacturer (OEM)* memanfaatkan acara-acara semacam ini sebagai platform pemasaran, meningkatkan visibilitas merek mereka. Pertumbuhan ini juga didorong oleh peningkatan pendapatan di negara-negara berkembang, yang memungkinkan konsumen untuk mengakses kendaraan berkapasitas lebih tinggi seperti SUV dan kendaraan *crossover*.

Perkembangan infrastruktur yang pesat di negara-negara berkembang, khususnya di India dan Tiongkok, juga turut berkontribusi pada peningkatan penjualan kendaraan niaga dan

At the global level, the tire market tends to be concentrated in the middle segment with the dominance of large manufacturers such as Michelin, Bridgestone, Pirelli, and others. They provide tires for various types of vehicles, both passenger cars and commercial vehicles. However, in Asia, especially in countries such as China and India, the tire market tends to be dominated by local manufacturers.

The demand for high-quality and safe tires is the main reason why automotives producers and end users tend to choose products from established global manufacturers over smaller regional players. Additionally, these major manufacturers have significantly increased investment in research and development, enabling them to integrate innovation with superior performance. This results in the production of premium tires that are suitable for both off-road and on-road applications.

3.5.4. Tire Market Trends

Increasing Demand for High Performance Tires

Increasing demand for high-performance tires is the main driver for the growth of the automotive tire market. Factors such as increasing interest in sports such as auto racing, cycling and extreme terrain rallies, are driving this growth. Original Equipment Manufacturer (OEM) utilize these types of events as a marketing platform, increasing their brand visibility. This growth is also driven by rising incomes in developing countries, which allows consumers to access higher capacity vehicles such as SUVs and crossover vehicles.

Rapid infrastructure development in developing countries, particularly in India and China, has also contributed to increased sales of commercial and construction vehicles. The

konstruksi. Pasar ban pengganti dan purnajual menjadi sumber pendapatan tambahan bagi produsen kendaraan. Ban berperforma tinggi diminati karena ketahanan ausnya yang lebih baik dibandingkan dengan ban karet tradisional.

Di Eropa, permintaan yang kuat untuk ban berperforma tinggi terlihat karena kehadiran sejumlah besar OEM terkemuka seperti BMW, Volkswagen, Ferrari, Daimler, dan Renault. Mereka secara aktif terlibat dalam acara olahraga motor di benua tersebut, menunjukkan produk-produk inovatif mereka yang memenuhi standar keamanan, kebersihan, dan efisiensi biaya yang diinginkan oleh pelanggan.

Berbagai pemain utama di pasar ini melakukan investasi besar pada pengembangan produk baru untuk memenuhi permintaan ban berperforma tinggi. Sebagai contoh, pada bulan Maret 2021, Versalis (perusahaan kimia Eni) dan Bridgestone EMIA menandatangani perjanjian pengembangan bersama untuk penelitian, produksi, dan pasokan karet sintesis serta elastomer berkualitas baru, termasuk karet stirena-butadiena (SBR), yang digunakan dalam pembuatan ban berperforma tinggi.

Asia-Pasifik Diperkirakan Tumbuh Pada Tingkat Tercepat di Pasar

Selama tiga tahun berturut-turut, pasar otomotif terbesar di dunia mengalami penyusutan karena penjualan mobil di Tiongkok mengalami penurunan lebih dari 6% pada tahun 2020, dengan total penjualan kendaraan penumpang mencapai 19,29 juta unit. Namun, pada bulan April 2021, Asosiasi Produsen Mobil Tiongkok (CAAM) mengumumkan bahwa penjualan kumulatif dari Januari hingga Maret mencapai 6,344 juta unit berdasarkan data agregat dari perusahaan-perusahaan besar.

India juga menjadi pasar utama di kawasan ini, dengan penjualan kendaraan penumpang meningkat setelah kuartal ketiga tahun tersebut. Pada Oktober 2020, penjualan mencapai 3.10.294 unit, meningkat 14,19% dibandingkan dengan

replacement and aftermarket tire markets are becoming an additional source of income for vehicle manufacturers. High performance tires are in demand due to their better wear resistance compared to traditional rubber tires.

In Europe, strong demand for high-performance tires is seen due to the presence of a large number of leading OEMs such as BMW, Volkswagen, Ferrari, Daimler and Renault. They are actively involved in motorsports events on the continent, showcasing their innovative products that meet the safety, hygiene and cost efficiency standards desired by customers.

Various major players in this market are investing heavily in new product development to meet the demand for high-performance tires. For example, in March 2021, Versalis (Eni's chemical company) and Bridgestone EMIA signed a joint development agreement for the research, production and supply of new quality synthetic rubbers and elastomers, including styrene-butadiene rubber (SBR), used in the manufacture of performance tires tall.

Asia-Pacific Estimated to Grow at the Fastest Rate in the Market

For three consecutive years, the world's largest automotive market experienced shrinkage as car sales in China decreased by more than 6% in 2020, with total passenger vehicle sales reaching 19.29 million units. However, in April 2021, the China Association of Automobile Manufacturers (CAAM) announced that cumulative sales from January to March reached 6.344 million units based on aggregate data from major companies.

India is also a key market in the region, with passenger vehicle sales increasing after the third quarter of the year. In October 2020, sales reached 3,10,294 units, an increase of 14.19% compared to the same period of the previous

periode yang sama tahun sebelumnya. Data dari Federasi Asosiasi Dealer Mobil (FADA) menunjukkan bahwa pada November 2020, penjualan kendaraan penumpang mencapai 2.91.001 unit, tumbuh sebesar 4,17% dibandingkan dengan November 2019.

Penjualan ban mobil baru untuk kendaraan juga mengalami penurunan pada tahun 2020, turun sebanyak 36.439.000 unit atau 17% dari tahun sebelumnya menurut "Permintaan Domestik Ban Mobil 2020" yang dirilis oleh Asosiasi Produsen Ban Mobil Jepang (JATMA). Meskipun paruh pertama tahun 2020 terdampak oleh COVID-19, permintaan ban kendaraan baru mulai pulih pada paruh kedua tahun tersebut seiring dengan membaiknya produksi kendaraan baru.

Perusahaan besar di kawasan ini terus memperkenalkan produk baru untuk mempertahankan keunggulan kompetitif. Pada Maret 2021, Apollo Tires memperkenalkan ban Apterra Cross untuk segmen SUV kompak di India. Ban ini merupakan hasil penelitian perusahaan untuk memahami kebutuhan penggunaan mobil SUV kompak secara lebih baik. Peluncuran ban baru ini dimulai di India dan direncanakan akan diperluas ke pasar ASEAN dan SAARC di masa mendatang.

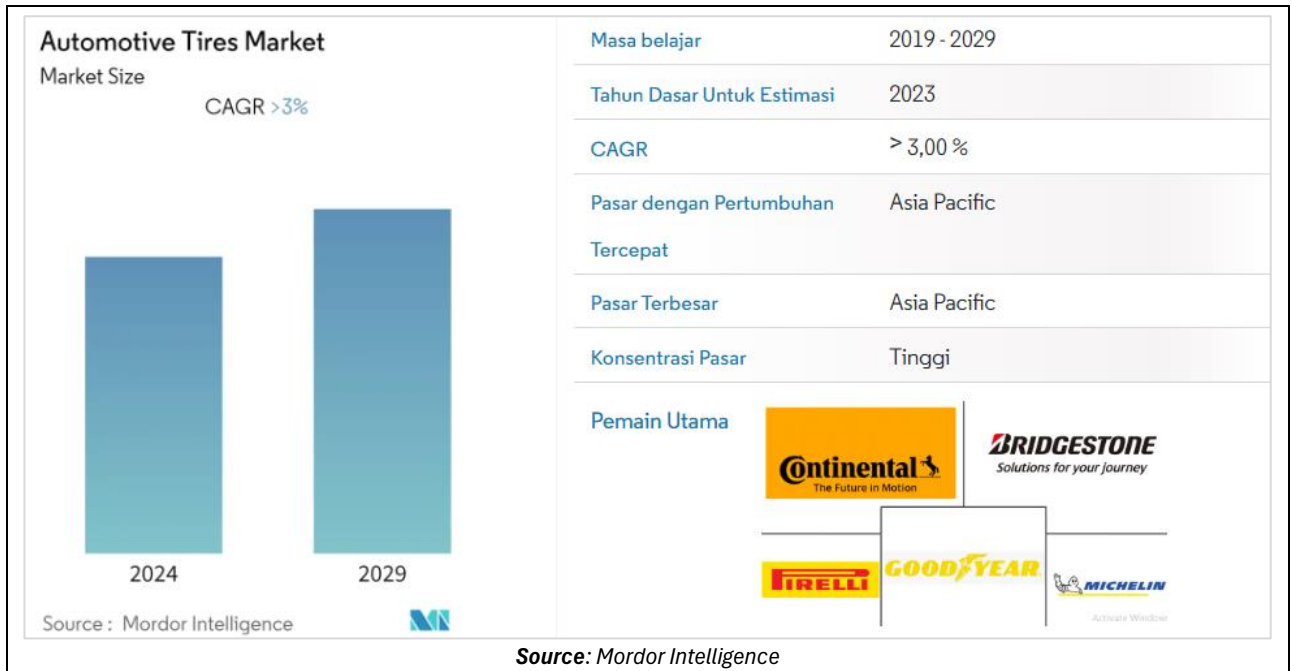
year. Data from the Federation of Automobile Dealers Associations (FADA) shows that in November 2020, passenger vehicle sales reached 2,91,001 units, a growth of 4.17% compared to November 2019.

Sales of new car tires for vehicles also experienced a decline in 2020, falling by 36,439,000 units or 17% from the previous year according to "Domestic Demand for Car Tires 2020" released by the Japan Automobile Tire Manufacturers Association (JATMA). Although the first half of 2020 was impacted by COVID-19, demand for new vehicle tires began to recover in the second half of the year as new vehicle production improved.

Large companies in the region continue to introduce new products to maintain a competitive edge. In March 2021, Apollo Tires introduced Apterra Cross tires for the compact SUV segment in India. This tire is the result of the company's research to better understand the needs of compact SUVs. The launch of the new tire started in India and is planned to expand to ASEAN and SAARC markets in the future.

Gambar 1. Ukuran Pasar Ban Otomotif

Figure 1. Automotive Tire Market Size



3.6. Pangsa Pasar

Berdasarkan data dari media online Traqline, Goodyear mendominasi pasar ban dengan memenangkan 15% dari pasar berdasarkan unit dan nilai penjualan. Ada peningkatan yang signifikan dalam pangsa pasar unit Goodyear sebesar 0,8 poin persentase dibandingkan tahun 2022, namun kenaikan dalam nilai penjualan hanya sedikit yaitu sebesar 0,2 poin. Setelah Goodyear, Michelin, Bridgestone, Firestone, dan BF Goodrich berada di peringkat teratas berdasarkan nilai penjualan. Menurut informasi media online Traqline, Firestone memiliki pangsa pasar unit yang sedikit lebih tinggi daripada Bridgestone. Goodyear dan Michelin adalah dua merek teratas dengan pangsa pasar masing-masing 29% dan 21%, dan keduanya juga memiliki tingkat penutupan tertinggi, yakni 52%. Namun, tingkat penutupan Goodyear mengalami peningkatan sebesar 2,1 poin sementara Michelin mengalami penurunan sebesar 1,3 poin dibandingkan tahun 2022.

Pada bulan Juni 2023, harga rata-rata yang dibayar (APP) untuk ban adalah \$220, serupa dengan tahun sebelumnya. Namun, harga tersebut bervariasi di berbagai gerai dan menurut merek. Tiga merek ban

3.6. Market Share

Based on data from online media Traqline, Goodyear dominates the tire market by winning 15% of the market based on units and sales value. There is a significant increase in Goodyear's unit market share of 0.8 percentage points compared to 2022, but the increase in sales value is only small, namely 0.2 points. After Goodyear, Michelin, Bridgestone, Firestone and BF Goodrich are at the top based on sales value. According to online media information Traqline, Firestone has a slightly higher unit market share than Bridgestone. Goodyear and Michelin are the top two brands with market shares of 29% and 21% respectively, and they also have the highest close rates, at 52%. However, Goodyear's closing rate increased by 2.1 points while Michelin experienced a decrease of 1.3 points compared to 2022.

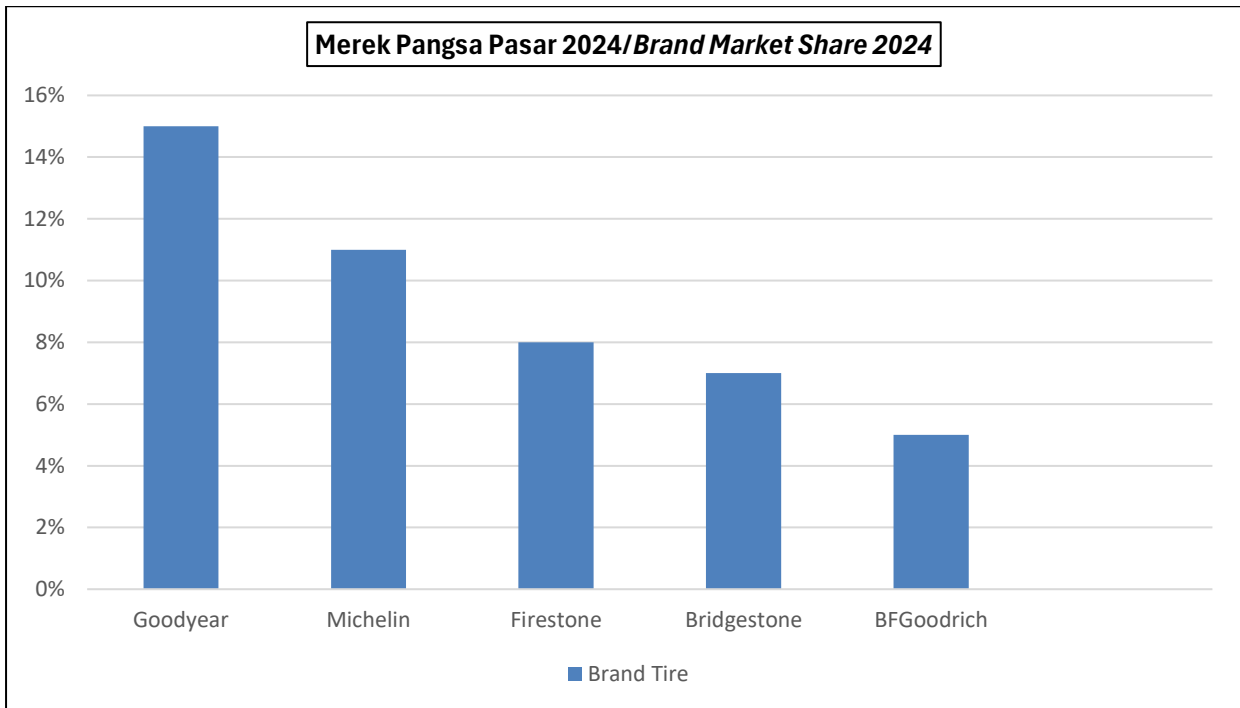
In June 2023, the average price paid (APP) for tires was \$220, similar to the previous year. However, these prices vary across outlets and by brand. The three leading tire brands, namely Michelin,

terkemuka, yaitu Michelin, BFGoodrich, dan Bridgestone, memiliki APP yang lebih tinggi daripada rata-rata industri, dengan masing-masing \$257, \$251, dan \$246.

BFGoodrich, and Bridgestone, have higher APPs than the industry average, at \$257, \$251, and \$246.

Grafik 8. Merek Ban Terkemuka

Grafik 8. The Leading Tire Brand



Sumber/Sources: Traqline

Untuk mengikuti tren pasar para industri ban harus bisa menjaga konsistensi mereka, Michelin menjadi merk ban yang selalu mengikuti perkembangan dalam industri ban dengan mempertahankan posisinya sebagai merk ban paling bernilai dan kuat di dunia untuk ketujuh tahun berturut-turut, dan juga mengeluarkan berbagai inovasi seperti Michelin telah meluncurkan prototipe ban tanpa udara yang dirancang untuk menjelajahi bulan. Ban ini akan digunakan untuk kendaraan rover yang akan beroperasi di bulan selama satu dekade dan Michelin Indonesia juga terus melakukan riset pengembangan ban khusus kendaraan listrik.

To follow market trends, tire industries must maintain their consistency. Michelin has consistently kept up with developments in the tire industry, maintaining its position as the most valuable and robust tire brand in the world for seven consecutive years. Additionally, Michelin has introduced various innovations, such as launching a prototype of airless tires designed for lunar exploration. These tires will be used for rovers operating on the moon for a decade. Michelin Indonesia also continues to research and develop specialized tires for electric vehicles.

3.7. Analisa pesaing

Perseroan memiliki beberapa bisnis pesaing, baik perusahaan publik maupun perusahaan non publik. Analisis data keuangan dapat dilakukan

3.7. Competitor analysis

Companies that operate in the tire manufacturing sector have several competing businesses, both public and private companies. Financial data

dengan perusahaan terbuka. Berikut beberapa pesaing Perseroan.

- **PT Gajah Tunggal Tbk (GJTL)**
PT Gajah Tunggal Tbk (GJTL) berdiri pada tahun 1951 dengan bisnis di bidang produksi dan distribusi ban luar dan ban dalam sepeda. Sampai saat ini PT GJTL merupakan produsen ban yang memproduksi dan mendistribusikan ban berkualitas tinggi untuk mobil penumpang, SUV's / Truk ringan, *off-road*, industri dan sepeda motor.
- **PT Suryaraya Rubber Industries**
PT Suryaraya Rubberindo Industries (SRI) adalah salah satu perusahaan di dalam grup Astra yang merupakan subsidiari dari PT Astra Honda Motor (AHM). PT SRI berdiri sejak 1991 dan bergerak dalam bidang industri ban dan ban dalam khusus sepeda motor dengan Brand FEDERAL dan FDR
- **PT King Tire Indonesia TBK (TYRE)**
PT King Tire Indonesia Tbk (TYRE) bergerak di bidang industri ban sejak tahun 1977. Pendirian perseroan dilaksanakan tahun 2010 yang berfokus pada kegiatan usaha ban dalam sepeda, motor, mobil, truk dan ban luar motor dengan merek dagang Kingland.
- **PT Industri Karet Deli**
PT Industri Karet Deli merupakan salah satu perusahaan swasta yang didirikan pada tahun 1970 yang mengolah karet mentah menjadi barang jadi yaitu benang karet yang diproduksi sesuai dengan permintaan konsumen.
- **PT Kenda Rubber Indonesia**
PT Kenda Rubber Indonesia adalah produsen ban pneumatik di Taiwan sejak tahun 1962 dengan fasilitas manufaktur di Taiwan, Tiongkok Daratan, Vietnam, dan Indonesia.

analysis can be done with public companies. The following are some of the Company's competitors.

- **PT Gajah Tunggal Tbk (GJTL)**
PT Gajah Tunggal Tbk (GJTL) was founded in 1951 with a business in the production and distribution of bicycle outer tires and inner tubes. To date, PT GJTL is a tire manufacturer that produces and distributes high quality tires for passenger cars, SUV's / light trucks, off-road, industrial and motorbikes.
- **PT Suryaraya Rubber Industries**
PT Suryaraya Rubberindo Industries (SRI) is one of the companies in the Astra group which is a subsidiary of PT Astra Honda Motor (AHM). PT SRI was founded in 1991 and operates in the tire and inner tube industry specifically for motorbikes with the FEDERAL and FDR Brand.
- **PT King Tire Indonesia TBK (TYRE)**
PT King Tire Indonesia Tbk (TYRE) has been engaged in the tire industry since 1977. The company was founded in 2010 and focuses on the business activities of bicycle, motorbike, car, truck and motorbike outer tires under the Kingland trademark.
- **PT Industri Karet Deli**
PT Industri Karet Deli is a private company founded in 1970 that processes raw rubber into finished goods, namely rubber thread which is produced according to consumer demand.
- **PT Kenda Rubber Indonesia**
PT Kenda Rubber Indonesia is a pneumatic tire manufacturer in Taiwan since 1962 with manufacturing facilities in Taiwan, Mainland China, Vietnam and Indonesia. Production of

Produksi ban untuk sepeda, sepeda motor, ATV, trailer, mobil, dan peralatan industri.

tires for bicycles, motorbikes, ATVs, trailers, cars and industrial equipment.

3.8. Analisis Strategi Pemasaran

Perseroan memiliki strategi pemasaran yaitu dengan terus berkomitmen untuk meningkatkan kinerjanya guna menjaga reputasi sebagai produsen ban yang diakui secara global. Usaha Perseroan dalam meningkatkan penjualan dan memperkuat citra merek di pasar global dilakukan melalui inisiatif dalam pengembangan dan inovasi produk. Selain itu, perusahaan memastikan bahwa produk ban kendaraan yang diproduksi telah melalui serangkaian pengujian keamanan yang sesuai dengan peraturan, undang-undang, dan standar keamanan yang berlaku di setiap negara yang menjadi target pasar perusahaan. Langkah ini melibatkan penerapan kemampuan teknis dan bisnis yang kuat, optimalisasi fasilitas yang dimiliki, serta pemanfaatan sinergi di antara semua anggota tim Perseroan.

Strategi pemasaran yang dilakukan Perseroan yaitu dengan penjualan *compound* ban menjadi 2 (dua) area yaitu area domestik dijual ke Vendor Limbah Non B3 di area Cikarang dan area ekspor *compound* ban untuk pabrik ban di Grup Michelin. *Compound Scrap* Pasar domestik di jual ke vendor limbah dan dari vendor limbah di jual ke industri barang dari karet lainnya seperti *automotive spare part, conveyor belt* dan sebagainya. *Compound* ban dibuat untuk dikirim ke Pabrik Ban grup Michelin yang digunakan untuk produk ban grup Michelin. Adapun kegunaan produk *compound* ban yaitu sebagai bahan baku pembuatan Ban dan sebagai bahan baku industri karet lainnya *automotive sparepart, conveyor belt, dan lainnya*.

3.9. Target Pasar

Dalam menjalankan usaha, Perseroan akan dihadapkan dengan berbagai tantangan dan risiko. Keadaan tersebut mendorong Perseroan untuk memperkuat landasan dan komitmen

3.8. Marketing Strategy Analysis

The Company has a marketing strategy, namely continuing to be committed to improving its performance in order to maintain its reputation as a globally recognized tire manufacturer. The Company's efforts to increase sales and strengthen its brand image in the global market are carried out through initiatives in product development and innovation. In addition, the company ensures that the vehicle tire products it produces have gone through a series of safety tests that comply with applicable regulations, laws and safety standards in each country that is the company's target market. This step involves the application of strong technical and business capabilities, optimizing existing facilities, as well as utilizing synergies between all members of the Company's team.

The marketing strategy carried out by the Company is to sell tire compounds into 2 (two) areas, namely the domestic area sold to Non-B3 Waste Vendors in the Cikarang area and the tire compound export area for tire factories in the Michelin Group. Compound Scrap In the domestic market it is sold to waste vendors and from waste vendors it is sold to other rubber goods industries such as automatic spare parts, conveyor belts and so on. Tire compound is made to be sent to the Michelin group tire factory to be used for Michelin group tire products. The use of tire compound products is as a raw material for making tires and as a raw material for other rubber industries, automotive spare parts, conveyor belts, and others.

3.9. Market Share

While conducting business operations, the Company confronts a multitude of challenges and risks. However, these challenges serve as catalysts for strengthening the Company's

untuk tetap menumbuhkan bisnis yang optimal di tengah kondisi bisnis yang dinamis serta ketidakpastian. Kemampuan Perseroan dalam menghadapi tantangan didukung oleh berbagai faktor, di antaranya kebijakan strategis yang akurat dan optimal, optimalisasi tata kelola perusahaan yang baik, hingga pengembangan sumber daya manusia yang berkelanjutan.

Pasar Domestik

Industri ban kendaraan merupakan salah satu sektor yang memberikan kontribusi terbesar bagi perekonomian. Industri ini dapat menyerap lebih dari 250.000 ton karet alami per tahun atau sekitar 42% dari konsumsi karet alami nasional. Sejumlah produsen ban kendaraan nasional bahkan telah bersaing di pasar internasional dan mendapatkan reputasi sebagai produsen ban berkelas di level internasional, termasuk Perseroan. Berdasarkan fakta tersebut, proyeksi pertumbuhan industri ban kendaraan dinilai akan membaik. Hal itu juga didukung dengan pertumbuhan industri otomotif yang terus meningkat.

Pasar Ekspor

Selain pasar domestik, Perseroan juga memproduksi ban untuk pasar ekspor. Sepanjang tahun 2023, kinerja ekspor Perseroan menunjukkan stabilitas yang cukup baik, di mana penjualan bersih untuk pasar ekspor Perseroan mencapai USD437 juta, meningkat dibandingkan dengan capaian tahun 2022 yang mencapai USD383 juta. Kinerja positif Perseroan di pasar ekspor didukung dengan penjualan beragam produk unggulan Perseroan, mulai dari Michelin, Uniroyal, dan BFGoodrich yang mulai merambah pasar internasional sejak 2020. Tidak hanya itu, Perseroan berupaya untuk melakukan penetrasi pasar, yang diwujudkan melalui perluasan jaringan di pasar baru yang memiliki potensi untuk pengembangan produk Perseroan secara berkelanjutan

foundation and reaffirming its commitment to perpetual growth within the backdrop of dynamic business environments and uncertainties. The Company's adeptness in navigating challenges is underpinned by several key factors, including accurate and optimal strategic policies, optimization of good corporate governance, and sustainable human resource development.

Domestic Market

The vehicle tire industry emerges as a key contributor to the economy, absorbing more than 250,000 tons of natural rubber annually, which equates to approximately 42% of the national natural rubber consumption. Several domestic vehicle tire manufacturers have even gained international recognition as world-class producers, including our Company. Consequently, the projected growth of the vehicle tire industry is poised for improvement, buoyed by the expanding automotive sector.

Export Market

In addition to serving the domestic market, the Company actively engages in tire production for export purposes. Throughout 2023, the Company's export performance demonstrated stability, with net sales for the export market reaching USD437 million. This represents an increase compared to the achievement in 2022, which amounted to USD383 million. The Company's success in the export market can be attributed to the sales of various premium products, including Michelin, Uniroyal, and BFGoodrich, which have been gaining traction in international markets since 2020. Furthermore, the Company's efforts to penetrate new markets with potential for sustainable product development have contributed to this positive performance.

Perseroan telah mengidentifikasi berbagai tantangan bisnis, mulai dari kondisi pasar yang terus berubah, ketidakpastian global, pelemahan rupiah, gangguan di pasar ekspor, perang Rusia-Ukraina dan Palestina-Israel, hingga impor ilegal.

The Company has identified various challenges business, starting from constantly changing market conditions, global uncertainty, weakening of the rupiah, disruption on the export market, the Russian-Ukrainian war and Palestine-Israel, to illegal imports.

3.10. Pemasok dan Pelanggan Utama

Berikut merupakan pelanggan dan pemasok terbesar untuk kegiatan operasional Perseroan:

3.10. Top Supplier and Customers

The following are the largest customers and suppliers for the Company's operational activities:

Tabel 10. Pelanggan dan Pemasok

Table 10. Customers and Suppliers

Pelanggan / Customer	Pemasok / Supplier
<ul style="list-style-type: none"> • Michelin North America; • Omni United; • Surganya Motor Indonesia (Planet Ban); • Borneo Technical.CO; • Michelin Thailand. 	<ul style="list-style-type: none"> • Unid Global Corporation; • PT Wilson Tunggal Perkasa; • Solvay Fine Chemical Additives (Qingdao) Co.Ltd; • PT Kirana Permata; • Birla Carbon India Private Limited.

Sumber/Source: Manajemen/Management

Perseroan juga memasarkan produk *compound* ban ke Fenner.

The company also markets tire compound product to Fenner.

4. ASPEK TEKNIS

4.1. Kapasitas

Perseroan memiliki kapasitas terpasang untuk produksi *compound* ban saat ini sebesar 60 ton per minggu. Selain itu, Perseroan memproduksi 7 juta ban roda dua dan 9 juta ban roda empat dengan tingkat utilisasi masing-masing sebesar 35% dan 72%.

4.2. Bahan Baku

Dalam memproduksi ban, Perseroan memanfaatkan berbagai bahan baku seperti karet alam, karet sintetis, *carbon black*, polyester dan *nylon, steel cord and wire*, serta bahan kimia lainnya. Perseroan selalu memastikan bahwa material atau bahan baku yang digunakan memenuhi standar kualitas dan prosedur yang ditetapkan Perseroan.

Seluruh bahan baku yang telah diproses dan dicampurkan dengan beberapa variasi campuran bahan yang disesuaikan berdasarkan kegunaan dalam konstruksi ban yang akan dihasilkan. Secara umum, campuran tersebut disebut dengan *compound* ban. *Compound* ban yang telah disiapkan digunakan untuk merancang konstruksi sebuah ban, seperti membentuk telapak ban, kerangka (*carcass*), sabuk ban, kawat *bead*, serta *inner liner*.

Biaya bahan baku untuk produksi ban Perseroan sangat dipengaruhi oleh fluktuasi harga minyak bumi mentah dan karet alam.

4.3. Sumber Daya Manusia

Perseroan akan tetap melanjutkan operasional dengan menggunakan sumber daya manusia yang telah ada. Berdasarkan informasi manajemen Perseroan, tidak terdapat pengurangan ataupun penambahan atas sumber daya manusia. Saat ini jumlah tenaga kerja yang dimiliki Perseroan total berjumlah 2.671.

4. TECHNICAL ASPECT

4.1. Capacity

The Company has an installed capacity for tire compound production currently of 60 tons per week. In addition, the Company produces 7 million two-wheeled tires and 9 million four-wheeled tires with utilization rates of 35% and 72% respectively.

4.2. Raw Materials

In producing tires, the Company utilizes various raw materials such as natural rubber, synthetic rubber, carbon black, polyester and nylon, steel cord and wire, and other chemicals. The Company always ensures that the materials or raw materials used meet the quality standards and procedures set by the Company.

All raw materials that have been processed and mixed with several variations of material mixtures that are adjusted based on use in tire construction to be produced. In general, the mixture is called a tire compound. Tire compound that has been prepared is used to design the construction of a tire, such as forming a tire tread, frame (carcass), tire belt, wire bead, and inner liner.

The cost of raw materials for the Company's tire production is strongly influenced by fluctuations in the price of crude oil and natural rubber.

4.3. Human Resources

The Company will continue operations by using existing human resources. Based on the Company's management information, there is no reduction or addition to human resources. Currently, the total number of workers owned by the Company is 2,671.

4.4. Proses Produksi Compound Ban

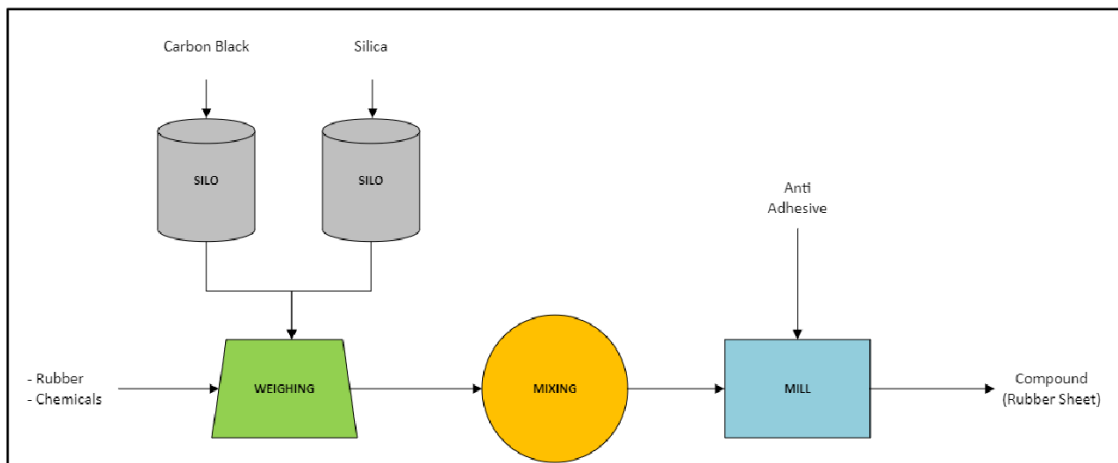
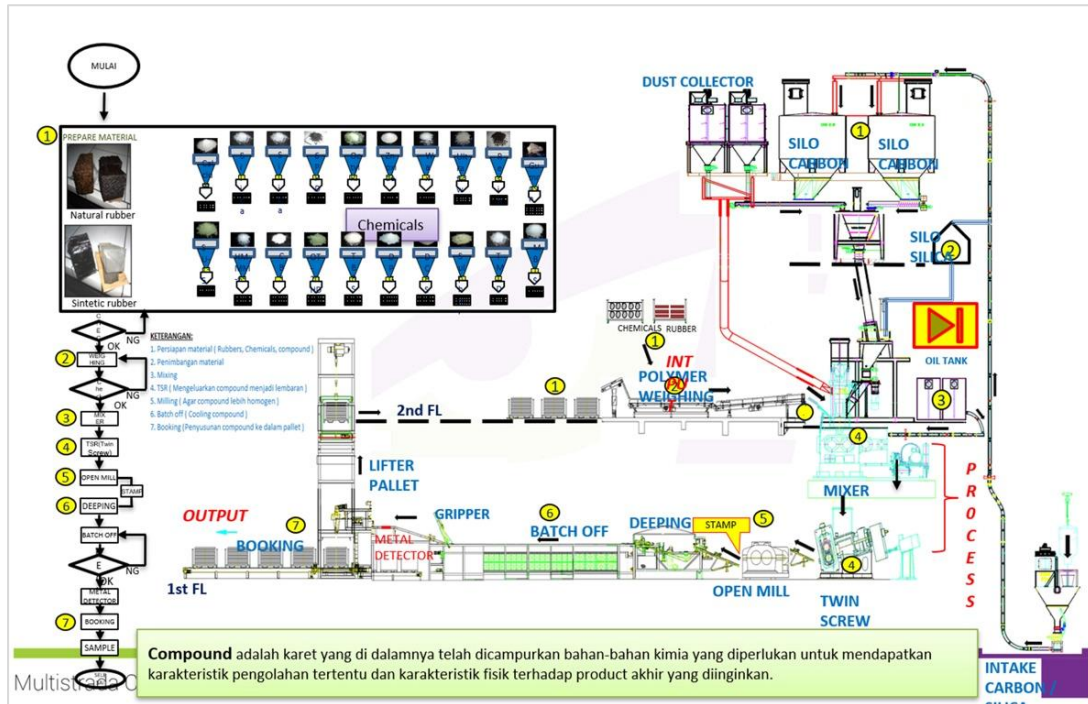
Berikut adalah alur proses produksi *compound* ban:

Gambar 2. Alur Proses Produksi *Compound* Ban

4.4. Tire Compound Production Process

The following is the flow of the tire compound production process:

Figure 2. Flow Of The Tire Compound Production Process



Secara keseluruhan, proses produksi *compound* ban dilakukan melalui beberapa tahap sebagai berikut:

Overall, the tire compound production process is carried out through several stages as follows:

Persiapan bahan baku

Proses pembuatan *compound* ban diawali dengan menyiapkan material / bahan baku. Beberapa material dipersiapkan dengan

Raw material preparation

The process of making a tire compound begins with preparing the materials/raw materials. Several materials are prepared using Silos as

menggunakan Silo sebagai media penyimpanan sementara, seperti *carbon black* dan *silica*.

Menimbang

Sebagian besar material bahan baku dipersiapkan bersamaan dengan proses penimbangan. Hal ini dilakukan dengan cara menimbang material sesuai takaran yang dibutuhkan lalu dimasukkan ke dalam kantung, kemudian material yang telah dipersiapkan tersebut ditempatkan pada pallet untuk selanjutnya ditransfer ke unit *Mixing*. Sebelum seluruh material bahan baku dicampur di *Mixing*, seluruh material dikumpulkan untuk ditimbang total berat nya. Untuk material yang disiapkan dari Silo, materialnya ditimbang secara otomatis melalui *weighing* instrument yang terkoneksi pada saluran material antara Silo dengan unit *Weighing*.

Percampuran

Setelah semua material bahan baku ditimbang, material bahan baku kemudian dicampur di alat *mixing* dengan cara digiling hingga campuran bahan menjadi homogen. Proses *mixing* ini berlangsung rata-rata selama 1 hingga 2 menit.

Penggilingan

Campuran material yang terbentuk dari *Mixing* kemudian digiling pada mesin *open mill* untuk memperoleh *compound* ban dalam bentuk lembaran. Lembaran *compound* ban yang dihasilkan selanjutnya dipotong hingga berat tertentu lalu ditambahkan *anti-adhesive* pada setiap lembar *compound* ban nya agar ketika lembaran *compound* ban ditumpuk tidak akan lengket antara satu dengan yang lainnya.

temporary storage media, such as carbon black and silica

Weighing

Most of the raw materials are prepared simultaneously with the weighing process. This is done by weighing the material according to the required amount and then putting it into a bag, then the prepared material is placed on a pallet to then be transferred to the Mixing unit. Before all the raw materials are mixed in Mixing, all the materials are collected to weigh their total weight. For materials prepared from the Silo, the material is weighed automatically via a weighing instrument connected to the material channel between the Silo and the Weighing unit.

Mixing

After all the raw materials have been weighed, the raw materials are then mixed in a mixing tool by grinding them until the mixture becomes homogeneous. This mixing process takes an average of 1 to 2 minutes.

Milling

The mixture of materials formed from mixing is then ground on an open mill machine to obtain a tire compound in sheet form. The resulting tire compound sheet is next cut to a certain weight and then add anti-adhesive to each tire compound sheet so that when the tire compound sheets are stacked they won't stick to one another.

5. ASPEK POLA BISNIS

5.1. Keunggulan Kompetitif

Perseroan merupakan perusahaan manufaktur ban terkemuka di Indonesia dan memiliki beberapa keunggulan kompetitif yang membuatnya unggul di pasar. Perseroan memiliki keunggulan kompetitif yaitu menghasilkan produk yang kualitasnya terjamin oleh berbagai sertifikasi, seperti sertifikasi ISO 9001:2015 dan ISO/IEC 17025:2017 untuk *Quality Management System* dan beberapa sertifikat produk antara lain SNI, CCC, ECE, DOT, dan TISI. Sertifikasi yang didapatkan menjadi salah satu faktor yang menjadikan Perseroan tetap menjadi salah satu produsen ban nasional yang memiliki reputasi yang kuat hingga saat ini. Perseroan juga menawarkan produk dengan standar kualitas tinggi dan memiliki jaringan distribusi yang luas baik di dalam negeri maupun internasional.

5.2. Kemampuan Pesaing Meniru Produk

Dengan memanfaatkan keunggulan kompetitifnya, Perseroan berhasil mencapai kinerja yang optimal dalam waktu yang relatif singkat dibandingkan dengan pesaing lain di industri yang sama. Reputasi Perseroan dalam industri otomotif, baik di tingkat nasional maupun internasional, terus diperkuat melalui peningkatan jumlah penjualan dan pengakuan terhadap produk-produknya.

Kemampuan pesaing untuk mendapatkan bahan baku yang sama atau setara dengan yang digunakan oleh Perseroan, serta memiliki infrastruktur produksi yang serupa, akan memengaruhi kemampuan mereka untuk meniru produk dengan sukses. Pesaing mungkin membutuhkan keahlian teknis dan pengalaman produksi yang tinggi untuk meniru produk Perseroan dengan akurat. Jika pesaing tidak memiliki sumber daya manusia yang cukup atau pengalaman yang relevan, mereka mungkin

5. BUSINESS MODEL ASPECT

5.1. Competitive Advantages

The Company is a leading tire manufacturing company in Indonesia and has several competitive advantages that make it superior in the market. The Company has a competitive advantage, namely producing products whose quality is guaranteed by various certifications, such as ISO 9001:2015 and ISO/IEC 17025:2017 certification for the Quality Management System and several product certificates including SNI, CCC, ECE, DOT and TISI. The certification obtained is one of the factors that makes the Company remain one of the national tire manufacturers with a strong reputation to this day. The Company also offers products with high quality standards and has an extensive distribution network both domestically and internationally.

5.2. Competitor's Ability to Imitate Products

By utilizing its competitive advantages, the Company succeeded in achieving optimal performance in a relatively short time compared to other competitors in the same industry. The Company's reputation in the automotive industry, both at national and international levels, continues to be strengthened through increasing sales and recognition of its products.

Competitors' ability to obtain the same or equivalent raw materials as those used by the Company, as well as having similar production infrastructure, will impact their ability to successfully imitate the product. Competitors may require a high level of technical expertise and production experience to accurately imitate the Company's products. If competitors do not have enough human resources or relevant experience, they may face difficulties in copying the product well.

menghadapi kesulitan dalam meniru produk dengan baik.

5.3. Kemampuan Menciptakan Nilai

Perseroan memiliki kemampuan dalam menciptakan nilai dengan memberikan perhatian kepada pelanggan melalui terus-menerus berinovasi dan mengutamakan kesuksesan pelanggan. Perseroan juga menekankan kepedulian terhadap semua individu yang terlibat baik di dalam maupun di luar Perseroan, dan berkomitmen untuk memperoleh kepercayaan mereka melalui integritas. Perseroan juga berupaya untuk memperoleh dan mempertahankan kepercayaan pemegang saham serta menciptakan nilai pemegang saham yang berkelanjutan. Selain itu, Perseroan menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan dengan mengembangkan aspek keberlanjutan untuk mitra Perusahaan, masyarakat, dan lingkungan. Perseroan juga menunjukkan kepedulian terhadap kebenaran dengan menggunakan fakta untuk pembelajaran, menghadapi keyakinan dengan jujur, dan memandu tindakan dengan kegigihan. Dengan fokus pada kontrol kualitas yang ketat, Perseroan menciptakan nilai dengan menawarkan produk berkualitas tinggi yang handal dan tahan lama. Kualitas yang baik dapat meningkatkan kepuasan pelanggan dan membangun reputasi merek yang kuat.

5.3. Ability to Create Value

The Company has the ability to create value by paying attention to customers through continuous innovation and prioritizing customer success. The Company also emphasizes concern for all individuals involved both inside and outside the Company, and is committed to gaining their trust through integrity. The Company also strives to gain and maintain shareholder trust and create sustainable shareholder value. In addition, the Company shows concern for the environment by developing sustainability aspects for the Company's partners, the community and the environment. The Company also shows concern for truth by using facts for learning, confronting beliefs honestly, and guiding actions with persistence. By focusing on strict quality control, the Company creates value by offering high quality products that are reliable and durable. Good quality can increase customer satisfaction and build a strong brand reputation.

6. ASPEK MODEL MANAJEMEN

6.1. Ketersediaan Tenaga Kerja

Ketersediaan tenaga kerja akan menentukan tim pelaksana yang terbaik, dengan mengutamakan kebijaksanaan dalam penempatan tenaga kerja, terutama yang memiliki pengalaman dalam bidangnya. Dalam menjalankan kegiatan usaha, Perseroan menyadari bahwa memiliki tenaga kerja yang terampil dan kompeten adalah kunci untuk mencapai kinerja terbaik dan mengatasi tantangan serta persaingan dalam industri ban otomotif. Oleh karena itu, Perseroan berkomitmen untuk terus meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan profesionalisme karyawannya melalui penempatan yang cermat dan efisien, serta membangun budaya kerja yang sejalan dengan perkembangan industri di Indonesia. Saat ini, Perseroan memiliki sekitar 2.671 orang tenaga kerja yang sebagian besar berpengalaman di bidang industri ban dan telah lama bekerja pada Perseroan. Hal ini sangat baik dimana mencerminkan loyalitas dari tenaga kerja yang dimiliki Perseroan. Rencana Penambahan KBLI tidak menyebabkan penambahan tenaga ahli dikarenakan tidak merubah proses produksi yang telah berjalan saat ini.

6.2. Manajemen Kekayaan Intelektual

Tidak terdapat kekayaan intelektual khusus terkait dengan produk *compound* ban

6.3. Manajemen Risiko

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Perseroan memiliki risiko-risiko sebagai berikut adalah:

Risiko Ketersediaan Bahan Baku

Biaya bahan baku menyerap jumlah terbesar dari total biaya produksi Perseroan. Dalam memproduksi ban, Perseroan menggunakan berbagai macam bahan baku, seperti karet alam, karet sintetis, *carbon black* dan berbagai produk

6. MANAGEMENT MODEL ASPECT

6.1. Workforce Availability

The availability of labor will determine the best implementation team, by prioritizing discretion in the placement of labor, especially those who have experience in their field. In carrying out business activities, the Company realizes that having a skilled and competent workforce is the key to achieving the best performance and overcoming challenges and competition in the automotive tire industry. Therefore, the Company is committed to continuing to improve the knowledge, skills and professionalism of its employees through careful and efficient placement, as well as building a work culture that is in line with industrial developments in Indonesia. Currently, the Company has around 2,671 workers, most of whom are experienced in the tire industry and have worked for the Company for a long time. This is very good as it reflects the loyalty of the Company's workforce. KBLI Addition Plan does not result in additional expert personnel because it does not change the production process that is currently running.

6.2. Intellectual Property Management

There is no special intellectual property related to compound tire products.

6.3. Risk Management

In carrying out its business activities, the Company has the following risks:

Raw Material Availability Risk

Raw material costs account for the largest amount of the Company's total production costs. In producing tires, the Company uses various raw materials, such as natural rubber, synthetic rubber, carbon black and various other chemical

kimia lainnya yang berasal dari produk turunan minyak mentah. Dengan demikian, biaya bahan baku untuk produksi ban Perseroan sangat dipengaruhi oleh fluktuasi harga minyak bumi mentah dan karet alam. Faktor biaya ini merupakan hal esensial yang dapat mempengaruhi kinerja pendapatan Perseroan. Dengan kondisi fluktuasi harga ini, Perseroan dituntut untuk menerapkan strategi yang efektif untuk mencegah penurunan pendapatan.

Selain risiko biaya bahan baku, Perseroan juga dihadapkan dengan permasalahan pasokan bahan baku. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa pertumbuhan pesat industri otomotif seringkali tidak sejalan dengan perkembangan industri agro. Kegiatan produksi Perseroan berpotensi terganggu oleh kurangnya pasokan bahan baku yang diakibatkan oleh keterlambatan pasokan bahan baku serta tidak tersedianya bahan baku yang sesuai dengan kebutuhan produksi. Risiko ini dapat memberikan dampak terhadap kegiatan produksi Perseroan secara umum. Untuk menanggapi hal tersebut, Perseroan berupaya untuk mengurangi risiko tersebut dengan menyusun berbagai strategi, di antaranya membeli bahan baku untuk jangka panjang dan memperluas jaringan pemasok, serta menjaga hubungan baik dengan para pemasok bahan baku. Tidak hanya itu, di antara upaya Perseroan memitigasi risiko ini adalah dengan mengelola perkebunan karet guna menjaga persediaan bahan baku serta keberlangsungan usaha jangka panjang Perseroan.

Risiko Perubahan Nilai Valuta Asing

Perseroan menggunakan mata uang Dollar Amerika Serikat (USD) untuk sebagian besar pinjamannya. Dengan kondisi seperti ini, Perseroan berpotensi terpapar risiko depresiasi mata uang, di mana Perseroan harus melakukan pelunasan utang dan bunga yang lebih besar apabila nilai tukar rupiah terhadap USD mengalami penurunan. Oleh karena itu,

products derived from crude oil derivatives. Thus, the cost of raw materials for the Company's tire production is highly dependent on fluctuations in the price of crude oil and natural rubber. This cost factor is an essential aspect that can affect the Company's revenue performance. With these price fluctuations, the Company is required to implement effective strategies to prevent a drop in revenue.

In addition to the risk of raw material costs, the Company is also faced with the problem of raw material supply. Evidence in the field shows that the rapid growth of the automotive industry is not always in line with the development of the agro industry. The Company's production activities are potentially disrupted by the lack of supply of raw materials caused by delays in the supply of raw materials and the unavailability of raw materials in accordance with production needs. This risk is alleged to have an impact on the Company's production activities in general. In response, the Company endeavors to mitigate such risks by developing various strategies, including purchasing long-term raw materials, expanding the supplier network, as well as maintaining good relationships with raw material suppliers. In addition, among the Company's efforts to mitigate this risk is by managing rubber plantations to maintain the supply of raw materials and the longterm sustainability of the Company's business

Risk of Changes in Foreign Exchange Value

The Company uses the United States Dollar (USD) for most of its loans. Given these conditions, the Company is potentially exposed to the risk of currency depreciation, where the Company will have to make larger debt and interest repayments if the rupiah exchange rate against the USD decreases. Therefore, the issue of loans and binding interest expenses is one of the risk factors

permasalahan pinjaman dan beban bunga yang mengikat menjadi salah satu faktor risiko yang akan berdampak secara signifikan terhadap keberlangsungan usaha Perseroan.

Walaupun demikian, risiko perubahan Nilai Valuta Asing dapat membuat Perseroan secara tidak langsung melakukan perlindungan yang alami terhadap risiko perubahan nilai valuta asing atau *natural hedging*, karena sebagian besar penjualan Perseroan berasal dari ekspor dalam mata uang jenis USD dan sebagian besar bahan baku didapatkan menggunakan mata uang yang sama

Risiko Persaingan Usaha

Sebagai perusahaan yang bergerak di industri manufaktur ban, Perseroan memproduksi lebih dari satu jenis ban. Selain produk miliknya sendiri, Perseroan juga mengizinkan perusahaan nasional dan internasional lainnya untuk memproduksi jenis ban yang diproduksi oleh Perseroan dengan merek yang berbeda. Skema bisnis seperti ini memang berpotensi menimbulkan risiko persaingan usaha yang semakin ketat. Oleh karena itu, Perseroan senantiasa menyusun strategi yang efektif untuk menghadapi risiko persaingan harga serta untuk meningkatkan produk dan *brand awareness*.

6.4. Kapasitas Manajemen

Bagi Perseroan, karyawan dianggap sebagai aset terutama dalam menjalankan kegiatan bisnis. Perseroan berkomitmen untuk meningkatkan kemampuan dan kapabilitas karyawan melalui berbagai program pelatihan dan pendidikan guna mendukung Perseroan dalam menghadapi tantangan dan persaingan bisnis yang semakin meningkat.

Perseroan secara konsisten menyelenggarakan program pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan sumber daya manusia (SDM). Sepanjang tahun 2023, manajemen SDM dilakukan dengan dukungan

that will have a significant impact on the Company's business continuity.

However, the risk of changes in Foreign Exchange Rates may allow the Company to indirectly conduct natural hedging against the risk of changes in foreign exchange rates, as most of the Company's sales stem from exports denominated in USD and most of the raw materials are obtained using the same currency

Business Competition Risk

Operating in the tire manufacturing industry, the Company produces a diverse range of tire models. In addition to its own products, the Company also allows other national and international companies to produce the types of tires produced by the Company under different brands. A business scheme like this has the potential to pose a risk of increasingly intense business competition. The Company continues to develop effective strategies to address the risk of price competition and to increase product and brand awareness.

6.4. Management Capacity

For the Company, employees are considered assets, especially in carrying out business activities. The Company is committed to improving employee abilities and capabilities through various training and education programs to support the Company in facing increasing business challenges and competition

The Company consistently organizes education and training programs to improve human resource (HR) skills. Throughout 2023, HR management will be carried out with the support of digital technology to increase efficiency and

teknologi digital untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas. Selain program pendidikan dan pelatihan, Perseroan juga menyediakan program orientasi dan pelatihan lainnya untuk meningkatkan kinerja karyawan secara optimal, seperti:

- Orientasi Karyawan Baru (OKB), yang bertujuan untuk mengenalkan Perseroan secara langsung, termasuk lingkungan kerja, produk yang dihasilkan, serta peralatan yang digunakan; dan
- Melalui MLC (Multistrada Learning Center), yang merupakan pusat pelatihan yang menyelenggarakan berbagai pelatihan terkait dengan tugas dan pekerjaan masing-masing karyawan.

6.5. Struktur Organisasi

Berikut ini adalah struktur organisasi Perseroan sebelum dan sesudah penambahan KBLI sebagai pemegang saham:

effectiveness. Apart from education and training programs, the Company also provides orientation and other training programs to improve employee performance optimally, such as:

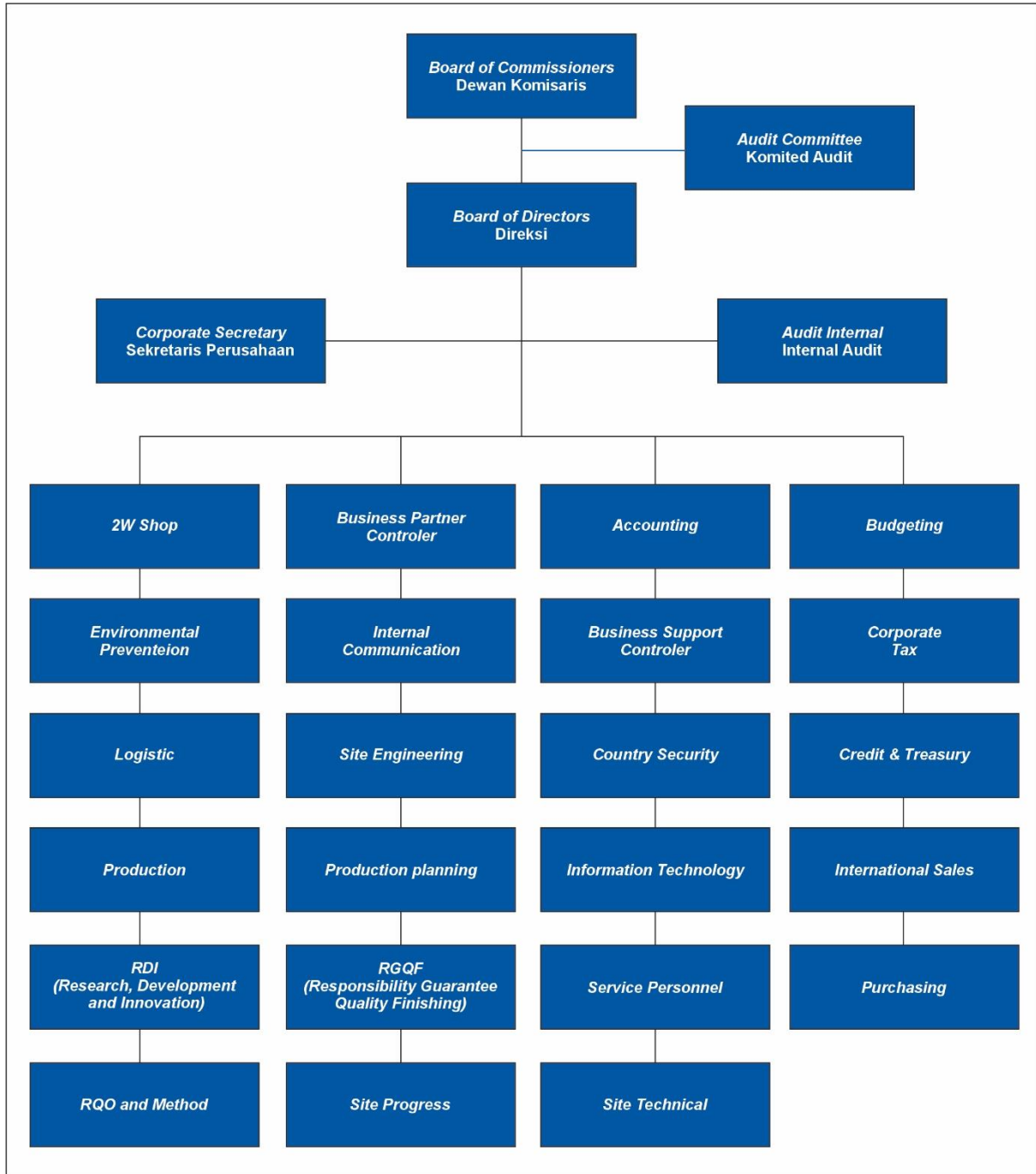
- *New Employee Orientation (OKB), which aims to introduce the Company directly, including the work environment, products produced, and equipment used; and*
- *Through MLC (Multistrada Learning Center), which is a training center that provides various training related to the duties and work of each employee.*

6.5. Structure of Organization

The following is the Company's organizational structure before and after the addition of KBLI as a shareholder:

Gambar 3. Struktur Organisasi Perseroan

Figure 3. Company Organizational Structure



Sources: Management

7. ASPEK KEUANGAN

7.1. Rencana Manajemen

Perseroan bermaksud untuk melakukan penambahan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha (KBLI) yaitu tidak hanya Industri Ban Luar dan Ban Dalam (KBLI 22111) yang dimiliki Perseroan saat ini, tetapi juga Industri Barang Dari Karet Untuk Keperluan Industri (KBLI 22192). Dengan penambahan KBLI tersebut, maka Perseroan dapat menyelaraskan kembali antara KBLI yang dimiliki Perseroan saat ini dengan salah satu produk yang dihasilkan oleh Perseroan yaitu *compound* ban. *Compound* ban merupakan salah satu barang setengah jadi yang digunakan untuk keperluan industri pembuatan ban dengan demikian diperlukan penyesuaian atas KBLI yang dimiliki Perseroan saat ini.

7.2. Asumsi Pada Proyeksi Keuangan

Secara umum, asumsi yang digunakan dalam proyeksi laporan keuangan adalah sebagai berikut:

Tabel 11. Asumsi Produksi *Compound* Ban

Profitability	Unit	2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029
Production Volume	Ton	686	2.000	2.000	2.000	2.000	2.000	2.000
Sales Volume	Ton	764	2.000	2.000	2.000	2.000	2.000	2.000
Sales Value	kUSD	1.304	3.963	4.104	4.205	4.315	4.435	4.560
Cost	kUSD	1.279	3.859	3.946	4.043	4.149	4.265	4.384
Profit	kUSD	24	104	158	162	166	171	175

Source: management

7.3. Investasi

Tidak terdapat investasi tambahan yang spesifik terkait Rencana Penambahan KBLI karena produksi *compound* ban menggunakan fasilitas dan kapasitas produksi saat ini yang belum terutilisasi.

7.4. Sumber Pendanaan

Tidak terdapat pendanaan baru terkait Rencana Penambahan KBLI ini.

7. FINANCIAL ASPECT

7.1. Management Plan

The Company intends to add to the Standard Classification of Business Fields (KBLI), namely not only the Outer Tire and Inner Tube Industry (KBLI 22111) that the Company currently has, but also the Rubber Goods Industry for Industrial Use (KBLI 22192). With the addition of the KBLI, the Company can realign the KBLI currently owned by the Company with one of the products produced by the Company, namely tire compounds. Tire compound is one of the raw materials used for the tire manufacturing industry, so adjustment to the Company's current KBLI is required.

7.2. Assumptions in Financial Projection

In general, the assumptions used in financial statement projections are as follows:

Table 11. Tire Compound Production Assumptions

Profitability	Unit	2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029
Production Volume	Ton	686	2.000	2.000	2.000	2.000	2.000	2.000
Sales Volume	Ton	764	2.000	2.000	2.000	2.000	2.000	2.000
Sales Value	kUSD	1.304	3.963	4.104	4.205	4.315	4.435	4.560
Cost	kUSD	1.279	3.859	3.946	4.043	4.149	4.265	4.384
Profit	kUSD	24	104	158	162	166	171	175

7.3. Investment

There is no specific additional investment related to the KBLI Additional Plan because tire compound production uses current production facilities and capacity that have not been utilized.

7.4. Financing Source

There is no new funding related to this KBLI Addition Plan.

7.5. Tingkat Diskonto

Tingkat diskonto digunakan untuk mendiskonto arus kas bersih yang dihasilkan di masa mendatang ke nilai kini atau per tanggal studi kelayakan. Tingkat diskonto yang digunakan untuk mendiskonto arus kas untuk kapital (*free cash flow to firm* atau FCFF) adalah WACC (*Weighted Average Cost of Capital*).

Risk Free Rate (Rf)

Risk free rate merupakan tingkat imbal hasil atas instrumen-instrumen keuangan yang dianggap tidak memiliki risiko gagal bayar. Pada studi kelayakan ini, instrumen keuangan yang digunakan sebagai acuan *risk free rate* adalah obligasi pemerintah Republik Indonesia menggunakan tenor 25 tahun dalam mata uang USD dikarenakan laporan keuangan Perseroan disajikan dalam mata uang USD.

Market Premium Risk (R_{Pm})

Market premium risk merupakan selisih antara tingkat imbal hasil antara instrumen keuangan yang memiliki risiko dengan instrumen keuangan yang relatif tidak memiliki risiko. Dengan demikian dapat diartikan juga sebagai tingkat imbal hasil tambahan yang diinginkan investor untuk berinvestasi pada suatu instrumen keuangan yang lebih berisiko. Kami menggunakan data market premium risk hasil penelitian Aswath Damodaran yang diperbaharui tanggal 1 Juli 2024.

Beta (β)

Beta merupakan tolak ukur volatilitas atas suatu saham terhadap pasar secara keseluruhan. Kami menggunakan data unlevered beta hasil penelitian Aswath Damodaran yang diperbaharui tanggal 5 Januari 2024 untuk sektor *rubber and tires* sebesar 0,83 yang disesuaikan dengan tarif pajak penghasilan badan di Indonesia sebesar 22%. Levered beta setelah disesuaikan adalah sebesar 1,06.

7.5. Discount Rate

The discount rate is used to discount net cash flows generated in the future to their present value or as of the feasibility study date. The discount rate used to discount free cash flow to firm is WACC (Weighted Average Cost of Capital).

Risk Free Rate (Rf)

Risk free rate is the rate of return on financial instruments that are considered to have no risk of default. In this feasibility study, the financial instrument used as a reference for the risk free rate is government bonds of the Republic of Indonesia using a tenor of 25 years in US Dollar because the Company's financial statements are presented in USD.

Market Premium Risk (R_{Pm})

Market premium risk is the difference between the level of return between financial instruments that have risk and financial instruments that have relatively no risk. Thus, it can also be interpreted as the additional level of return that investors want to invest in a riskier financial instrument. We use market premium risk data from research by Aswath Damodaran which was updated on July 1, 2024.

Beta (β)

Beta is a measure of the volatility of a stock relative to the whole market. We use unlevered beta data from research by Aswath Damodaran which was updated on January 5 2024 for the rubber and tires sector of 0.83 which is adjusted to the corporate income tax rate in Indonesia of 22%. The adjusted levered beta is 1.06.

Rating Based Default Spread (CDS)

Rating based default spread yang digunakan adalah hasil penelitian Aswath Damodaran yang diperbaharui tanggal 1 Januari 2024 yang digunakan untuk melakukan penyesuaian atas biaya modal ekuitas.

Cost of Debt (Kd)

Biaya utang atau tingkat imbal hasil dari sumber pendanaan yang berasal dari hutang yang dikorelasikan dengan tingkat suku bunga pinjaman Bank Persero dalam mata uang USD untuk pinjaman baik modal kerja ataupun investasi. Data yang digunakan yaitu hasil statistik Bank Indonesia sesuai bulan tanggal studi kelayakan.

Tarif Pajak (t)

Tarif pajak penghasilan badan yang digunakan adalah 22%.

Cost of Equity (Ke)

Biaya ekuitas merupakan tingkat imbal hasil yang diharapkan dari sumber pendanaan ekuitas. Formula perhitungan biaya ekuitas adalah sebagai berikut:

$$Ke = Rf + (\beta \times RPM) - CDS$$

Dengan:

- Ke = biaya ekuitas
- Rf = suku bunga bebas risiko
- B = beta
- RPM = premi risiko pasar
- CDS = country default spread

WACC

Perhitungan WACC adalah sebagai berikut:

Rating Based Default Spread (CDS)

Rating based default spread used is Aswath Damodaran's research results updated on January 1, 2024 which is used to make adjustments to the cost of equity capital.

Cost of Debt (Kd)

The cost of debt or the rate of return from funding sources originating from debt is correlated with the interest rate on Bank Persero's loans in US Dollar for working capital or investment. Data used is Bank Indonesia statistical results according to the month of the feasibility study date.

Tax Rate (t)

The corporate income tax rate used is 22%.

Cost of Equity (Ke)

The cost of equity is the expected rate of return from equity funding sources. The cost of equity calculation formula is as follows:

With:

- Ke = cost of equity
- Rf = risk free rate
- B = beta
- RPM = market risk premium
- CDS = country default spread

WACC

The WACC calculation is as follows:

Tabel 12. WACC

Variables	Factor	Informations
COST OF EQUITY		
Indonesia risk free rate (Rf)	5,62%	Yield rate on 30 year USD Government Bonds in Indonesia per June 30, 2024
Indonesia risk equity premium	6,45%	Based on Damodaran
Comparable Company leverage beta	1,06	Based on unlevered Damodaran, then relevered to Indonesia tax (22%)
Country Default Spread	1,79%	Based on Damodaran
Required rate of return on equity (CAPM)	10,68%	
COST OF DEBT		
Return on debt	6,77%	Based on state owned bank lending interest rate for investment (USD) Jun, 2024 (source: Bank Indonesia)
Tax	22,00%	
After tax cost of debt	5,28%	
DEBT TO EQUITY RATIO		
Debt	26,20%	Based on Damodaran Industry DER
Equity	73,80%	
WACC	9,27%	

Sources: processed data

7.6. Analisis Profitabilitas

Analisa profitabilitas sebagai parameter Perseroan dalam menghasilkan laba adalah sebagai berikut:

7.6. Profitability Analysis

The analysis of profitability as a parameter of the Company in generating profits is as follows:

Tabel 13. Analisis Profitabilitas Dengan Rencana Penambahan KBLI

	Projection Jul-Des 2024	Projection FY2025	Projection FY2026	Projection FY2027	Projection FY2028	Projection FY2029
Gross profit margin	42,37%	41,87%	41,88%	41,88%	41,89%	41,89%
Operating profit margin	16,74%	15,75%	16,58%	17,44%	18,31%	19,09%
Net profit margin	11,90%	11,80%	12,45%	13,12%	13,80%	14,41%
Return on investment	6,46%	11,16%	11,71%	12,47%	13,41%	14,37%
Return on equity	8,21%	13,74%	14,09%	14,71%	15,58%	16,49%

Sources: processed data

Tabel 14. Analisis Profitabilitas Tanpa Rencana Penambahan KBLI

	Projection Jul-Des 2024	Projection FY2025	Projection FY2026	Projection FY2027	Projection FY2028	Projection FY2029
Gross profit margin	42,93%	42,18%	42,18%	42,18%	42,18%	42,18%
Operating profit margin	16,93%	15,84%	16,68%	17,55%	18,42%	19,21%
Net profit margin	12,04%	11,87%	12,53%	13,20%	13,88%	14,50%
Return on investment	6,45%	11,14%	11,70%	12,46%	13,40%	14,37%
Return on equity	8,19%	13,72%	14,07%	14,70%	15,57%	16,48%

Sources: processed data

7.7. Analisis Beban Operasional

Berdasarkan informasi manajemen serta analisis terhadap proyeksi laporan keuangan, tidak terdapat penambahan beban operasional sehubungan dengan produk compound ban.

7.8. Operating Expenses Analysis

Based on management information and analysis of financial statement projections, there is no additional operational expense in relation to tire compound products. There is no increase in the

Tidak terdapat penambahan jumlah karyawan yang akan diatribusikan kepada produksi *compound* ban. Produksi *compound* ban akan menggunakan tenaga kerja yang ada saat ini mengingat barang setengah jadi *compound* ban merupakan produk yang timbul sehubungan dengan produksi ban yang menjadi produk utama Perseroan.

number of employees that will be attributed to tire compound production. Tire compound production will use the current workforce considering that tire compound semi-finished goods are products that arise in connection with the production of tires, which are the Company's main products.

7.8. Analisis Kelayakan Proyek

Arus kas yang digunakan untuk analisis kelayakan dari aspek keuangan adalah arus kas bersih untuk kapital (*free cash flow to firm*) yang akan didiskonto menggunakan WACC. Analisis kelayakan atas Rencana Penambahan KBLI menggunakan parameter sebagai berikut:

7.8. Project Feasibility Analysis

Cash flow used for feasibility analysis from financial aspect is free cash flow to firm which will be discounted using WACC. The feasibility analysis of the KBLI Addition Plan uses the following parameters:

Tabel 15. Parameter Kelayakan Proyek

Table 15. Project Feasibility Parameters

PT MULTISTRADA ARAH SARANA TBK								
FREE CASH FLOW (WITH ADDITIONAL KBLI)								
<i>(in thousand USD, unless otherwise stated)</i>								
	30-Jun-24	Projection FY2024	Projection FY2025	Projection FY2026	Projection FY2027	Projection FY2028	Projection FY2029	Adjusted TV
<i>Earning after tax</i>		56.118	61.550	66.898	73.315	80.928	88.725	91.032
<i>(+) Depreciation</i>		11.639	30.000	30.000	30.000	30.000	30.000	30.780
<i>(+) Interest after tax</i>		668	688	709	737	774	813	834
<i>(+/-) Changes in net working capital</i>		(2.936)	(20.894)	(20.556)	(20.336)	(20.226)	(20.221)	(20.747)
<i>(-) Capex</i>		(16.087)	(25.000)	(25.000)	(25.000)	(25.000)	(25.000)	(31.580)
FCFF and TV		49.403	46.344	52.051	58.716	66.476	74.316	1.054.685,8
<i>Year-n</i>		0,50	1,50	2,50	3,50	4,50	5,50	5,50
<i>Discount factor</i>		0,9567	0,8755	0,8013	0,7333	0,6711	0,6142	0,6142
PV of FCFF and TV		47.261	40.575	41.706	43.057	44.613	45.645	647.781
NPV		910.638						
PT MULTISTRADA ARAH SARANA TBK								
FREE CASH FLOW (WITHOUT ADDITIONAL KBLI)								
<i>(in thousand USD, unless otherwise stated)</i>								
	30-Jun-24	Projection FY2024	Projection FY2025	Projection FY2026	Projection FY2027	Projection FY2028	Projection FY2029	Adjusted TV
<i>Earning after tax</i>		56.037	61.427	66.772	73.185	80.795	88.588	90.892
<i>(+) Depreciation</i>		11.639	30.000	30.000	30.000	30.000	30.000	30.780
<i>(+) Interest after tax</i>		668	688	709	737	774	813	834
<i>(+/-) Changes in net working capital</i>		(2.910)	(20.855)	(20.515)	(20.294)	(20.184)	(20.212)	(20.737)
<i>(-) Capex</i>		(16.087)	(25.000)	(25.000)	(25.000)	(25.000)	(25.000)	(31.580)
FCFF and TV		49.348	46.260	51.965	58.628	66.386	74.189	1.052.727
<i>Year-n</i>		0,50	1,50	2,50	3,50	4,50	5,50	5,50
<i>Discount factor</i>		0,9567	0,8755	0,8013	0,7333	0,6711	0,6142	0,6142
PV of FCFF and TV		47.209	40.501	41.638	42.993	44.552	45.567	646.578
NPV		909.037						
Incremental NPV		1.601						
Profitability Index		7,49						

Sources: processed data

Berdasarkan perhitungan NPV dan *Profitability Index* (PI), Rencana Penambahan KBLI menghasilkan nilai tambah bagi Perseroan.

Based on NPV and Profitability Index calculations, the KBLI Addition Plan produces added value for the Company.

Analisis IRR tidak dilakukan karena tidak terdapat *capex* atau investasi tambahan yang umum digunakan dalam perhitungan IRR.

IRR analysis is not performed because there is no capex or additional investment that is commonly used in IRR calculation.

7.9. Nilai Terminal

Nilai terminal digunakan untuk mengakomodir arus kas di luar masa proyeksi. Pertumbuhan kekal diasumsikan sebesar 2,6% (di atas inflasi 2,51% dan di bawah pertumbuhan PDB Indonesia sebesar 5,05 %). *Capex* pada *terminal value* digunakan untuk mengakomodir kebutuhan *capex* Perseroan secara keseluruhan. Pada masa proyeksi tahun 2024-2029 tidak terdapat *capex* spesifik yang ditujukan terkait Rencana Penambahan KBLI.

7.8. Terminal Value

The terminal value is used to accommodate cash flows outside the projection period. Perpetual growth is assumed at 2,6% (above inflation of 2.51% and below Indonesia's GDP growth of 5.05%). Capex at the terminal value is used to accommodate the Company's overall specific capex needs. During the projection period of 2024-2029, there is no capex intended for the KBLI Addition Plan.

7.10. Analisis Sensitivitas

Analisis sensitivitas menggunakan faktor perubahan kuantitas terjual dan pengaruh terhadap NPV. Hasil analisis sensitivitas adalah sebagai berikut:

7.9. Sensitivity Analysis

Sensitivity analysis uses change factors in quantity sold and the effect on NPV. The results of the sensitivity analysis are as follows:

Tabel 16. Analisa Sensitivitas

Table 16. Sensitivity Analysis

	Change in Quantity Sold (Ton)			
	2.000,00	1.500,00	1.000,00	500,00
Incremental NPV ('000 USD)	1.601	1.201	801	400

Sources: processed data

7.11. Kesimpulan

Berdasarkan analisis, kajian dan evaluasi terhadap aspek pasar, aspek teknis, aspek pola bisnis, aspek model manajemen, dan aspek keuangan, serta analisis atas proyeksi keuangan dan asumsi-asumsi dalam analisis studi kelayakan ini, maka dapat disimpulkan bahwa:

- Berdasarkan penelaahan aspek legalitas dan hukum, Perseroan telah memiliki perizinan pokok dan dokumen operasional lainnya untuk melakukan kegiatan komersialnya sesuai

7.10. Conclusion

Based on the analysis, study and evaluation of market aspects, technical aspects, aspects of business patterns, aspects of management models, and financial aspects, as well as analysis of financial projections and assumptions in the analysis of this feasibility study, it can be concluded that:

- *Based on review of legal aspects, the Company has the basic permits and other operational documents to carry out its commercial activities in accordance with the relevant laws and regulations in force;*

dengan peraturan perundang-undangan terkait yang berlaku;

- Berdasarkan penelaahan aspek pasar, Rencana Penambahan KBLI memiliki potensi pasar untuk dikembangkan namun tidak untuk menggantikan produk utama Perseroan;
 - Berdasarkan penelaahan aspek teknis, Perseroan telah memproduksi *compound* ban namun masih sebagai barang setengah jadi untuk produksi ban kendaraan bermotor. Dengan demikian, Perseroan dan manajemen telah memiliki kemampuan serta fasilitas yang dibutuhkan untuk produksi *compound* ban tersebut;
 - Berdasarkan penelaahan aspek pola bisnis, *compound* ban merupakan barang setengah jadi yang umum dihasilkan dan digunakan dalam produksi ban kendaraan bermotor. Dengan demikian, pada umumnya pabrik ban kendaraan bermotor juga dapat memproduksi *compound* ban. Produk *compound* ban dapat mengisi kekosongan atas kapasitas produksi yang belum terutilisasi dan terdapat pasar atas produk *compound* ban tersebut;
 - Berdasarkan penelaahan aspek model manajemen, Rencana Penambahan KBLI didukung oleh manajemen yang telah berpengalaman di bidang manufaktur ban kendaraan bermotor, termasuk *compound* ban dalam proses produksinya. Perseroan telah memiliki SDM dalam jumlah yang cukup untuk mendukung Rencana Penambahan KBLI. Perseroan juga telah melakukan mitigasi atas risiko-risiko yang dapat mempengaruhi kinerja operasional;
 - Berdasarkan penelaahan aspek keuangan, tidak terdapat investasi tambahan sehingga produksi *compound* ban dapat langsung dilakukan menggunakan fasilitas produksi yang ada. Hasil analisis indikator NPV, PI, dan ROI menunjukkan Rencana Penambahan KBLI memberikan nilai tambah bagi Perseroan.
- *Based on review of market aspects, the KBLI Addition plan has market potential to be developed, not to replace the Company's main product;*
 - *Based on review of technical aspects, the Company has produced tire compounds but is still semi-finished goods for the production of motor vehicle tires. Thus, the Company and management have the capabilities and facilities needed to produce the tire compound;*
 - *Based on review of business pattern aspects, tire compound is a semi-finished goods that is commonly produced and used in the production of motor vehicle tires. Thus, in general motor vehicle tire factories can also produce tire compounds. Compound products can fill the gap in unutilized production capacity and there is a market for these tire compound products;*
 - *Based on review of management model aspects, the KBLI Addition Plan is supported by experienced management in the field of motor vehicle tire manufacturing, including tire compounds in the production process. The Company already has sufficient human resources to support the KBLI Addition Plan. The Company has also mitigated risks that could affect operational performance;*
 - *Based on review the financial aspect, there is no additional investment so production of tire compound can be carried out directly using existing production facilities. The results of the analysis of NPV, PI and ROI indicators show that the KBLI Addition Plan provides added value for the Company.*

Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut, maka Rencana Penambahan KBLI adalah **LAYAK**.

*Based on these considerations, the KBLI Addition Plan is **FEASIBLE**.*

8. LAMPIRAN

1. Proyeksi Laba Rugi Dengan Rencana Penambahan KBLI;
2. Proyeksi Laba Rugi Tanpa Rencana Penambahan KBLI;
3. Proyeksi Posisi Keuangan Dengan Rencana Penambahan KBLI;
4. Proyeksi Posisi Keuangan Tanpa Rencana Penambahan KBLI;
5. Proyeksi Arus Kas Dengan Rencana Penambahan KBLI;
6. Proyeksi Arus Kas Tanpa Rencana Penambahan KBLI;
7. Parameter Kelayakan Proyek;
8. Beta (Damodaran);
9. *Country Risk Premium* (Damodaran);
10. Tingkat Suku Bunga Bank Bulan Juni 2024;
11. Riskfree Bondsupermart.

8. APPENDIX

1. *Profit and Loss Projections With KBLI Addition Plan;*
2. *Profit and Loss Projections Without KBLI Addition Plan;*
3. *Projection of Financial Position With KBLI Addition Plan;*
4. *Projection of Financial Position Without KBLI Addition Plan;*
5. *Projection of Cash Flow With KBLI Addition Plan;*
6. *Projection of Cash Flow Without KBLI Addition Plan;*
7. *Project Feasibility Analysis;*
8. *Beta (Damodaran);*
9. *Country Risk Premium (Damodaran);*
10. *Bank Interest Rates for June 2024;*
11. *Riskfree Bondsupermart.*

9. REFERENSI

1. Damodaran (beta dan *country risk premium*);
2. Kode Etik Penilai Indonesia dan Standar Penilaian Indonesia Edisi VII Tahun 2018 (KEPI & SPI Edisi VII-2018) dan Edisi Revisi SPI 300, SPI 310, SPI 330, dan Petunjuk Teknis Khusus SPI Penilaian Dalam Kondisi Bencana Covid-19 yang dikeluarkan oleh Masyarakat Profesi Penilai Indonesia (MAPPI);
3. PER-08/PJ/2020 tanggal 21 April 2020 tentang Penghitungan Angsuran Pajak Penghasilan Untuk Tahun Pajak Berjalan Sehubungan Dengan Penyesuaian Tarif Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan;
4. Bondsupermart;
5. www.bi.go.id (data suku bunga dan inflasi);
6. Media lainnya.

9. REFERENCE

1. *Damodaran (beta and country risk premium)*;
2. *Indonesian Appraiser Code of Ethics and Indonesian Appraisal Standards VII Edition 2018 (KEPI & SPI VII-2018 Edition) and the Revised Edition of SPI 300, SPI 310, SPI 330, and Special Technical Instructions for SPI Appraisals in Covid-19 Disaster Conditions issued by Indonesian Appraisal Professional Society (MAPPI)*;
3. *PER-08/PJ/2020 dated 21 April 2020 concerning Calculation of Income Tax Installments for the Current Tax Year in Connection with the Adjustment of Income Tax Rates for Corporate Taxpayers*;
4. *Bondsupermart*;
5. *www.bi.go.id (interest rate and inflation data)*;
6. *Other media.*

Lampiran 1

Proyeksi Laba Rugi Dengan Rencana Penambahan KBLI

Appendix 1

Profit and Loss Projections With KBLI Addition Plan

	Audited Jan-Jun 2024	Projection FY2024	Projection Jul-Des 2024	Projection FY2025	Projection FY2026	Projection FY2027	Projection FY2028	Projection FY2029
Revenue	219.320	506.341	287.021	521.553	537.177	558.606	586.441	615.665
Cost of sales and revenue	(128.950)	(294.352)	(165.401)	(303.154)	(312.227)	(324.660)	(340.801)	(357.748)
Total gross profit	90.369	211.989	121.620	218.399	224.950	233.946	245.640	257.918
Selling expenses	(27.330)	(77.808)	(50.478)	(80.142)	(82.546)	(85.848)	(90.141)	(94.648)
General and administrative expenses	(35.973)	(59.077)	(23.103)	(56.123)	(53.317)	(50.651)	(48.118)	(45.712)
Finance income	422	684	262	705	726	755	793	832
Interest and finance costs	(78)	(857)	(779)	(882)	(909)	(945)	(992)	(1.042)
Other income (expenses)	1.056	(2.958)	(4.014)	(3.046)	(3.138)	(3.263)	(3.426)	(3.598)
Total profit (loss) before tax	28.466	71.974	43.509	78.910	85.766	93.993	103.754	113.750
Tax benefit (expenses)	(6.501)	(15.856)	(9.355)	(17.360)	(18.869)	(20.679)	(22.826)	(25.025)
Total profit (loss) from continuing operations	21.965	56.118	34.153	61.550	66.898	73.315	80.928	88.725

Lampiran 2

**Proyeksi Laba Rugi Tanpa Rencana Penambahan
 KBLI**

Appendix 2

**Profit and Loss Projections Without KBLI Addition
 Plan**

	Audited Jan-Jun 2024	Projection FY2024	Projection Jul-Des 2024	Projection FY2025	Projection FY2026	Projection FY2027	Projection FY2028	Projection FY2029
Revenue	219.320	502.377	283.058	517.449	532.972	554.291	582.005	611.106
Cost of sales and revenue	(128.950)	(290.493)	(161.542)	(299.207)	(308.184)	(320.511)	(336.536)	(353.363)
Total gross profit	90.369	211.885	121.516	218.241	224.788	233.780	245.469	257.742
Selling expenses	(27.330)	(77.808)	(50.478)	(80.142)	(82.546)	(85.848)	(90.141)	(94.648)
General and administrative expenses	(35.973)	(59.077)	(23.103)	(56.123)	(53.317)	(50.651)	(48.118)	(45.712)
Finance income	422	684	262	705	726	755	793	832
Interest and finance costs	(78)	(857)	(779)	(882)	(909)	(945)	(992)	(1.042)
Other income (expenses)	1.056	(2.958)	(4.014)	(3.046)	(3.138)	(3.263)	(3.426)	(3.598)
Total profit (loss) before tax	28.466	71.870	43.404	78.752	85.605	93.827	103.584	113.575
Tax benefit (expenses)	(6.501)	(15.833)	(9.333)	(17.325)	(18.833)	(20.642)	(22.788)	(24.986)
Total profit (loss) from continuing operations	21.965	56.037	34.072	61.427	66.772	73.185	80.795	88.588

Lampiran 3
Proyeksi Posisi Keuangan
Dengan Rencana Penambahan
KBLI

Appendix 3
Projection of Financial Position
With KBLI Addition Plan

	<i>Projection</i>	<i>Projection</i>	<i>Projection</i>	<i>Projection</i>	<i>Projection</i>	<i>Projection</i>
	31-Des-24	31-Des-25	31-Des-26	31-Des-27	31-Des-28	31-Des-29
Assets						
Current assets						
Cash and cash equivalents	28.990	45.947	58.697	68.199	75.551	80.843
Trade receivables	136.486	143.311	150.476	158.000	165.900	174.195
Inventories	63.921	67.117	70.472	73.996	77.696	81.581
Other non-current assets	29.657	31.140	32.697	34.332	36.048	37.851
Total current assets	259.054	287.514	312.342	334.527	355.195	374.469
Total non-current assets	269.550	264.195	258.855	253.530	248.221	242.928
Total assets	528.604	551.710	571.197	588.057	603.416	617.397
Liabilities						
Current liabilities						
Short term bank loans	-	-	-	-	-	-
Trade payables	27.800	25.185	22.820	20.680	18.745	16.993
Current portion of Long term bank loans	-	-	-	-	-	-
Current maturities of finance lease liabilities	577	536	499	464	432	401
Other non-current assets	69.728	62.952	56.839	51.326	46.351	41.863
Total current liabilities	98.105	88.673	80.158	72.470	65.528	59.258
Total non-current liabilities	14.256	15.127	16.124	17.257	18.536	19.975
Total liabilities	112.361	103.800	96.282	89.726	84.064	79.233
Total equity	416.244	447.910	474.915	498.330	519.352	538.164
Total liabilities and equity	528.604	551.710	571.197	588.057	603.416	617.397

Lampiran 4
Proyeksi Posisi Keuangan Tanpa
Rencana Penambahan KBLI

Appendix 4
Projection of Financial Position
Without KBLI Addition Plan

	<i>Projection</i> 31-Des-24	<i>Projection</i> 31-Des-25	<i>Projection</i> 31-Des-26	<i>Projection</i> 31-Des-27	<i>Projection</i> 31-Des-28	<i>Projection</i> 31-Des-29
Assets						
Current assets						
Cash and cash equivalents	28.935	45.808	58.472	67.886	75.148	80.312
Trade receivables	135.495	141.294	147.408	153.853	160.644	168.676
Inventories	64.885	69.068	73.435	77.995	82.761	86.900
Other current assets	29.657	31.140	32.697	34.332	36.048	37.851
Total current assets	258.973	287.310	312.011	334.067	354.602	373.739
Total non-current assets	269.550	264.195	258.855	253.530	248.221	242.928
Total assets	528.523	551.505	570.867	587.597	602.823	616.667
Liabilities						
Current liabilities						
Short term bank loans	-	-	-	-	-	-
Trade payables	27.800	25.185	22.820	20.680	18.745	16.993
Current portion of Long term bank loans	-	-	-	-	-	-
Other non-current liabilities	69.728	62.952	56.839	51.326	46.351	41.863
Total current liabilities	98.105	88.673	80.158	72.470	65.528	59.258
Total non-current liabilities	14.256	15.127	16.124	17.257	18.536	19.975
Total liabilities	112.361	103.800	96.282	89.726	84.064	79.233
Total equity	416.162	447.705	474.585	497.870	518.759	537.434
Total liabilities and equity	528.523	551.505	570.867	587.597	602.823	616.667

Lampiran 5
Proyeksi Arus Kas Dengan
Rencana Penambahan KBLI

Appendix 5
Projection of Cash Flow With
KBLI Addition Plan

	Projection FY2024	Projection FY2025	Projection FY2026	Projection FY2027	Projection FY2028	Projection FY2029
Cash flows from operating activities						
Receipt from customer	500.675	515.789	531.123	552.173	579.611	608.417
Payment to supplier	(396.622)	(382.711)	(388.644)	(398.917)	(414.025)	(430.236)
Payment of salary and allowance	(39.728)	(41.714)	(43.800)	(45.990)	(48.289)	(50.704)
Payment of tax	(19.234)	(19.135)	(20.658)	(22.491)	(24.669)	(26.905)
Cash received from (used in) operating activities	45.091	72.229	78.021	84.775	92.628	100.573
Cash flows from investing activities						
Other cash inflows (outflows) from investing activities	(25.000)	(25.000)	(25.000)	(25.000)	(25.000)	(25.000)
Interests received from investing activities	684	705	726	755	793	832
Cash flows received from (used in) investing activities	(24.316)	(24.295)	(24.274)	(24.245)	(24.207)	(24.168)
Cash flows from financing activities						
Interests paid from financing activities	(857)	(882)	(909)	(945)	(992)	(1.042)
Other cash inflows (outflows) from financing activities	(21.102)	(30.095)	(40.088)	(50.082)	(60.076)	(70.071)
Cash flows received from (used in) financing activities	(21.958)	(30.977)	(40.997)	(51.027)	(61.069)	(71.113)
Net changes in cash and cash equivalents	(1.183)	16.957	12.749	9.502	7.352	5.292
Cash and cash equivalents, beginning of period	30.174	28.990	45.947	58.697	68.199	75.551
Cash and cash equivalents, end of period	28.990	45.947	58.697	68.199	75.551	80.843

Lampiran 6
Proyeksi Arus Kas Tanpa Rencana
Penambahan KBLI

Appendix 6
Projection of Cash Flow Without
KBLI Addition Plan

	Projection FY2024	Projection FY2025	Projection FY2026	Projection FY2027	Projection FY2028	Projection FY2029
Cash flows from operating activities						
Receipt from customer	497.703	512.711	527.969	548.937	576.284	604.120
Payment to supplier	(393.727)	(379.751)	(385.612)	(395.805)	(410.826)	(426.105)
Payment of salary and allowance	(39.728)	(41.714)	(43.800)	(45.990)	(48.289)	(50.704)
Payment of tax	(19.212)	(19.100)	(20.623)	(22.455)	(24.631)	(26.866)
Cash received from (used in) operating activities	45.036	72.145	77.935	84.687	92.537	100.445
Cash flows from investing activities						
Other cash inflows (outflows) from investing activities	(25.000)	(25.000)	(25.000)	(25.000)	(25.000)	(25.000)
Interests received from investing activities	684	705	726	755	793	832
Cash flows received from (used in) investing activities	(24.316)	(24.295)	(24.274)	(24.245)	(24.207)	(24.168)
Cash flows from financing activities						
Interests paid from financing activities	(857)	(882)	(909)	(945)	(992)	(1.042)
Other cash inflows (outflows) from financing activities	(21.102)	(30.095)	(40.088)	(50.082)	(60.076)	(70.071)
Cash flows received from (used in) financing activities	(21.958)	(30.977)	(40.997)	(51.027)	(61.069)	(71.113)
Net changes in cash and cash equivalents	(1.238)	16.873	12.664	9.415	7.261	5.164
Cash and cash equivalents, beginning of period	30.174	28.935	45.808	58.472	67.886	75.148
Cash and cash equivalents, end of period	28.935	45.808	58.472	67.886	75.148	80.312

Lampiran 7
Parameter Kelayakan Proyek

Appendix 7
Project Feasibility Analysis

PT MULTISTRADA ARAH SARANA TBK								
FREE CASH FLOW (WITH ADDITIONAL KBLI)								
<i>(in thousand USD, unless otherwise stated)</i>								
	<i>30-Jun-24</i>	<i>Projection FY2024</i>	<i>Projection FY2025</i>	<i>Projection FY2026</i>	<i>Projection FY2027</i>	<i>Projection FY2028</i>	<i>Projection FY2029</i>	<i>Adjusted TV</i>
<i>Earning after tax</i>		56.118	61.550	66.898	73.315	80.928	88.725	91.032
<i>(+) Depreciation</i>		11.639	30.000	30.000	30.000	30.000	30.000	30.780
<i>(+) Interest after tax</i>		668	688	709	737	774	813	834
<i>(+/-) Changes in net working capital</i>		(2.936)	(20.894)	(20.556)	(20.336)	(20.226)	(20.221)	(20.747)
<i>(-) Capex</i>		(16.087)	(25.000)	(25.000)	(25.000)	(25.000)	(25.000)	(31.580)
FCFF and TV		49.403	46.344	52.051	58.716	66.476	74.316	1.054.685,8
<i>Year-n</i>		0,50	1,50	2,50	3,50	4,50	5,50	5,50
<i>Discount factor</i>		0,9567	0,8755	0,8013	0,7333	0,6711	0,6142	0,6142
PV of FCFF and TV		47.261	40.575	41.706	43.057	44.613	45.645	647.781
NPV		910.638						
PT MULTISTRADA ARAH SARANA TBK								
FREE CASH FLOW (WITHOUT ADDITIONAL KBLI)								
<i>(in thousand USD, unless otherwise stated)</i>								
	<i>30-Jun-24</i>	<i>Projection FY2024</i>	<i>Projection FY2025</i>	<i>Projection FY2026</i>	<i>Projection FY2027</i>	<i>Projection FY2028</i>	<i>Projection FY2029</i>	<i>Adjusted TV</i>
<i>Earning after tax</i>		56.037	61.427	66.772	73.185	80.795	88.588	90.892
<i>(+) Depreciation</i>		11.639	30.000	30.000	30.000	30.000	30.000	30.780
<i>(+) Interest after tax</i>		668	688	709	737	774	813	834
<i>(+/-) Changes in net working capital</i>		(2.910)	(20.855)	(20.515)	(20.294)	(20.184)	(20.212)	(20.737)
<i>(-) Capex</i>		(16.087)	(25.000)	(25.000)	(25.000)	(25.000)	(25.000)	(31.580)
FCFF and TV		49.348	46.260	51.965	58.628	66.386	74.189	1.052.727
<i>Year-n</i>		0,50	1,50	2,50	3,50	4,50	5,50	5,50
<i>Discount factor</i>		0,9567	0,8755	0,8013	0,7333	0,6711	0,6142	0,6142
PV of FCFF and TV		47.209	40.501	41.638	42.993	44.552	45.567	646.578
NPV		909.037						
Incremental NPV		1.601						
Profitability Index		7,49						

Lampiran 8
Beta (Damodaran)

Appendix 8
Beta (Damodaran)

05-Jan-24					YouTube Video explaining estimation choices and process.			
Aswath Damodaran, adamodar@stern.nyu.edu								
Beta, Unlevered beta and other risk measures			Emerging Markets					
http://www.damodaran.com								
https://pages.stern.nyu.edu/~adamodar/New_Home_Page/data.html								
https://pages.stern.nyu.edu/~adamodar/pc/datasets/indname.xls								
https://pages.stern.nyu.edu/~adamodar/New_Home_Page/datafile/variable.htm								
rates in unlevering betas?				Marginal				
e to use				24,83%				
Number of firm	Beta	D/E Ratio	Effective Tax rate	Unlevered beta	Cash/Firm valu	Unlevered beta corrected for cash	HiLo Risk	Standard deviation of equity
72	1,05	35,49%	17,37%	0,83	10,47%	0,93	0,2586	26,80%

Lampiran 9
Country Risk Premium (Damodaran)

Appendix 9
Country Risk Premium (Damodaran)

Country and Equity Risk Premiums								
Date of update:		01-Jul-24						
Enter the current risk premium for a mature equity market				4,12%	Implied ERP for S&P 500			
Do you want to adjust the country default spread for the additional volatility of the equity market to get to a country premium?				Yes				
If yes, enter the multiplier to use on the default spread (See worksheet for volatility numbers for selected emerging markets)				1,30	See "Relative Equity Volatility" worksheet			
Country	Africa	Moody's rating	Rating-based Default Spread	Total Equity Risk Premium	Country Risk Premium	Sovereign CDS, net of US	Total Equity Risk Premium	Country Risk Premium
Indonesia	Asia	Baa2	1,79%	6,45%	2,33%	0,82%	5,18%	1,06%
Uzbekistan	Eastern Europe & Russia	Ba3	3,38%	8,51%	4,39%	NA	NA	NA
Venezuela	Central and South America	C	17,50%	26,84%	22,72%	9,83%	16,88%	12,76%
Vietnam	Asia	Ba2	2,83%	7,79%	3,67%	1,30%	5,81%	1,69%
Zambia	Africa	Caa2	8,47%	15,12%	11,00%	NA	NA	NA

Lampiran 10
Tingkat Suku Bunga Bank Bulan Juni
2024

Appendix 10
Bank Interest Rates for June 2024

I.27 SUKU BUNGA PINJAMAN YANG DIBERIKAN US DOLLAR
MENURUT KELOMPOK BANK DAN JENIS PINJAMAN
(Persen Per Tahun)

I.27 INTEREST RATE OF US DOLLAR LOANS
BY GROUP OF BANKS AND TYPE OF LOANS
(Percent Per Annum)

KELOMPOK BANK DAN JENIS PINJAMAN	2019	2020	2021	2022	2023												2024	GROUP OF BANKS AND TYPE OF LOANS	
					Jun	Jul	Aug	Sep	Oct	Nov	Dec	Jan	Feb	Mar	Apr	May	Jun*		
1 Bank Persero																		State Banks	1
2 Pinjaman Modal Kerja Yang Diberikan	4,86	4,28	3,71	5,78	6,02	6,26	6,30	6,39	6,44	6,48	6,61	6,54	6,52	6,60	6,60	6,61	6,69	Working Capital Loans	2
3 Pinjaman Investasi Yang Diberikan	5,05	4,24	3,96	5,97	6,48	6,56	6,65	6,68	6,67	6,70	6,73	6,73	6,73	6,73	6,76	6,76	6,77	Investment Loans	3
4 Pinjaman Konsumsi Yang Diberikan	7,07	4,32	4,15	6,69	6,37	6,44	6,39	6,43	6,43	6,40	5,62	7,09	6,98	7,01	7,03	7,03	6,19	Consumer Loans	4
5 Bank Pemerintah Daerah																		Regional Government Banks	5
6 Pinjaman Modal Kerja Yang Diberikan	8,10	8,10	0,45	1,21	1,39	1,40	1,32	1,30	5,50	5,43	5,37	5,36	5,33	5,43	5,35	5,38	5,41	Working Capital Loans	6
7 Pinjaman Investasi Yang Diberikan	5,73	5,25	4,14	6,97	7,00	7,01	7,04	6,98	6,98	7,00	7,02	7,12	7,12	7,10	7,11	7,11	7,11	Investment Loans	7
8 Pinjaman Konsumsi Yang Diberikan	0,00	0,00	0,00	1,25	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Consumer Loans	8
9 Bank Swasta Nasional																		Private National Banks	9
10 Pinjaman Modal Kerja Yang Diberikan	4,53	3,55	3,05	5,41	5,93	5,88	5,98	6,06	6,07	6,09	6,12	6,17	6,20	6,09	6,17	6,20	6,19	Working Capital Loans	10
11 Pinjaman Investasi Yang Diberikan	5,03	3,76	3,80	6,68	7,26	7,29	7,38	7,38	7,38	7,43	7,35	7,34	7,31	7,31	7,31	7,27	7,28	Investment Loans	11
12 Pinjaman Konsumsi Yang Diberikan	4,23	2,94	3,74	4,11	4,60	4,63	4,66	4,69	4,63	4,60	4,69	4,60	4,59	4,61	4,61	4,60	4,80	Consumer Loans	12
13 Bank Asing dan Bank Campuran																		Foreign Banks and Joint Banks	13
14 Pinjaman Modal Kerja Yang Diberikan	3,34	1,76	1,54	5,39	6,05	6,24	6,25	6,22	6,34	6,30	6,22	6,29	6,26	6,21	6,20	6,24	6,21	Working Capital Loans	14
15 Pinjaman Investasi Yang Diberikan	4,09	2,25	2,18	6,04	6,89	6,95	7,02	7,04	7,04	7,06	7,19	6,95	6,95	6,96	6,84	6,85	6,82	Investment Loans	15
16 Pinjaman Konsumsi Yang Diberikan	3,80	2,53	1,38	4,29	6,92	7,50	7,78	7,95	7,74	7,93	8,09	7,77	7,56	7,52	7,72	7,67	7,71	Consumer Loans	16
17 Bank Umum																		Commercial Banks	17
18 Pinjaman Modal Kerja Yang Diberikan	4,34	3,40	2,99	5,55	5,98	6,09	6,15	6,21	6,27	6,28	6,33	6,34	6,33	6,30	6,33	6,36	6,38	Working Capital Loans	18
19 Pinjaman Investasi Yang Diberikan	4,84	3,73	3,68	6,21	6,76	6,82	6,91	6,93	6,92	6,95	6,96	6,93	6,92	6,92	6,92	6,91	6,92	Investment Loans	19
20 Pinjaman Konsumsi Yang Diberikan	6,36	4,06	3,71	6,24	6,37	6,48	6,47	6,50	6,47	6,45	5,79	7,03	6,92	6,94	6,97	6,97	6,26	Consumer Loans	20

*Sejak periode data Agustus 2017, terdapat perubahan cakupan Bank Swasta Nasional dan Pemerintah akibat adanya perubahan status pada salah satu bank

*Since the data period of August 2017, there is a change of coverage of National Private Bank and Government Bank due to status change for one of the banks

Lampiran 11
Riskfree Bondsupermart

Appendix 11
Riskfree Bondsupermart

bondsUPERMART.com/bsm/bond-factsheet/US455780DS23

ne bukan browser default [Jadikan default](#)

BondsUPERMART

[Bond Express](#)
[Insights](#)
[Tools](#)
[About](#)
[EN](#)

[LOG IN](#)

INDON 5.650% 11Jan2053 Govt (USD)

Republic of Indonesia

[Transact](#)
[+ Add to Watchlist](#)

Indicative Full Lot	Bid Price	Ask Price
	103.454 (+0.521)	104.319 (+0.525)
	Bid Yield to Worst	Ask Yield to Worst
	5.407%	5.349%

Indicative price as of 30 Oct 2024

[Performance Charts](#)
[Bond Information](#)
[Bond Features](#)
[Related Documents](#)
[Bond Calculator](#)
[Related Insights](#)

[Yield](#)
[Price](#)
[Performance](#)

[1M](#)
[6M](#)
[1Y](#)
[3Y](#)
[Since Inception](#)

